

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**IDENTIFIKASI PENGARUH OBYEK WISATA
PANTAI LOMBANG TERHADAP
EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA LOMBANG KABUPATEN SUMENEP**



**Disusun Oleh :
HERLYN CAROLINA
00.24.020**

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005**

SINHA GAUT
(1991/92)

ATADIK NENED HUNAGNEY ISAMFIVNEE
TACADINEY SHAMMELI IAYUFI
TAMAYADAM JAJOSB MFC ISUMONE
SUNGUS METATUNAN SHAMMELI ASHO

1991/92
AMICORAD IYUNEE
020.00.00

ATON MNE HAVAMW MOPACONNEN MELDET MABUUL
MAMMONEFY MFC MNE MNET SALLINAC
MUNION MOPACONNEN TETTON
MUNION
MUNION

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

**Identifikasi Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi
Dan Sosial Masyarakat Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang
Kabupaten Sumenep**

Disusun oleh :
Nama : HERLYN CAROLINA
NIM : 00.24.020


**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari :**



Anggota Penguji :

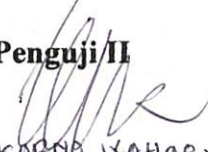
Penguji I


(Ir. Agus W. Hidayati, MTP)

Pembimbing I

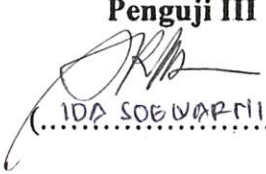

(Ir. Agung Witjaksono, MTP)

Penguji II

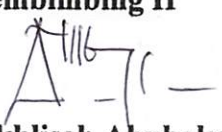

(Ir. Sukarno Wahab)

Menyetujui

Penguji III


(Ida Soewarni, ST)

Pembimbing II



(Ir. Mukhlisah Abubakar)

Mengetahui

**Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**


(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP)

**Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP -- ITN Malang**


(Ir. Agung Witjaksono, MTP)

Identify The Influences Of Coastal Tourism Lombang Depend From Economics And Social Society Desa Lombang Kabupaten Sumenep

ABSTRACT

City Growth will caused large space of a town and a lot of various activity type. One of the activity sector is tourism. Sub-Province of Sumenep which located at the east tip of Madura Island represent one of the tourism orientation in East Java, owning immeasurable of culture sustained by culture life of differences social with other sub-Province in Madura. Tourism sector could give social prosperity to local citizen through advantage of economical from tourism activity. In other case there was also social influence, that is influence to human being that couused by interaction between local society and tourist.

Selected location as study location that is Lombang village in District Batang-Batang. Lombang village had specific tourism potency that is white sand and prawn fir-tree adding the beauty of coast. These unique prawn spruce the only growth in Chinese and Indonesia. There are some variable which is used in this research, that is :

1. Characteristic of Lombang Coastal tourism Obyek
2. Tourist character of Lombang Coast
3. Economy of Lombang village society
4. Social of Lombang village society

The analysis which used to identify influences of coast tourism Lombang depend from social and economical that is frequency distribution and descriptive qualitative analysis. The frequency distribution analysis coastal tourist character of Lombang, economic society and for descriptive analysis qualitative in the form of village society social of Lombang. The target which want to reached in this study is related to existing problems and condition to identify how big the influences of coastal tourism of Lombang depend from economics and local social society, so that can assist development of tourism according to local potency.

Key Words : Influences of coastal tourism, Influences of economics, Influences of social society

Identifikasi Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Lombang Kabupaten Sumenep

Identify The Influences Of Coastal Tourism Lombang Depend From Economics And Social Society Desa Lombang Kabupaten Sumenep

ABSTRAKSI

Perkembangan suatu kota akan menyebabkan luasnya wilayah kota dan beragamnya jenis kegiatan yang ada. Salah satu sektor kegiatan tersebut adalah pariwisata. Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Timur, memiliki keragaman budaya yang ditopang oleh kultur kehidupan sosial yang berbeda dengan kabupaten lain di Madura. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Selain itu terdapat pula pengaruh sosial yakni terjadinya pengaruh bagi manusia akibat dari interaksi antara masyarakat setempat dan tamu.

Adapun lokasi yang dipilih sebagai lokasi studi, yaitu Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang. Desa Lombang merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang paling menonjol yaitu terkenal dengan pasirmya yang putih dan cemara udang yang menambah keindahan pantai tersebut. Dimana pohon cemara udang merupakan tanaman dunia yang tumbuh di Cina dan Indonesia. Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Karakter obyek wisata Pantai Lombang
2. Karakter wisatawan Pantai Lombang
3. Ekonomi masyarakat Desa Lombang
4. Sosial masyarakat Desa Lombang

Adapun analisa yang digunakan dalam identifikasi pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat yaitu berupa analisa distribusi frekuensi dan deskriptif kualitatif. Untuk analisa distribusi frekuensi berupa karakter wisatawan Pantai Lombang, ekonomi masyarakat dan untuk analisa deskriptif kualitatif berupa sosial masyarakat Desa Lombang. Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini dikaitkan dengan kondisi dan permasalahan yang ada adalah mengidentifikasi seberapa besar pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat Desa Lombang, sehingga dapat membantu pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi lokal.

Kata-Kata Kunci : Obyek Wisata Pantai, Pengaruh terhadap ekonomi masyarakat, Pengaruh terhadap sosial masyarakat

KATA PENGANTAR

Desa Lombang terletak di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, memiliki luas 4,82 Km² terdiri dari 5 dusun dan 9 RT 5 RW, dengan jumlah penduduk sebanyak 924 jiwa. Desa Lombang merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang paling menonjol yaitu terkenal dengan pasirnya yang putih dan cemara udang yang menambah keindahan pantai tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Wisata Pantai Lombang merupakan salah satu dari jenis wisata yang ada di Kabupaten Sumenep.

Wisata Pantai Lombang memiliki pengaruh terhadap daerah disekitarnya, khususnya pada segi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh lokasi wisata tersebut antara lain dalam bentuk jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, peningkatan jenis produksi, tingkat pendidikan dan pola konsumsi masyarakat. Sedangkan pengaruh sosialnya antara lain pola penghidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi sesuatu yang mapan. Obyek-obyek wisata sebagai asset pariwisata daerah diharapkan akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada, maka penulis mencoba untuk menyusun dan menyelesaikan sebuah penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul “ **Identifikasi Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Lombang** ” sebagai salah satu syarat kelulusan dan keserjanaan strata satu pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. terselesaikannya tugas akhir ini juga tidak terlepas berkat bimbingan serta bantuan dari semua pihak baik moril maupun materiil.

Dalam penyusunan laporan ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan dan harapan, tetapi penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan-masukkan yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Malang, Maret 2005

HERLYN CAROLINA

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Lembar Kekurangan Tugas Akhir	ii
Abstract	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Peta	xviii
Daftar Diagram	xix
Daftar Gambar	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4. Ruang Lingkup Studi	4
1.4.1 Lingkup Materi	5
1.4.2 Lingkup lokasi	5
1.5. Tinjauan Pustaka	6
1.5.1 Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Nasional	6
1.5.2 Kebijakan Kepariwisata Jawa Timur	9
1.5.3 Kebijakan Pariwisata Kota Sumenep	11
1.5.4 Definisi Pariwisata	12
1.5.5 Macam-Macam Pariwisata	14
1.5.6 Jenis Pariwisata	16
1.5.7 Definisi Wisatawan	19

1.5.8	Jenis Wisatawan	20
1.5.9	Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan	21
1.5.10	Karakter Objek Wisata	24
1.5.11	Pengaruh Positif dan Negatif Pariwisata	26
1.5.12	Dampak Pembangunan Terhadap Sistem Ekonomi Masyarakat.....	28
1.5.13	Dampak Pembangunan Terhadap Sistem Sosial Masyarakat	29
1.5.14	Dampak Sosial Ekonomi	30
1.5.15	Dampak Sosial Budaya	31
1.5.16	Ekologi Pariwisata	31
1.5.17	Definisi Masyarakat	34
1.6.	Landasan Teori	35
1.6.1	Wisata Pantai	35
1.6.2	Karakter Objek Wisata	35
1.6.3	Pengaruh Positif Pariwisata	37
1.6.4	Pengaruh Negatif Pariwisata	38
1.6.5	Karakter Wisatawan	38
1.6.6	Ekonomi Sosial	39
1.6.7	Ekonomi Sosial (Amdal).....	41
1.7.	Landasan Penelitian	42
1.7.1	Definisi yang Digunakan	42
1.7.2	Perumusan Variabel	43
1.8.	Metode Penelitian	43
1.9.	Sistematika Pembahasan	53

BAB II KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

2.1	Program-Program Strategis	55
2.2	Gambaran Wilayah Studi	56
2.2.1	Batas Administrasi	57
2.2.2	Kondisi Fisik Dasar	57

2.3	Gambaran Umum Pariwisata	60
2.3.1	Pariwisata Kabupaten Sumenep	60
2.3.2	Pariwisata Pantai Lembang	64
2.4	Karakter Wisatawan	72
2.4.1	Karakter Wisatawan Berdasarkan Pendapatan	73
2.4.2	Karakter Wisatawan Berdasarkan Usia	74
2.4.3	Karakter Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
2.4.4	Karakter Wisatawan Berdasarkan Daerah Asal	74
2.4.5	Karakter Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan	75
2.4.6	Karakter Wisatawan Berdasarkan Motif	75
2.4.7	Karakter Wisatawan Berdasarkan Waktu Kunjungan	76
2.4.8	Karakter Wisatawan Berdasarkan Frekuensi	77
2.4.9	Karakter Wisatawan Berdasarkan Tipe Kunjungan	77
2.5	Aspek Ekonomi	79
2.5.1	Komposisi Penduduk	79
2.5.2	Masyarakat Di Obyek Wisata	81
2.5.3	Masyarakat Di Luar Obyek Wisata	87
2.6	Aspek Sosial	92
2.6.1	Upacara Adat	92
2.6.2	Jenis Kegiatan	94
2.6.3	Interaksi Sosial Masyarakat	96

**BAB III ANALISA PENGARUH OBYEK WISATA PANTAI LEMBANG
TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT
SETEMPAT**

3.1	Analisa Karakter Obyek Wisata Pantai Lembang	97
3.1.1	Kondisi Alam	97
3.1.2	Atraksi Wisata	98
3.1.3	Sarana Prasarana Wisata	98
3.2	Analisa Karakter Wisatawan	100
3.2.1	Karakter Wisatawan Berdasarkan Pendapatan	100

3.2.2	Karakter Wisatawan Berdasarkan Usia	101
3.2.3	Karakter Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	102
3.2.4	Karakter Wisatawan Berdasarkan Daerah Asal	102
3.2.5	Karakter Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan	103
3.2.6	Karakter Wisatawan Berdasarkan Motif	104
3.2.7	Karakter Wisatawan Berdasarkan Frekuensi	106
3.2.8	Karakter Wisatawan Berdasarkan Tipe Kunjungan	107
3.3	Analisa Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Obyek Wisata	108
3.3.1	Analisa Pengaruh Terhadap Mata Pencaharian	108
3.3.2	Analisa Pengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan.....	112
3.3.3	Analisa Pengaruh Terhadap Jenis Produksi	114
3.3.4	Analisa Pengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan.....	116
3.3.5	Analisa Pengaruh Terhadap Pola Konsumsi	117
3.4	Analisa Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Luar Obyek Wisata	119
3.4.1	Analisa Pengaruh Terhadap Mata Pencaharian	119
3.4.2	Analisa Pengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan.....	123
3.4.3	Analisa Pengaruh Terhadap Jenis Produksi	126
3.4.4	Analisa Pengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan.....	127
3.4.5	Analisa Pengaruh Terhadap Pola Konsumsi	128
3.5	Analisa Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Sosial Masyarakat Di Luar Obyek Wisata	132
3.5.1	Analisa Pengaruh Terhadap Adat Istiadat	132
3.5.2	Analisa Pengaruh Terhadap Jenis Kegiatan Masyarakat	134
3.5.3	Analisa Interaksi sosial Masyarakat Setempat.....	136

BAB IV PENUTUP

4.1	Kesimpulan	143
4.2	Rekomendasi	145

LAMPIRAN

- Lampiran (A) Design Penelitian**
- Lampiran (B) Daftar Pertanyaan Wawancara**
- Lampiran (C) Daftar Pertanyaan Questioner**
- Lampiran (D) Jawaban Hasil Wawancara**
- Lampiran (E) Jawaban Hasil Questioner**
- Lampiran (F) Lembar Acc. Dari Pembimbing I dan II**
- Lampiran (G) Perbaikan Seminar Proposal dan Seminar Hasil**
- Lampiran (H) Tanda Tangan Pernah Mengikuti Kegiatan seminar T.A**
- Lampiran (I) Lembar Persembahan**

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Proses Seleksi Rumusan Variabel Studi.....	44
1.2 Rumusan Variabel Studi.....	45
2.1 Karakter Obyek Wisata	72
2.2 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendapatan.....	73
2.3 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pengeluaran.....	73
2.4 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Umur	74
2.5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	74
2.6 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal	75
2.7 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan	75
2.8 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motif Kunjungan	75
2.9 Atraksi Yang Menarik Berdasarkan Pendapat Wisatawan	76
2.10 Waktu Kunjungan	76
2.11 Frekuensi Kunjungan wisatawan	77
2.12 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Kunjungan	77
2.13 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tipe Kunjungan	78
2.14 Sarana Transportasi Yang Digunakan Wisatawan	78
2.15 Kondisi Fasilitas Pantai Lombang.....	78
2.16 Jumlah Penduduk Desa Lombang Tahun 2001-2003	80
2.17 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	80
2.18 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	80
2.19 Pedagang Berdasarkan Tempat Tinggal.....	82
2.20 Alasan Bertempat Tinggal.....	82
2.21 Lama Membuka Usaha Di Pantai Lombang	82
2.22 Alasan Membuka Usaha Di Pantai Lombang	82
2.23 Pekerjaan Utama Responden.....	83
2.24 Pekerjaan Sampingan	83
2.25 Tingkat Pendapatan Utama	84

2.26 Tingkat Pendapatan Tambahan	84
2.27 Jenis Produksi Yang Dihasilkan.....	85
2.28 Asal Bahan Baku Produksi Yang Digunakan	85
2.29 Tujuan Penjualan Hasil Produksi	85
2.30 Pembeli Hasil Produksi	85
2.31 Tingkat Pendidikan	86
2.32 Pengeluaran Tiap Bulan	86
2.33 Alat Transportasi Yang Digunakan.....	87
2.34 Pengaruh Yang Timbul	87
2.35 Lama Tinggal Di Desa Lombang.....	87
2.36 Alasan Tinggal Di Desa Lombang.....	88
2.37 Peluang Usaha.....	88
2.38 Pekerjaan Utama Responden.....	88
2.39 Pekerjaan Sampingan	89
2.40 Tempat Kegiatan Pekerjaan Sampingan.....	89
2.41 Tingkat Pendapatan Utama	89
2.42 Tingkat Pendapatan Tambahan	90
2.43 Jenis Produksi Yang Dihasilkan.....	90
2.44 Tingkat Pendidikan	91
2.45 Pengeluaran Tiap Bulan	91
2.46 Alat Transportasi Yang Digunakan.....	91
2.47 Jenis Upacara Adat.....	93
2.48 Jenis Upacara Di Pantai Lombang	94
2.49 Pelaksana Upacara Di Pantai Lombang	94
2.50 Jenis Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang	95
2.51 Intensitas Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang.....	95
2.52 Pengaruh Kegiatan Sosial Terhadap Keluarga dan Lingkungan.....	95
3.1 Perbedaan Obyek Wisata Pantai Lombang Tahun 1991-2004.....	99
3.2 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendapatan.....	100
3.3 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pengeluaran.....	100
3.4 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Umur	101

3.5	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	102
3.6	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal	103
3.7	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan	103
3.8	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motif Kunjungan	104
3.9	Atraksi Yang Menarik Berdasarkan Pendapat Wisatawan	105
3.10	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan	106
3.11	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tipe Kunjungan	107
3.12	Sarana Transportasi Yang Digunakan Wisatawan.....	107
3.13	Kondisi Fasilitas Pantai Lembang.....	107
3.14	Jenis Pekerjaan Utama Masyarakat Di Dalam Obyek Wisata	109
3.15	Jenis Pekerjaan Sampingan Masyarakat Di Obyek Wisata.....	110
3.16	Asal Masyarakat Di Obyek Wisata.....	111
3.17	Lama Membuka Usaha Di Obyek Wisata.....	111
3.18	Alasan Membuka Usaha Di Obyek Wisata.....	111
3.19	Pendapatan Utama Masyarakat di Obyek Wisata	112
3.20	Pendapatan Tambahan Masyarakat di Obyek Wisata	113
3.21	Jenis Produksi Yang Dihasilkan.....	115
3.22	Asal Bahan Baku Produksi Yang Digunakan	115
3.23	Tujuan Penjualan Hasil Produksi	115
3.24	Pembeli Hasil Produksi	115
3.25	Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Obyek Wisata	116
3.26	Pengeluaran Tiap Bulan	117
3.27	Alat Transportasi Yang Digunakan.....	118
3.28	Pengaruh Yang Timbul	118
3.29	Jenis Pekerjaan Utama Masyarakat Di Luar Obyek Wisata	119
3.30	Jenis Pekerjaan Sampingan Masyarakat	121
3.31	Pendapatan Utama Masyarakat	124
3.32	Pendapatan Tambahan Masyarakat di Luar Obyek Wisata	125
3.33	Jenis Produksi Yang Masyarakat Desa Lembang.....	126
3.34	Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Luar Obyek Wisata	127
3.35	Pemilikan Barang Masyarakat Desa Lembang	130

3.36 Jenis Upacara Adat.....	133
3.37 Jenis Upacara Di Pantai Lombang	133
3.38 Pelaksana Upacara Di Pantai Lombang	133
3.39 Jenis Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang	135
3.40 Intensitas Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang	135
3.41 Pengaruh Kegiatan Sosial Terhadap Keluarga dan Lingkungan.....	136
3.42 Analisa Pengaruh Terhadap Ekonomi Dan Sosial masyarakat	138

DAFTAR PETA

	Halaman
1.1 Orientasi Wilayah Studi	7
2.1 Batas Administrasi Wilayah Studi	59
2.2 Penggunaan Lahan	61
2.3 Potensi Wisata Kabupaten Sumenep	65

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1.1 Kerangka Pemikiran.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Keraton Sumenep	60
2.2 Taman Sare.....	62
2.3 Museum Sumenep	62
2.4 Masjid Agung Sumenep	62
2.5 Asta Tinggi.....	63
2.6 Asta Yusuf	63
2.7 Pantai Slopeng.....	63
2.8 Pantai Lombang	64
2.9 Pantai Lombang	66
2.10 Event Pesta Rakyat Ketupat	67
2.11 Kasur Pasir	67
2.12 Loket Masuk	68
2.13 Panggung Hiburan	69
2.14 Shelter	69
2.15 Tempat Penginapan	69
2.16 Taman Bermain	70
2.17 Warung Makan	70
2.18 Musholla dan Tempat Wudhu	70
2.19 Tempat Parkir	71
2.20 Toilet	71
2.21 Bonsai Cemara Udang	79
3.1 Pantai Lombang	97
3.2 Atraksi Wisata	98
3.3 Pantai Lombang.....	104
3.4 Event Pesta Rakyat Ketupat	106
3.5 Warung Makan	120
3.6 Bonsai Cemara Udang	121
3.7 Pengunjung Pada Hari Libur	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota tumbuh dan berkembang secara alamiah sebagai daerah permukiman manusia di muka bumi. Perkembangan suatu kota akan menyebabkan luasnya wilayah kota dan beragamnya jenis kegiatan yang ada. Salah satu sektor kegiatan tersebut adalah pariwisata. Sesuai perkembangan, kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Selain itu terdapat pula pengaruh sosial yakni terjadinya pengaruh bagi manusia akibat dari interaksi antara masyarakat setempat dan tamu.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Di samping menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja¹. Kepariwisataan sebagai fenomena ekonomi, dapat diartikan sebagai perjalanan wisata yang dilakukan oleh orang-orang yang ekonominya sudah mapan². Dalam arti ada hubungannya antara kemampuan membayar perjalanan wisata dengan kemampuan ekonomi seseorang. Jadi kondisi ekonomi seseorang memungkinkan bisa tidaknya ia melakukan perjalanan wisata.

Perkembangan pariwisata menimbulkan beberapa pengaruh, baik yang positif maupun yang negatif. Pengaruh yang positif antara lain makin luasnya kesempatan usaha, makin luasnya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah, mendorong terpeliharanya lingkungan hidup, terpeliharanya keamanan

¹ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 1997), hal. 35.

² A. Hari Karyono, *Kepariwisataan* (Jakarta : PT Grasindo, 1997), hal. 10.

dan ketertiban, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan di sektor lainnya, serta memperluas wawasan nusantara, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Sedangkan pengaruh yang negatif antara lain harga di daerah yang menjadi tujuan pariwisata makin tinggi, terjadi pencemaran lingkungan, terjadi sifat ikut-ikutan oleh masyarakat setempat, tumbuhnya sikap mental materialistis, tumbuhnya pedagang, tumbuhnya sikap meniru wisatawan, serta meningkatnya tindak pidana³.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Terdapat banyak jenis daya tarik wisata dan dibagi dalam berbagai macam sistem klasifikasi daya tarik. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata. Secara garis besar daya tarik wisata terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan manusia⁴.

Pantai merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati. Banyak wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis objek dan daya tarik wisata ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berenang, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, selancar, ski air, berfoto, dan lain-lain. Selain itu sarana dan prasarana penunjang pariwisata sangat penting demi kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan yang akan datang.

Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura memiliki keragaman budaya, yang ditopang oleh kultur kehidupan sosial yang berbeda dengan kabupaten lain di Madura. Wisata Pantai Lombang merupakan salah satu dari jenis wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Wisata ini terkenal dengan pasirnya yang putih dan cemara udang yang menambah keindahan pantai tersebut. Dimana pohon cemara udang merupakan tanaman dunia yang tumbuh di Cina dan Indonesia⁵.

³Ibid. Hal. 95-97.

⁴Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata* (Bandung : Alfabeta, 2002), hal. 13.

⁵www.potensi.wisata.sumenep.com

Wisata Pantai Lombang memiliki pengaruh terhadap daerah disekitarnya, khususnya pada segi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Pengaruh langsung ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat sekitar daerah wisata, yaitu Desa Lombang. Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh lokasi wisata tersebut antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan, dan pengurangan pengangguran. Sedangkan pengaruh sosialnya antara lain pola penghidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi sesuatu yang mapan.

1.2 Perumusan Masalah

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, punya naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam masalah kepariwisataan, perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan dengan orang lain. Sesuai perkembangan, kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Selain itu terdapat pula pengaruh sosial yakni terjadinya pengaruh bagi manusia akibat dari interaksi antara masyarakat setempat dan tamu. Dimana dengan berkembangnya Pantai Lombang maka muncul pedagang atau pengelola jasa, terjadi sifat ikut-ikutan oleh masyarakat setempat, tumbuhnya sikap mental materialistis, tumbuhnya sikap meniru wisatawan, terjadi pencemaran lingkungan, serta meningkatnya tindak pidana.

Obyek-obyek wisata sebagai asset pariwisata daerah diharapkan akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Adapun perumusan masalah yang dapat diangkat dalam studi ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi masyarakat setempat ?
2. Bagaimanakah pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap sosial masyarakat setempat ?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Dalam sub bab ini membahas tentang tujuan dan sasaran dari studi yang akan dilakukan, yang akan memberikan arahan dan batasan mengenai aspek yang akan dibahas.

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah mengidentifikasi seberapa besar pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat Desa Lombang, sebagai masukan dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi lokal.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya studi ini adalah :

1. Identifikasi karakter obyek wisata Pantai Lombang
2. Identifikasi karakter wisatawan Pantai Lombang.
3. Identifikasi pengaruh sebelum dan sesudah obyek wisata Pantai Lombang berkembang terhadap ekonomi masyarakat setempat.
4. Identifikasi pengaruh sebelum dan sesudah obyek wisata Pantai Lombang berkembang terhadap sosial masyarakat setempat.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi merupakan sub bab yang membahas ruang lingkup dalam pembahasan studi ini yang terbagi atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi yang nantinya akan memberikan arahan pada materi yang dibahas yang diterapkan pada lokasi studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Bahasan yang dilakukan dalam lingkup materi adalah menjabarkan semua materi yang berkaitan dengan studi yang dilakukan, sehingga pada akhirnya nanti bisa memfokuskan bahasan masalah yang telah dibuat agar tidak keluar dari konteks tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun materi yang menjadi variabel penelitian didasarkan pada teori yang berkenaan dengan pengaruh terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat di wisata Pantai Lombang, yaitu :

- Karakter obyek wisata meliputi kondisi alam, atraksi wisata yang menarik, dan sarana prasarana pariwisata.
- Karakter wisatawan meliputi jumlah wisatawan, pendapatan wisatawan, umur wisatawan, tingkat pendidikan, asal dan jenis wisatawan, tujuan kunjungan, motif kunjungan, frekuensi dan waktu kunjungan, dan tipe kunjungan.
- Ekonomi masyarakat terdiri dari jenis pekerjaan masyarakat setempat yang dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai Lombang, tingkat pendapatan masyarakat setempat, jenis produksi yang dihasilkan oleh masyarakat setempat yang dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai Lombang, pola konsumsi masyarakat setempat (pemilikan barang dan rumah tempat tinggal), dan tingkat pendidikan.
- Sosial masyarakat meliputi tata cara adat istiadat (tradisi) masyarakat setempat, jenis kegiatan sosial dan keagamaan (organisasi sosial) masyarakat setempat, interaksi masyarakat setempat.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi yang dipilih dalam studi ini adalah Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi studi ini karena Desa Lombang merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang paling menonjol yaitu terkenal dengan pasirnya yang putih dan cemara udang yang menambah keindahan pantai tersebut. Dimana pohon cemara udang merupakan tanaman dunia yang tumbuh di Cina dan Indonesia. (www.potensi.wisata.sumenep.com)

Lingkup lokasi studi dapat dilihat pada perbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Dungkek
3. Sebelah Barat : Desa Bilangan
4. Sebelah Timur : Kecamatan Dungkek

Berikut penentuan lingkup lokasi dapat dilihat pada peta no.1.1

1.5 Tinjauan Pustaka

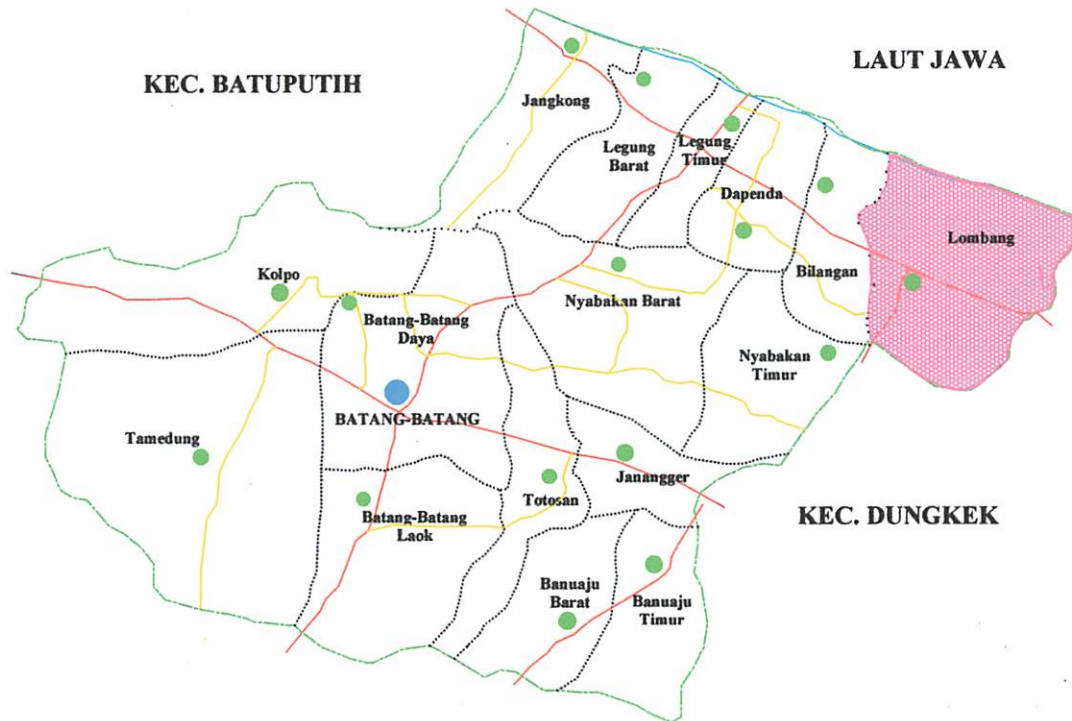
Tinjauan Pustaka membahas mengenai pustaka yang berkaitan dengan materi studi ini berupa pengertian-pengertian atau teori-teori dari beberapa sumber untuk memberikan suatu landasan atau materi dalam studi ini.

1.5.1 Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Nasional⁶

A. Sapta Kebijakan Pengembangan Pariwisata

1. Promosi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun luar negeri.
2. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.
3. Kawasan pariwisata, pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:
 - a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
 - b. Memperbesar dampak positif pembangunan.
 - c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.
4. Produk wisata, upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.
5. Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata.

⁶ Gamal Suwanto, *op.cit.* hal. 55.



Judul Peta: **ORIENTASI WILAYAH STUDI
DESA LOMBANG, KEC. BATANG-BATANG,
KABUPATEN SUMENEP**

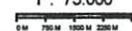

NO. PETA : 1.1

- LEGENDA :
-  BATAS PULAU
 -  BATAS KECAMATAN
 -  BATAS DESA
 -  JALAN RAYA
 -  JALAN DESA
 -  KANTOR KECAMATAN
 -  KANTOR DESA
 -  WILAYAH STUDI



SUMBER PETA : BAPPEDA SUMENEP

SKALA : 1 : 75.000

**IDENTIFIKASI PENGARUH OBYEK WISATA
PANTAI LOMBANG TERHADAP
EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT SETEMPAT**



TUGAS AKHIR
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2005

B. Pola Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata

1. Kebijaksanaan umum, meliputi :

Kebijakan untuk menjaga keseimbangan antara peran serta pemerintah, swasta dan masyarakat.

- a. Kebijakan pengembangan industri wisata.
- b. Kebijakan pengembangan obyek wisata, atraksi wisata, taman rekreasi, dan hiburan umum.
- c. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana.
- d. Kebijakan untuk menjaga keseimbangan antara arus wisatawan, kemampuan menampung, melayani dan menyelenggarakan kepariwisataan.

2. Arah pola kebijaksanaan pengembangan jalur wisatawan

Pola kebijaksanaan pengembangan jalur wisatawan diarahkan kepada pengembangan jalur wisatawan mancanegara dan nusantara yang sekaligus dapat meningkatkan jumlah/*diversifikasi* paket wisata yang didasarkan pada perkembangan obyek wisata.

3. Pola kebijakan pengembangan obyek wisata

Pola kebijakan obyek wisata meliputi :

- a. Prioritas pengembangan obyek.
- b. Pengembangan pusat - pusat penyebaran kegiatan wisatawan.
- c. Meningkatkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata.

5. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana

Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana wisata meliputi:

- a. Akomodasi.
- b. Restoran.
- c. Usaha rekreasi dan hiburan.
- d. Gedung pertemuan.
- e. Pondok wisata.
- f. Pusat informasi wisata.
- g. Pramuwisata.

6. Pola kebijakan pengembangan pemasaran

Pola kebijakan pemasaran berpedoman kepada :

- a. Peningkatan jumlah dan lama tinggal wisatawan.
- b. Meningkatkan kerjasama yang terpadu antara berbagai sektor.
- c. Mempercepat perkembangan pasar wisata domestik.

1.5.2 Kebijakan Kepariwisata Jawa Timur

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 1998 tentang rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP), kebijakan pariwisata propinsi Jawa Timur merupakan penjabaran dari kebijaksanaan di tingkat nasional. Hal ini telah dirumuskan dalam program pengembangan pariwisata Jawa Timur dalam setiap pelita yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata Jawa Timur merupakan bagian integral dari pengembangan pariwisata nasional secara keseluruhan. Pembangunan berdasar blok wilayah merupakan konsep kebijaksanaan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Pembagian tersebut meliputi empat wilayah/kawasan yang disebut sebagai kawasan A, B, C dan D.

Kawasan A meliputi daerah otonomi Kabupaten/Kota Surabaya, Gresik, Lamongan, Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Malang dan Blitar. Pengembangan kepariwisataan di kawasan ini dikelompokkan dalam empat jenis wisata, yaitu :

1. Wisata Pantai dan Laut

Diarahkan berada di bagian selatan yaitu Pantai Ngliyep dan Pantai Bambang, sedang di bagian utara di Pantai Tanjung Kodok, Kenjeran, dan Pantai Probolinggo.

2. Wisata Kepurbakalaan

Berpusat di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

3. Wisata Kebudayaan

Perkembangannya disebar di seluruh Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana.

4. Wisata Agro Adventure (petualangan)

Diarahkan di kawasan hutan Kabupaten Malang, mengingat potensi hutan dan pegunungan.

Kota Malang ditetapkan sebagai pusat pengembangan kawasan wisata A, sedangkan Surabaya sebagai Ibukota Propinsi ditekankan sebagai pusat informasi dan sarana pariwisata di Jawa Timur.

Kawasan wisata B mencakup wilayah/Kkabupaten Banyuwangi, Jember, Situbondo dan Bondowoso. Dalam pengembangannya, Banyuwangi ditetapkan sebagai pusatnya. Jenis wisata yang dikembangkan di daerah ini adalah wisata pantai dan laut, wisata *agro adventure* (petualangan), wisata budaya dan wisata buatan. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Wisata Pantai dan laut

Mendominasi Pantai Selatan, yaitu Pantai Watu Ulo, Pantai Sukamade, Pantai Rajegwesi, Pantai Faaner, Pulau Merah, serta Pantai Plengkung. Di sebelah utara adalah Pantai Pasir Putih, dan di sebelah timur adalah Pantai Pantai Muncar.

2. Wisata *Agro Adventure* (petualangan)

Diarahkan di kawasan Baluran dan Meru Betiri.

3. Wisata Buatan

Berada di pemandian rembangan, Kebon Agung, dan Ubalan.

4. Wisata Kebudayaan

Ditingkatkan sarana dan prasarananya, dengan memanfaatkan potensi kesenian yang ada.

Kawasan C, meliputi daerah Kabupaten/Kota Madiun, Ngawi, Magetan, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Kediri, Nganjuk, Bojonegoro, dan Tuban. Pusat pengembangan kawasan wisata ini berada di Madiun. Jenis wisata yang dikembangkan di wilayah ini meliputi :

1. Wisata Pantai dan Laut

Berada di Pantai Prigi, Sedudo, dan Pantai Tamperan (Pacitan), serta Tasik Hasjo (Tuban).

2. Wisata Aiam

Berupa telaga, berada di telaga Sarangan dan telaga Ngebel .

3. Wisata Kebudayaan

Melestarikan kebudayaan yang ada di berbagai daerah.

Kawasan D, meliputi Kabupaten/Kota yang berada di Pulau Madura, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pusat pengembangan wilayah ini berada di Kota Sumenep. Jenis wisata yang dikembangkan di Madura adalah:

1. Wisata Pantai dan Laut

Daerah wisata ini terdapat di Pantai Slopeng dan Pantai Lombang (Sumenep), serta Pantai Camplong (Sampang).

2. Wisata Budaya

Dengan jalan melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di berbagai daerah.

Sedangkan penetapan Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) di Jawa Timur, berdasarkan pengembangan wilayah dibagi menjadi 9 SWP, yaitu :

1. Kawasan Gerbangkertasusila dengan pusat pengembangan di Kodya Surabaya
2. Kawasan Madura dan kepulauan dengan pusat pengembangan di Sumenep
3. Kawasan Banyuwangi dengan pusat pengembangan di Kota Banyuwangi
4. Kawasan Jember dan sekitarnya dengan pusat pengembangan di Kota Jember
5. Kawasan Probolinggo – Lumajang dengan pusat pengembangan di Kodya Probolinggo
6. Kawasan Malang - Pasuruan dengan pusat pengembangan di Kodya Malang
7. Kawasan Kediri dan sekitarnya dengan pusat pengembangan di Kodya Kediri
8. Kawasan Madiun dan sekitarnya dengan pusat pengembangan di Kodya Madiun
9. Kawasan Tuban – Bojonegoro dengan pusat pengembangan di kota Bojonegoro

1.5.3 Kebijakan Pariwisata Kota Sumenep

Di bawah ini akan diuraikan kebijakan yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Nasional. Sesuai dengan pola dasar

pembangunan daerah Kota Sumenep, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu dikembangkan dengan kata lain ditingkatkan pembangunannya, sehingga dapat meningkatkan devisa daerah dan tidak kalah dengan sektor lainnya. Adapun tujuan pembangunan pariwisata di Kota Sumenep adalah :

1. Pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait sehingga dapat mengembangkan dan meratakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat setempat.
2. Memperkenalkan alam, tata nilai dan budaya yang terdapat di wilayah Kabupaten Sumenep kepada dunia luar.
3. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta kegiatan promosi dan pemasarannya, baik di dalam maupun di luar negeri terus ditingkatkan secara terencana, terarah, terpadu, dan efektif.
4. Meningkatkan usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok-kelompok seni budaya, kerajinan industri dan usaha-usaha lain yang berkaitan guna dipelihara, diperkenalkan kepada wisatawan dengan tetap menjaga citra kepribadian dan martabat bangsa.
5. Membina dan mengembangkan pariwisata secara terencana dan terpadu melalui kegiatan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dengan sektor-sektor pembangunan yang lain.
6. Pendidikan dan pelatihan kepariwisataan perlu ditingkatkan disertai penyediaan sarana dan prasarana yang makin baik dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk menjamin mutu, kelancaran pelayanan serta penyelenggaraan pariwisata.

1.5.4 Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata ini terdiri beberapa definisi dan sumber yang berbeda, antara lain :

- **Prof. Hunzieker dan Prof. Krapt**

Pariwisata diartikan sebagai sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari perginya orang-orang yang selama kepergiannya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau perasaan sebagai usaha mencari pekerjaan⁷.

- **Prof. Shalah Wahab**

Pariwisata ialah suatu proses aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu (di luar negeri) meliputi pendiaman orang-orang di daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap⁸.

- **Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia***

Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi ; pelancongan ; turisme.

- **Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 12**

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu⁹.

- *Pariwisata* adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya¹⁰.

- *Pariwisata* merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain¹¹.

⁷ H. Oka A. Y, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Angkasa, 1996), hal. 119.

⁸ *Ibid.* halaman 119.

⁹ A. Hari Karyono, *op.cit.* halaman 15

¹⁰ Happy Marpaung, *loc.cit.*

¹¹ A. Hari Karyono, *loc.cit.*

1.5.5 Macam-Macam Pariwisata

Untuk mengklasifikasikan macam-macam pariwisata, berikut ini tinjauan pariwisata yang digolongkan menjadi beberapa macam¹² :

1. **Jenis Pariwisata Menurut Letak Geografis**, dimana kegiatan pariwisata berkembang, antara lain :

- a. ***Pariwisata Lokal (Local Tourism)***, adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
- b. ***Pariwisata Regional (Regional Tourism)***, adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan “*local tourism*”, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan “*kepariwisataan nasional*” (*national tourism*).
- c. ***Kepariwisataan Nasional (National Tourism)***
 - Kepariwisataan dalam arti sempit, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara.
 - Kepariwisataan dalam arti luas, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.
- d. ***Regional-International Tourism***, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.
- e. ***International Tourism***, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain “*regional-international tourism*” juga kegiatan “*national tourism*”.

2. **Pariwisata Menurut Tujuan Perjalanan**

- a. ***Pariwisata Bisnis (business tourism)*** adalah jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, convention, simposium, musyawarah kerja.

¹² H. Oka A. Y, *op.cit.* hal. 120

- b. *Vocational Tourism* adalah jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.
- c. *Educational Tourism* adalah jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

3. Pariwisata Menurut Waktu Berkunjung

- a. *Seasonal Tourism* adalah jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk dalam kelompok ini adalah summer tourism dan winter tourism.
- b. *Occasional Tourism* adalah jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu events, seperti misalnya : Galungan dan Kuningan di Bali, Sekaten di Yogyakarta.

4. Pariwisata Menurut Jumlah Orang Yang Melakukan Perjalanan

- a. *Individual Tourism* adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekeluarga menyelenggarakan perjalanan bersama.
- b. *Group Tourism* adalah jenis pariwisata yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan (*group*).

5. Pariwisata Menurut Alat Pengangkutan Yang Digunakan

- a. *Land Tourism* adalah jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan kendaraan bus, taxi atau kereta api.
- b. *Sea River tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan kapal laut dan perahu untuk pesiar atau mengunjungi tempat-tempat obyek wisata.
- c. *Air Tourism* adalah jenis pariwisata yang menggunakan pengangkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata yang hendak dikunjungi.

6. Perjalanan Wisata Menurut Umur Yang Melakukan Perjalanan

- a. *Youth Tourism* atau wisata remaja ialah jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata

dengan harga relatif murah yang biasanya menggunakan akomodasi youth hostel.

- b. *Adulr Tourism* adalah kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan ini adalah mereka yang menjalani masa pensiun.

7. Pariwisata Menurut Jenis Kelamin

- a. *Masculine Tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria.
- b. *Feminime Tourism* yaitu pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita.

1.5.6 Jenis Pariwisata

Jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri ini antara lain, yaitu¹³ :

- *Wisata Budaya*

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi. Termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festival seni dan kegiatan budaya lainnya.

- *Wisata Kesehatan*

Disebut juga Wisata Pulih Sembuh, artinya seseorang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit atau untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani. Objek wisata kesehatan adalah tempat peristirahatan, sumber air panas, sumber air mineral dan fasilitas-fasilitas lain yang memungkinkan seorang wisatawan dapat beristirahat sambil berwisata.

- *Wisata Olahraga*

Seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga, misalnya Olympiade, Thomas Cup, dan Sea Games.

¹³ A. Hari Karyono, *op.cit.* hal. 17

- *Wisata Komersial*

Istilah lainnya adalah wisata bisnis. Wisatawan yang masuk ke dalam jenis wisata ini adalah mereka yang melakukan perjalanan untuk tujuan yang bersifat komersial atau dagang. Misalnya mengunjungi pameran dagang, pameran industri, pekan raya, dan pameran hasil kerajinan.

- *Wisata Industri*

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri yang besar guna mempelajari atau meneliti industri tersebut. Misalnya : rombongan pelajar dan mahasiswa yang berkunjung ke IPTN untuk melihat industri pesawat terbang.

- *Wisata Politik*

Seseorang yang berkunjung ke suatu negara untuk tujuan aktif dalam kegiatan politik. Misalnya kunjungan kenegaraan, menghadiri penobatan Kaisar Jepang, penobatan Ratu di Inggris. Juga konferensi politik atau kunjungan kenegaraan yang dilanjutkan dengan berdarmawisata mengunjungi obyek-obyek wisata dan atraksi wisata.

- *Wisata Konvensi*

Seseorang yang melakukan perjalanan dan berkunjung ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi, misalnya KTT Non-Blok. Wisata konferensi ini erat kaitannya dengan wisata politik. Di samping disediakan tempat-tempat untuk konvensi atau konferensi, biasanya juga ada *post conference tour*, yakni acara berdarmawisata sesuai konferensi dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata.

- *Wisata Sosial*

Kegiatan wisata sosial adalah kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan *non profit* atau tidak mencari keuntungan. Perjalanan wisata ini diperuntukkan bagi remaja, atau golongan masyarakat ekonomi lemah maupun pelajar. Contoh lain : organisasi wanita yang mengajak siswa dari panti asuhan untuk melakukan perjalanan wisata. Kegiatan ini termasuk juga wisata sosial.

- *Wisata Pertanian*

Pengorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, perkebunan untuk tujuan studi, dan riset atau studi banding. Contoh : petani dari Jawa Timur baru-baru ini ada yang dikirim ke Jepang untuk mempelajari teknologi pertanian di negara tersebut.

- *Wisata Maritim atau Bahari*

Wisata bahari ini sering dikaitkan dengan olah raga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya. Objeknya adalah pantai, laut, danau, sungai, kepulauan, termasuk taman laut. Karena kegiatan di air, wisata ini disebut juga Wisata tirta.

- *Wisata Cagar Alam*

Jenis wisata ini adalah berkunjung ke daerah cagar alam. Di samping untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk tujuan menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam. Objek wisata jenis ini adalah Kebun Raya Bogor, Taman Nasional Blauran, dan sebagainya.

- *Wisata Buru*

Kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi berburu ini tentu saja yang telah dimaklumkan oleh pemerintah sebagai daerah perburuan, misalnya jenis binatang yang merusak seperti banteng dan babi hutan. Tidak jarang pula dalam wisata buru ini ada lomba berburu.

- *Wisata Pilgrim*

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata *pilgrim* ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal, dan pemimpin yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan, dan ketentraman. Di Indonesia tempat-tempat yang dapat dikategorikan sebagai obyek wisata pilgrim, misalnya makam Bung Karno, makam Wali Songo, makam Gunung Kawi, dan juga candi-candi.

- *Wisata Bulan Madu*

Sesuai dengan namanya, orang yang melakukan perjalanan dalam jenis wisata ini adalah orang yang sedang berbulan madu atau pengantin baru. Agen perjalanan atau Biro Perjalanan yang menyelenggarakan wisata ini biasanya menyediakan fasilitas yang istimewa/khusus. Baik dekorasi tempat penginapannya maupun sajian makanannya. Diharapkan wisatawan benar-benar menikmati bulan madu dengan kesan-kesan khusus, indah, dan meninggalkan kenangan yang istimewa bagi bulan madu mereka.

1.5.7 Definisi Wisatawan

Definisi wisatawan ini terdiri dari beberapa macam antara lain ¹⁴:

- **The International Union of Official Travel Organization (IUOTO)**
Wisatawan (tourist) ialah pengunjung sementara yang minimal tinggal di negara yang dikunjungi selama 24 jam. Tujuan perjalanan wisatawan adalah untuk keperluan pesiar (*leisure*), berlibur, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, hubungan bisnis, misi, keluarga, konferensi dan sebagainya.
- **Menurut INPRES RI No. 9 Tahun 1969**
Wisatawan ialah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.
- **Undang - Undang Kepariwisata R.I Nomor 9 Tahun 1990** *Wisatawan* adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- **Menurut WTO (world Tourism Organization)**
Wisatawan (tourist) adalah seorang pengunjung untuk sekurang-kurangnya satu malam tapi tidak lebih dari satu tahun dan yang dimaksud utama kunjungannya adalah tidak lain dari melaksanakan suatu kegiatan yang mendatangkan penghasilan dari negeri yang dikunjungi.

¹⁴ *Ibid.* Hal. 20.

- **The United Nation Conference on Customs Formalities for The Temporary Importation of Private Road Motor Vehicles And for Tourism**

Wisatawan adalah sebagai seorang, tanpa membedakan ras kelamin, bahasa dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara di mana orang itu biasanya tinggal dan berada di situ kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, di dalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non-imigran yang legal, seperti perjalanan wisata, rekreasi, olahraga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan atau urusan (*business*).

- P. W. Ogilive memberikan batasan bahwa wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu yang kurang dari satu tahun, dan kedua sementara mereka pergi, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi, tidak mencari nafkah di tempat tersebut. (Drs. H. Oka A. Y, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa Bandung : 1996)

1.5.8 Jenis Wisatawan

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut¹⁵ :

- *Wisatawan Asing (Foreign Tourist)*

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasa tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

- *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

¹⁵ *Ibid.* Hal. 21.

- *Domestic Tourist*

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya, warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara (wisnu).

- *Indegenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisata ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.

- *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

- *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi, perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

1.5.9 Prasarana dan Sarana Kepariwisata

Prasarana dan sarana kepariwisataan antara lain adalah¹⁶ :

1. Prasarana (*Infrastructures*)

Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Adapun yang termasuk ke dalam prasarana yaitu :

¹⁶ *Ibid.* Hal. 74.

a. **Prasarana Umum**

Prasarana ini menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian.

- Sistem penyediaan air bersih
- Kelistrikan
- Jalur-jalur lalu-lintas
- Sistem pembangunan limbah
- Sistem telekomunikasi

b. **Kebutuhan Pokok Pola Hidup Modern**

Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya, rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintahan, dan pompa-pompa bensin. Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

c. **Prasarana Wisata**

Prasarana yang diperuntukkan bagi wisatawan meliputi :

- **Tempat penginapan wisatawan**
Hotel, motel, pension, rumah susun, kamar keluarga yang disewakan, bangunan wisata sosial (desa wisata, tempat perkemahan, pondok remaja dan sebagainya).
- **Tempat informasi wisatawan, antara lain agen perjalanan dan biro perjalanan umum, serta penyewaan kendaraan dan tour operator lokal.**
- **Kantor informasi dan promosi**
Kantor penerangan wisata di pintu-pintu masuk suatu negara, kota atau daerah tertentu. Di Indonesia dikenal dengan *Tourist Information Service (TIC)*.
- **Tempat-tempat rekreasi dan sport**
Fasilitas sport, fasilitas perlengkapan sport darat dan air, dan lain-lain.
- **Sarana transportasi penunjang**
Kapal udara, laut, sungai, KA, dan alat transportasi darat lainnya.

2. *Sarana Kepariwisataan*

Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Dilihat dari peranan sarana pariwisata, maka terdiri dari 3 kelompok sarana yaitu :

- a. Sarana pokok pariwisata (*main tourism suprastructure*) adalah perusahaan yang kehidupannya bergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah sebagai berikut :
 - *Travel agent* dan *tour operator*
 - Perusahaan-perusahaan angkutan wisata
 - Hotel dan jenis akomodasi lainnya
 - Bar dan restoran serta rumah makan lainnya
 - Objek wisata dan atraksi wisata
- b. Sarana pelengkap pariwisata (*supplementing tourism suprastructure*) adalah perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya melengkapi sarana pokok pariwisata dan para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kelompok ini ialah :
 - Sarana olah raga, seperti : lapangan tenis, lapangan golf, kolam renang, permainan bowling, daerah perburuan, berlayar, dan berselancar.
 - Sarana ketangkasan, seperti : permainan bola sodok, jackpot, dan amusement lainnya.
- c. Sarana penunjang pariwisata (*supporting tourism suprastructure*) adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Termasuk kelompok ini ialah :
 - *Night club*
 - *Steam baths dan casinos*

1.5.10 Karakter Objek Wisata

Definisi obyek wisata yaitu¹⁷ segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Di setiap obyek atau lokasi pariwisata sebetulnya ada berbagai unsur yang saling tergantung, dimana diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dapat dikelompokkan atas lima kategori, yaitu¹⁸ :

A. Attractions atau Daya Tarik

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata¹⁹. Atraksi wisata antara lain :

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*Natural Amenities*). Termasuk kelompok ini ialah :
 - a. Iklim, misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, dan sebagainya.
 - b. Bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration and landscape*). Tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi, dan pemandangan yang menarik.
 - c. Hutan belukar (*the silvan elements*), misalnya hutan yang luas, banyak berpohon-pohon.
 - d. Fauna dan Flora, seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung, ikan, binatang luas, cagar alam, daerah perburuan, dan sebagainya.
 - e. Pusat-pusat kesehatan (*health center*) dan yang termasuk kelompok ini, misalnya sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas, dimana kesemuanya itu diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
2. Hasil ciptaan manusia (*man-made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian penting, yaitu :

¹⁷ H. Oka A. Y, *op.cit.* hal. 172

¹⁸ Gamal Suwanto, *op.cit.* hal. 19

¹⁹ H. Oka A. Y, *loc.cit.*

Benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*historical, cultural and religious*)

- a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
 - b. Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, handicraft.
 - c. Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitanan, dan lain-lain.
 - d. Rumah-rumah beribadah, seperti mesjid, gereja, kuil atau candi maupun pura.
3. Tata cara hidup masyarakat (*the way life*), tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Misalnya :
- a. Pembakaran mayat (Ngaben di Bali)
 - b. Upacara pembakaran mayat di Tana Toraja
 - c. Upacara Sekaten di Yogyakarta, dan lain-lain

B. Fasilitas

Walaupun *attractions* menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya, namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Dalam melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Fasilitas tersebut antara lain :

1. Sarana Pokok Kepariwisata
2. Sarana Pelengkap Kepariwisata
3. Sarana Penunjang Kepariwisata

C. Infrastruktur

Attraction dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana tersebut antara lain :

1. Prasarana Umum
2. Kebutuhan Pokok Pola Hidup Modern
3. Prasarana Wisata

D. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Ada tiga macam transportasi yang biasa digunakan oleh wisatawan, yaitu :

1. Transportasi udara
2. Transportasi laut
3. Transportasi darat

E. Keramahtamahan dan Keamanan

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata.

1.5.11 Pengaruh Positif dan Negatif Yang Dapat Timbul Dari Pariwisata

Pengaruh positif yang dapat timbul dari pariwisata antara lain²⁰ :

A. Makin Luasnya Kesempatan Usaha

Lapangan usaha yang dapat tumbuh guna menyediakan keperluan wisatawan cukup luas.

B. Makin Luasnya Lapangan Kerja

Untuk menjalankan usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja, dan makin banyak wisatawan yang berkunjung makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga makin luas pula lapangan kerja yang tercipta.

C. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah

Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan

²⁰ A. Hari Karyono, *op.cit.* hal. 95

persinggahannya, seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, dan angkutan.

D. Mendorong Pelestarian Budaya dan Peninggalan Sejarah

Indonesia memiliki beraneka ragam tata cara dan adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik pariwisata, dan juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu melalui pengembangan pariwisata, modal utama ini diupayakan agar terpelihara, dilestarikan bahkan dikembangkan.

E. Mendorong Terpeliharanya Lingkungan Hidup

Kekayaan dan keindahan alam, seperti berbagai macam jenis flora dan fauna, taman laut, lembah yang hijau, pantai dengan pasirmnya yang putih, dan lain sebagainya merupakan daya tarik wisata juga. Melalui pengembangan pariwisata, keindahan dan kekayaan alam serta kebersihan lingkungan didorong untuk dipelihara dan dilestarikan.

F. Terpeliharanya Keamanan dan Ketertiban

Tidak akan ada orang yang mau datang ke suatu tempat yang keamanan dan ketertibannya tidak terjamin. Dengan dikembangkannya pariwisata, maka keamanan dan ketertiban didorong untuk ditingkatkan.

G. Mendorong Peningkatan dan Pertumbuhan di Bidang Pembangunan Sektor Lainnya

Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lain. Artinya pariwisata baru bisa berkembang dengan baik bila bidang pembangunan lainnya juga tumbuh dengan baik.

H. Memperluas Wawasan Nusantara, Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa Serta Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Mengetahui dan mengenal aneka ragam kebudayaan bangsa, mengenal dan menyaksikan peninggalan sejarah bangsa, lebih mengerti dan memahami sifat dan tata cara beraneka suku bangsa. Semuanya ini akan memperluas wawasan nusantara, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air.

Pengaruh negatif yang dapat timbul dari pariwisata antara lain²¹ :

A. Harga di Daerah yang Menjadi Tujuan Pariwisata Makin Tinggi

Kunjungan para wisatawan ini dilihat sebagai kesempatan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar, sehingga masyarakat setempat yang membuka usahanya mengambil kesempatan untuk menarik untung yang sebesar-besarnya dengan menaikkan harga.

B. Terjadi Pencemaran Lingkungan Alam dan Lingkungan Hidup

Upaya menyediakan berbagai keperluan wisatawan, seringkali terjadi kelestarian alam tidak diperhatikan. Disamping itu, karena disiplin dan kepatuhan sebagian masyarakat masih kurang maka terjadi pula pembuangan sampah secara sembarangan.

C. Terjadi Sifat Ikut-Ikutan oleh Masyarakat Setempat

Masih banyak masyarakat yang hanya mau melihat keuntungan yang akan diperoleh, tanpa mau mengetahui seluk-beluk kegiatan usaha di bidang pariwisata. Sebagai akibatnya, banyak pula petani yang tidak bisa berdagang, menjual sawah, atau kebunnya untuk bisa ikut membuka toko cinderamata, membuka restoran, bahkan penginapan.

1.5.12 Dampak Pembangunan Terhadap Sistem Ekonomi Masyarakat

Dampak dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup pasal 1 butir 9 (1982:4) adalah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan²².

Dampak tersebut antara lain :

A. Dampak terhadap pola konsumsi, dimana pola konsumsi antara lain :

1. **Pemilikan barang, pemilikan barang yang dimaksud antara lain barang-barang kekayaan yang sifatnya guna memuaskan dan mengisi serta sebagai pelengkap rumah tangga. Selain itu pemilikan barang sebagai modal kerja, yaitu barang-barang yang fungsinya untuk membantu dalam bekerja (sepeda, sepeda motor, sapi, gerobak dan lain-lain).**

²¹ *Ibid.* Hal. 97.

²² Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), hal. 103

2. Kondisi rumah tempat tinggal, dalam kondisi ekonomi yang bagaimanapun setiap manusia mempunyai keinginan memiliki rumah yang layak, bagi mereka yang tingkat ekonominya berkecukupan bahkan mampu mempunyai rumah dengan kondisi yang baik.

B. Dampak terhadap mata pencaharian

Pengaruh ekonomi terhadap mata pencaharian yaitu dapat dilihat dengan adanya pergeseran dan pertambahan aktifitas masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas mata pencaharian ataupun jenis barang produksi yang dihasilkan.

C. Dampak terhadap pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ekonomi seseorang. Dimana tingkat pendidikan dapat mengubah tingkat perekonomian seseorang, mencakup tingkat pendapatan atau tingkat penghasilan.

1.5.13 Dampak Pembangunan Terhadap Sistem Sosial Masyarakat

Sistem sosial yang dimaksud yaitu²³ suatu mekanisme yang mengatur hubungan timbal balik dari pola-pola ideal, dan tingkah laku individu sebagai anggota masyarakat dimana mereka berhimpun (Su Rito Hardoyo, 1998 : 4). Sistem ini antara lain :

A. Dampak terhadap organisasi sosial

Organisasi sosial adalah kelompok sosial yang terdiri dari kumpulan manusia, yang terorganisir dan mempunyai tujuan tertentu. Organisasi sosial mencerminkan suatu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahannya. Bentuk dan struktur organisasi merupakan tempat yang memungkinkan bagi pengembangan aktifitas manusia dengan berbagai aturan yang diakui bersama.

B. Dampak terhadap interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus.

²³ *Ibid.* hal. 112.

Interaksi sosial yang dimaksud yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial²⁴. *Kontak sosial* adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan *komunikasi sosial* adalah persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu.

C. Dampak terhadap tradisi

Dampak terhadap tradisi antara lain mengenai upacara atau slametan yang sifatnya masih tradisi, seperti kelahiran, perkawinan, kematian, atau upacara yang lain yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

1.5.14 Dampak Sosial-Ekonomi

Pembangunan suatu proyek di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial-ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional, ataupun internasional. Penetapan komponen-komponen sosial-ekonomi berdasarkan teori dampak sosial-ekonomi antara lain²⁵ :

- Pola perkembangan penduduk (jumlah, umur, dan sebagainya), pola perkembangan penduduk pada masa-masa yang lalu sampai sekarang.
- Pola perpindahan : erat hubungannya dengan perkembangan penduduk, pola perpindahan ke luar dan masuk ke suatu daerah secara umum, serta pola perpindahan musiman dan tetap.
- Pola perkembangan ekonomi : pola perkembangan ekonomi masyarakat ini erat hubungannya dengan pola perkembangan penduduk, perpindahan, keadaan sumberdaya alam yang tersedia dan sumber pekerjaan yang tersedia.
- Penyerapan tenaga kerja, yaitu timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.
- Berkembangnya struktur ekonomi : timbulnya aktifitas perekonomian akibat adanya proyek yaitu adanya sumber pekerjaan baru yang sering dapat

²⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1994), hal. 153.

²⁵ F.Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 109

menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Misalnya hotel, sewa rumah, sewa kamar, restoran, warung, transportasi umum, toko-toko, dan lain sebagainya.

- Peningkatan pendapatan masyarakat.
- Perubahan lapangan pekerjaan, yaitu timbulnya lapangan pekerjaan baru.
- Kesehatan masyarakat

1.5.15 Dampak Sosial-Budaya

Pedoman penyusunan Amdal di Indonesia menyebutkan bahwa sosial-budaya adalah²⁶ :

- Keadaan struktur penduduk, termasuk jumlah, kepadatan, keanekaragaman penduduk, serta pola mobilitas penduduk.
- Perikehidupan sehari-hari, adat-istiadat, tata cara, interaksi intra dan antar kelompok masyarakat, sistem kepercayaan, keanekaragaman tata nilai dan norma.
- Sikap, nilai dan persepsi terhadap lingkungannya dan kehidupan lingkungannya.
- Distribusi kekuasaan, sistem stratifikasi sosial, diferensi dan diversifikasi dalam masyarakat.
- Integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- Sejarah budaya yang patut dipelihara.
- Keadaan dan sistem kekuasaan.

1.5.16 Ekologi Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata berkembang, karena pengembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ialah sebagai berikut²⁷ :

²⁶ Ibid., hal. 111.

²⁷ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta : Djambatan, 1997), hal. 309.

A. Daya Dukung Lingkungan

Setiap daerah mempunyai kemampuan tertentu untuk menerima wisatawan, yaitu daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan biofisik lokasi pariwisata.

1. Tujuan Pariwisata adalah untuk rekreasi, antara lain bersenang-senang, bermain-main, berolah raga, belajar, beristirahat. Walaupun tujuannya bermacam-macam, tetapi semuanya mempunyai sifat umum yang sama yaitu dilakukan di luar tugas pekerjaan untuk mendapatkan hiburan. Di samping ingin mendapatkan hiburan, wisatawan tentulah mengharapkan untuk mencapai tujuan khusus. Harapan itu akan menciptakan suatu kondisi psikologi tertentu pada wisatawan tersebut. Sebab daya dukung lingkungan berkaitan dengan faktor psikologi tujuan pariwisata tertentu.
2. Faktor lingkungan biofisik lokasi pariwisata, mempengaruhi kuat rapuhnya suatu ekosistem. Ekosistem yang kuat mempunyai daya dukung yang tinggi, yaitu dapat menerima wisatawan dalam jumlah yang besar karena tidak mudah rusak dan dapat cepat pulih dari kerusakan.

B. Keaneka-an

Tujuan pariwisata suatu obyek wisata tertentu merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata, karena itu dalam pengembangan pariwisata harus dijaga agar ada keaneka-an.

C. Keindahan Alam

Keindahan merupakan unsur penting dalam kepariwisataan, salah satunya adalah keindahan bentang alam. Bentang alam ada yang bersifat alamiah ada pula yang sangat dipengaruhi oleh aktifitas manusia.

D. Vandalisme

Vandalisme adalah kegiatan manusia yang merusak, seperti bentuk corat-coret yang dilakukan suatu kelompok dan perorangan ingin menunjukkan mereka telah mengunjungi tempat tertentu. Bentuk vandalisme yang lain adalah memotong pohon, dahan, memetik bunga dan mengambil tanaman. Perbuatan

tersebut sering dilakukan dengan tidak menyadari kerusakan yang diakibatkan olehnya.

E. Pencemaran

Pencemaran merupakan musuh utama industri pariwisata, semakin sukses kepariwisataan di suatu daerah makin besar pula bahaya pencemaran. Pencemaran yang paling nampak ialah sampah padat, makin banyak wisatawan makin banyak pula sampah yang diproduksi (bungkus makanan, sisa makanan dan bungkus film yang berupa kertas, plastik, dan kulit buah).

F. Kerusakan Hutan

Obyek wisata yang menarik ialah cagar alam dan daerah pegunungan. Pengembangan pariwisata telah banyak menyebabkan kerusakan hutan, seperti bungalow dibangun di lereng yang sangat miring sampai pada dekat puncak-puncak bukit. Selain itu perlu diperhatikan kerusakan hutan yang disebabkan oleh para remaja waktu mereka mengadakan lintas alam, berkemah dan berapi unggun.

G. Dampak Sosial Budaya

Wisatawan yang datang di suatu lokasi wisata banyak berasal dari tempat jauh, bahkan ada yang dari luar negeri. Banyak lokasi wisata yang letaknya di daerah pedesaan dan wisatawan datang dari kota, jadi wisatawan mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan penduduk lokal. Dalam irteraksi ini terjadi hal-hal yang positif (meluasnya cakrawala pandangan penduduk lokal), dan ada pula yang negatif (memerosotkan nilai kesenian, menimbulkan prostitusi, dan kriminalitas). Ekonomi daerah terpacu karena wisatawan membutuhkan makanan, penginapan dan transportasi.

H. Zonasi

Zonasi perlu dilakukan dalam pengembangan pariwisata, dengan tujuan untuk menghindari konflik antara kepentingan pariwisata dan pencagaran alaman.

1.5.17 Definisi Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab) yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi msyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia)²⁸. Definisi masyarakat ini terdiri dari beberapa macam antara lain :

- Menurut Abdul Syani (1987), bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang; *pertama*, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat (kampong, dusun atau kota-kota kecil). Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. *Kedua*, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.
- Menurut Auguste Comte, bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.
- Menurut Hassan Shadily, bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.
- Menurut Ralph Linton, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

²⁸ Abdulsyani, *op.cit.* hal. 30

- Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

1.6 Landasan Teori

Adapun landasan teori yang dipakai untuk dasar penelitian dengan berdasarkan pada teori-teori yang ada meliputi :

1.6.1 Wisata Pantai

Wisata pantai adalah jenis wisata bahari, dimana wisata bahari ini sering dikaitkan dengan olah raga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya²⁹. Objeknya adalah pantai, laut, danau, sungai, kepulauan, termasuk taman laut. Karena kegiatan di air, wisata ini disebut juga wisata tirta³⁰. Kegiatan wisata bahari pada dasarnya mengutamakan pemanfaatan lokasi-lokasi yang berada di daerah sekitar Taman Laut, yang memiliki pantai berpasir putih dan aksesibilitas tinggi. Taman laut yang memiliki terumbu karang serta keanekaragaman biota laut lainnya, merupakan salah satu atraksi dari produk wisata yang dijual kepada wisatawan.

1.6.2 Karakter Objek Wisata

Setiap obyek atau lokasi pariwisata sebetulnya ada berbagai unsur yang saling tergantung, dimana diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata antara lain, yaitu³¹ :

²⁹ Happy Marpaung, *op.cit.* hal. 82

³⁰ A. Hari Karyono, *op.cit.* hal. 18

³¹ Gamal Suwanto, *loc.cit.*

A. Attractions atau Daya Tarik

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata³². Atraksi wisata antara lain :

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*natural amenities*). Termasuk kelompok ini ialah :
 - a. Iklim, misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, dan sebagainya.
 - b. Bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration and landscape*). Tanah yang datar, pantai, dan pemandangan yang menarik.
 - c. Hutan belukar (*the silvan elements*), misalnya hutan yang luas, banyak berpohon-pohon.
 - d. Fauna dan Flora, seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung, ikan, binatang luas, cagar alam, daerah perburuan, dan sebagainya.
2. Hasil ciptaan manusia (*man-made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian penting, yaitu :
Benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*historical, cultural and religious*)
 - a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
 - b. Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, handicraft.
 - c. Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitanan, dan lain-lain.
 - d. Rumah-rumah beribadah, seperti mesjid, gereja, kuil atau candi maupun pura.
3. Tata cara hidup masyarakat (*the way life*), tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Misalnya :
 - a. Pembakaran mayat (Ngaben di Bali)
 - b. Upacara pembakaran mayat di Tana Toraja
 - c. Upacara Sekaten di Yogyakarta, dan lain-lain

³² H. Oka A. Y, *loc.cit.*

B. Fasilitas

Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Dalam melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Fasilitas tersebut antara lain :

1. Sarana Pokok Kepariwisata
2. Sarana Pelengkap Kepariwisata
3. Sarana Penunjang Kepariwisata

C. Infrastruktur

Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana tersebut antara lain :

1. Prasarana Umum
2. Kebutuhan Pokok Pola Hidup Modern
3. Prasarana Wisata

D. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Ada tiga macam transportasi yang biasa digunakan oleh wisatawan, yaitu :

1. Transportasi udara
2. Transportasi laut
3. Transportasi darat

1.6.3 Pengaruh Positif Yang Dapat Timbul Dari Pariwisata

Pengaruh positif yang dapat timbul dari pariwisata antara lain³³ :

- Makin Luasnya Kesempatan Usaha

Lapangan usaha yang dapat tumbuh guna menyediakan keperluan wisatawan cukup luas.

³³ A. Hari Karyono, *op.cit.* hal. 95

- **Makin Luasnya Lapangan Kerja**
Untuk menjalankan usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja, dan makin banyak wisatawan yang berkunjung makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga makin luas pula lapangan kerja yang tercipta.
- **Meningkatnya Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah**
Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya, seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, dan angkutan.

1.6.4 Pengaruh Negatif Yang Dapat Timbul Dari Pariwisata

Pengaruh negatif yang dapat timbul dari pariwisata antara lain³⁴ :

- **Terjadi Sifat Ikut-Ikutan oleh Masyarakat Setempat**
Masih banyak masyarakat yang hanya mau melihat keuntungan yang akan diperoleh, tanpa mau mengetahui seluk-beluk kegiatan usaha di bidang pariwisata. Sebagai akibatnya, banyak pula petani yang tidak bisa berdagang, menjual sawah, atau kebunnya untuk bisa ikut membuka toko cinderamata, membuka restoran, bahkan penginapan.
- **Tumbuhnya Sikap Meniru Wisatawan**
Sikap meniru tingkah laku wisatawan banyak terjadi. Walaupun tingkah laku itu janggal dan tidak sesuai dengan tata cara adat istiadat masyarakat setempat, tetapi karena ingin dikatakan modern maka tingkah laku yang masih asing itu ditiru secara membabi buta.

1.6.5 Karakter Wisatawan

Wisatawan ialah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu (*Menurut INPRES RI No. 9 Tahun 1969*). Karakter wisatawan berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan dan kebutuhan mereka dalam melakukan

³⁴ *Ibid.* Hal. 97.

perjalanan³⁵. Karakter wisatawan antara lain adalah³⁶ jumlah wisatawan, umur/usia wisatawan, tingkat pendidikan wisatawan, asal dan jenis wisatawan, tujuan kunjungan, motif kunjungan, frekuensi dan waktu kunjungan, dan tipe kunjungan.

1.6.6 Ekonomi Sosial

Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Selain itu terdapat pula pengaruh sosial yakni terjadinya pengaruh bagi manusia akibat dari interaksi antara masyarakat setempat dan tamu. Karakteristik ekonomi dari pariwisata menjelaskan macam-macam pengaruh dari pariwisata yang dimiliki masyarakat. Terdapat dua pengaruh, yaitu yang pertama wisatawan tidak menghasilkan keuntungan dalam jumlah banyak, dan kedua adalah permintaan yang tinggi dalam suatu musim (musiman).

Pengaruh ekonomi dalam kepariwisataan selain disebutkan di atas adalah adanya pengaruh langsung dan tak langsung menembus pendapatan dalam batas wilayah penambahan. Dengan pengaruh tersebut maka uang dari wisatawan tersebut masuk sebagai pendapatan masyarakat. Dalam peningkatan jumlah produk maupun penambahan daerah tujuan wisata (DTW) banyak pengaruh sosial kepariwisataan yang terdapat pada daerah asal (DAW), yakni terjadinya pengaruh bagi manusia akibat dari interaksi antara pemilik dan tamu.

Ekonomi dalam pariwisata mempunyai aspek yang cukup luas, secara mikro, aspek ekonomi dalam kepariwisataan dapat dijelaskan bahwa dengan adanya perkembangan pariwisata akan memberi pengaruh positif bagi³⁷ :

- Pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata (DTW) karena dengan meningkatnya arus wisatawan di DTW, masyarakat di sekitar DTW dapat memanfaatkan untuk membuka usaha yang kira-kira dibutuhkan oleh wisatawan.

³⁵ Happy Marpaung, *op.cit*, hal. 39

³⁶ Gamal Suwanto, *op.cit*, hal. 97

³⁷ A. Hari Karyono, *op.cit*, hal. 10

- Munculnya pedagang yang beroperasi di sekitar DTW.
- Meningkatnya permintaan hasil daerah setempat, seperti bahan-bahan mentah atau hasil pertanian dan perkebunan yang dipasok ke hotel dan restoran. Meningkatnya permintaan barang-barang kerajinan, serta barang-barang khas (cenderamata) dari DTW.

Selain pengaruh yang telah disebutkan diatas terdapat pula pengaruh yang lain terhadap ekonomi masyarakat yaitu³⁸ :

- Pola Konsumsi, dimana pola konsumsi antara lain :
 - Pemilikan barang, pemilikan barang yang dimaksud antara lain barang-barang kekayaan yang sifatnya guna memuaskan dan mengisi serta sebagai pelengkap rumah tangga. Selain itu pemilikan barang sebagai modal kerja, yaitu barang-barang yang fungsinya untuk membantu dalam bekerja (sepeda, sepeda motor, sapi, gerobak dan lain-lain).
 - Kondisi rumah rumah tempat tinggal, dalam kondisi ekonomi yang bagaimanapun setiap manusia mempunyai keinginan memiliki rumah yang layak, bagi mereka yang tingkat ekonominya berkecukupan bahkan mampu mempunyai rumah dengan kondisi yang baik.

- Mata Pencaharian

Pengaruh ekonomi terhadap mata pencaharian yaitu dapat dilihat dengan adanya pergeseran dan penambahan aktifitas masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas mata pencaharian ataupun jenis barang produksi yang dihasilkan.

- Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ekonomi seseorang. Dimana tingkat pendidikan dapat mengubah tingkat perekonomian seseorang, mencakup tingkat tingkat pendapatan atau tingkat penghasilan.

Kepariwisata memberikan pengaruh, baik ekonomi maupun sosial masyarakat setempat. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, punya naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini pengaruh sosial pada

³⁸ Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), hal. 103

masyarakat setempat adalah pola penghidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi sesuatu yang mapan. Serta kegiatan tersebut mungkin akan melampaui ambang batas toleransi masyarakat karena faktor-faktor seperti bertambahnya kepadatan, membubungnya harga dan perubahan gaya hidup³⁹. Pengaruh terhadap sosial masyarakat antara lain⁴⁰ :

- **Organisasi Sosial**

Organisasi sosial mencerminkan suatu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahannya. Bentuk dan struktur organisasi merupakan tempat yang memungkinkan bagi pengembangan aktifitas manusia dengan berbagai aturan yang diakui bersama.

- **Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus. Interaksi sosial yang dimaksud yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial⁴¹.

- **Tradisi**

Tradisi antara lain mengenai upacara atau slametan yang sifatnya masih tradisi, seperti kelahiran, perkawinan, kematian, atau upacara yang lain yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

1.6.7 Ekonomi Sosial

Dampak sosial-ekonomi berdasarkan pedoman penyusunan Amdal di Indonesia, antara lain⁴² :

³⁹ Glenn F. Ross, *Psikologi pariwisata* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998), hal. 190.

⁴⁰ Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), hal. 112

⁴¹ Abdulsyani, *op.cit.* hal. 153

⁴² F.Gunarwan, *loc.cit.*

- Perikehidupan sehari-hari, yang termasuk didalamnya aktifitas bekerja baik pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, maupun pendapatan utama dan pendapatan tambahan.
- Adat istiadat, meliputi kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.
- Interaksi masyarakat baik dengan masyarakat sendiri maupun dengan wisatawan.
- Kualitas hidup (CEARC:1985) yang meliputi kegiatan pendidikan.

1.7 Landasan Penelitian

Dalam studi ini digunakan landasan penelitian yang berupa, definisi yang digunakan, dan variabel penelitian yang dimaksudkan sebagai landasan atau dasar utama dalam mencapai tujuan penelitian ini, sekaligus merupakan batasan materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1.7.1 Definisi yang digunakan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa definisi yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan atau memperjelas suatu keadaan yang menjadi fenomena di lapangan. Dalam hal ini beberapa definisi tersebut adalah :

- Identifikasi : Proses penentuan identitas atau jati diri suatu hal, benda, manusia, dan sebagainya. (*Kamus Tata Ruang*)
- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- Obyek Wisata Pantai : segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dimana sering dikaitkan dengan olah raga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya. (Drs. Happy Marpaung, SH, MH, *Pengetahuan Kepariwisataaan*)
- Ekonomi Masyarakat : merupakan salah satu aspek yang memberi pengaruh positif, antara lain tingkat pendapatan masyarakat setempat, jenis pekerjaan, meningkatnya permintaan hasil daerah setempat, munculnya

pedagang yang beroperasi di sekitar daerah tujuan wisata, dan meningkatnya permintaan hasil daerah setempat. (A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*)

- **Sosial Masyarakat** : Dalam hal ini pengaruh sosial pada masyarakat setempat adalah pola penghidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi sesuatu yang mapan. Antara lain tata cara adat istiadat masyarakat setempat, jenis kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Selain itu terdapat pula pengaruh sosial pada masyarakat setempat yaitu sikap meniru tingkah laku wisatawan walaupun tingkah laku itu janggal dan tidak sesuai dengan tata cara adat istiadat masyarakat setempat. (A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*)

1.7.2 Perumusan Variabel

Dari beberapa definisi yang digunakan seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel-variabel pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Proses seleksi variabel amatan berdasarkan pada beberapa teori, antara lain : teori ekonomi pariwisata, teori sosial, teori dampak pembangunan ekonomi terhadap kehidupan sosial, teori yang berkenaan dengan pendugaan dampak ekonomi-sosial, dan sosial-budaya. Variabel tersebutlah yang dijadikan ukuran dalam melakukan pengamatan dilapangan maupun dalam penganalisaan. Proses seleksi variabel amatan dapat dilihat pada tabel 1.1 dan perumusan variabel dapat dilihat pada tabel 1.2

1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini untuk merumuskan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang ditinjau dari ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah :

A. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode Deduksi yang merupakan suatu cara atau jalan yang dipakai dalam mendapatkan suatu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat umum,

Tabel 1.1
Proses Seleksi Variabel Amatan Terhadap Ekonomi dan Sosial Masyarakat Setempat

NO	MATERI	TEORI DAN KOMPONEN				DASAR PERTIMBANGAN
1	Karakter Obyek Wisata	Dasar-Dasar Pariwisata "Gamal Suwanto" Karakter Obyek Wisata antara lain : - Kondisi alam - Atraksi wisata yang ada - Sarana prasarana pariwisata				Berdasarkan teori Dasar-Dasar Pariwisata "Gamal Suwanto", teori Kepariwisataaan "A. Hari Karyono", "Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial", dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan "F.Gunawan Suratmo", maka seluruh komponen dipakai menjadi variable penelitian.
2	Karakter Wisatawan	Dasar-Dasar Pariwisata "Gamal Suwanto" Karakter Obyek Wisata antara lain : - Umur - Pendidikan - Tempat asal - Tujuan kunjungan - Motif kunjungan - Frekuensi dan waktu kunjungan - Tipe kunjungan - Pendapatan				
3	Ekonomi Sosial Masyarakat	Kepariwisataan "A. Hari Karyono" Ekonomi masyarakat antara lain: • Pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata meningkat • Munculnya pedagang • Meningkatnya permintaan hasil daerah setempat	"Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial" Ekonomi masyarakat antara lain : • Pola konsumsi • Mata pencaharian • Tingkat pendidikan	"Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial" Sosial masyarakat antara lain : • Organisasi sosial • Interaksi sosial • Tradisi	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan "F.Gunawan Suratmo" Dampak sosial-ekonomi: • Timbulnya sumber pekerjaan baru • Peningkatan pendapatan masyarakat • Perubahan lapangan pekerjaan	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan "F.Gunawan Suratmo" Dampak sosial-ekonomi: • Perikehidupan sehari-hari : pekerjaan utama dan sampingan, pendapatan utama dan tambahan • Adat istiadat : kegiatan sosial dan keagamaan • Interaksi sosial • Pendidikan

Sumber : literatur, dan dirumuskan

TABEL 1.2
RUMUSAN VARIABEL STUDI

LANDASAN TEORI	RUMUSAN VARIABEL	VARIABEL AMATAN
<p>WISATA PANTAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (Drs. H. Oka A. Y, MBA, <i>Pengantar Ilmu Pariwisata</i>, Angkasa Bandung : 1996, hal 172). Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dapat dikelompokkan atas tiga kategori, yaitu atraksi, kondisi alam, sarana dan prasarana. (Gamal Suwanto, <i>Dasar-Dasar Pariwisata</i>, Yogyakarta, Andi, 1997, halaman 19) • Karakter wisatawan berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Karakter wisatawan antara lain adalah jumlah wisatawan, umur/usia wisatawan, tingkat pendidikan, asal dan jenis wisatawan, tujuan kunjungan, motif kunjungan, frekuensi dan waktu kunjungan, dan tipe kunjungan. (H. Marpaung, <i>Pengetahuan Kepariwisata</i> Bandung : Alfabeta, 2002, hal 39) <p>EKONOMI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mikro, aspek ekonomi dalam kepariwisataan yaitu dengan adanya perkembangan pariwisata akan memberi pengaruh positif bagi pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata, munculnya pedagang yang beroperasi di sekitar daerah tujuan wisata, dan meningkatnya permintaan hasil daerah setempat. (A. Hari Karyono, <i>Kepariwisata</i>, PT Grasindo, Jakarta. 1997, hal 10) • Dampak dalam Undang-undang Lingkungan Hidup pasal 1 butir 9 (1982:4) adalah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Dampak tersebut antara lain : pola konsumsi, mata pencaharian, tingkat pendidikan. (Dampak Pembangunan Ekonomi, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995, hal103) <p>SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh sosial pada masyarakat setempat adalah sikap meniru tingkah laku wisatawan walaupun tingkah laku itu janggal dan tidak sesuai dengan tata cara adat istiadat masyarakat setempat. (A. Hari Karyono, <i>Kepariwisata</i>, PT Grasindo, Jakarta. 1997, hal 98) • Sistem sosial suatu mekanisme yang mengatur hubungan timbal balik dari pola-pola ideal, dan tingkah laku individu sebagai anggota masyarakat dimana mereka berhimpun. Antara lain : organisasi sosial, interaksi sosial, tradisi. (Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995, hal 112) 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter obyek wisata - Karakter wisatawan - Ekonomi masyarakat - Sosial masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter obyek wisata antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi alam b. Atraksi wisata yang ada c. Sarana prasarana pariwisata - Karakter wisatawan antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah wisatawan Pantai Lembang b. Pendapatan wisatawan c. Umur/usia wisatawan d. Tingkat pendidikan wisatawan e. Asal dan jenis wisatawan f. Tujuan kunjungan g. Motif kunjungan h. Frekuensi dan waktu kunjungan i. Tipe kunjungan - Ekonomi masyarakat terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Jenis pekerjaan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan tetap b. Pekerjaan tambahan - Tingkat pendapatan antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. Pendapatan tetap b. Pendapatan tambahan - Jenis produksi yang dihasilkan masyarakat Desa Lembang. - Tingkat Pendidikan - Pola konsumsi antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilikan barang (barang kekayaan, barang modal kerja) b. Kondisi rumah tempat tinggal (Baik dan sedang) - Sosial masyarakat antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Adat istiadat (tradisi) masyarakat setempat. - Jenis kegiatan (organisasi sosial) antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan sosial masyarakat setempat b. Kegiatan keagamaan masyarakat setempat. - Interaksi sosial masyarakat

Sumber : literatur, diolah, dan dirumuskan

kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan menggunakan metodologi tersebut maka dilakukan penentuan variabel yang diperoleh dari pendekatan terhadap landasan teori yang menjadi dasar pendukung proses penentuan variabel amatan nantinya.

B. Metode Survey

Untuk memahami pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat berdasarkan variabel yang ditentukan maka dilakukan survey. Survey yang dibutuhkan pada tahap awal pengumpulan data digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Survey Primer, merupakan data yang diambil dengan terjun langsung ke lapangan, dan penyebaran kuisioner.
2. Survey Sekunder, yaitu pencarian data ke Instansi yang terkait/Studi literature yang terkait.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digolongkan sebagai perpaduan antara survey primer maupun sekunder yang dilakukan dalam rangka sebagai proses pengumpulan data, yang mana prosesnya berupa :

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer ini, dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan antara lain :

a. Observasi

Observasi (pengamatan alamiah) peneliti melaksanakan pekerjaan di lapangan, yaitu dalam situasi yang sesungguhnya. Dimana situasi tersebut berdasarkan kondisi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat. *Wawancara berstruktur* merupakan wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan

yang kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada tujuan penelitian⁴³. Wawancara ditujukan pada beberapa pihak antara lain :

- Kepala Dinas Pariwisata.
- Seseorang yang paham/mengerti tentang Pantai Lombang.

c. Questioner

Questioner bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Penyebaran *questioner* ditujukan pada beberapa pihak antara lain :

- Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.
- Masyarakat : masyarakat di dalam obyek wisata (pedagang) dan masyarakat di luar obyek wisata.

Untuk menetapkan jumlah responden yang diperlukan, maka digunakan metode Quota Sampling untuk menetapkan jumlah responden wisatawan yaitu pengambilan sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat mencerminkan ciri populasi⁴⁴. Serta menetapkan jumlah responden masyarakat dengan menggunakan rumus statistik.

- (1) Pengambilan sample untuk wisatawan dengan metode Quota Sampling, yaitu berdasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan tanpa menghiraukan dari mana asal subyek tersebut (asal masih dalam populasi).

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{Nd^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya wisatawan

⁴³ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografis* (Jakarta : Gramedia, 1996).

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 88.

Z = Standart deviasi normal, biasanya ditentukan pada 1,96 yang disesuaikan dengan derajat kepercayaan 95 %

d = Penyimpangan terhadap populasi atau derajat yang diinginkan biasanya 0,05

P = Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi. Apabila tidak diketahui proporsi sifat tersebut, maka $P = 0,75$

Jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Lombang tahun 2003 adalah 7051 orang.

$$n = \frac{7051}{365} = 19$$

$$n = \frac{19 \times 1,96^2 \times 0,75(1 - 0,75)}{19 \times 0,05^2 + 1,96^2 \times 0,75(1 - 0,75)}$$

$$= \frac{13,686}{0,729} = 19$$

Dari jumlah sampel tersebut, jadi kebutuhan questioner untuk wisatawan domestik sebanyak 19 sampel.

(2) Pengambilan sample untuk masyarakat di dalam obyek wisata (pedagang) menggunakan sample secara sensus. Jumlah pedagang permanen yang berada di Pantai Lombang sebanyak 10 orang. Jadi sample yang diambil sebesar 10 sampel.

(3) Pengambilan sample untuk masyarakat di luar obyek wisata menggunakan sample secara acak, yaitu⁴⁵ :

$$n = N \times 25\%$$

Dimana :

n : Jumlah kuisisioner/responden

N : Jumlah populasi

25% : Besar prosentase sample

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 109.

Jumlah penduduk Desa Lombang sebanyak 924 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga Desa Lombang sebesar 263 kepala keluarga. Jadi pengambilan sample untuk masyarakat Desa Lombang, berdasarkan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Lombang.

$$n = 263 \times 25\%$$

$$n = 66$$

Jadi kebutuhan questioner untuk masyarakat sebanyak 66 sampel dibagi berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK) di tiap RT (9 RT), sebanyak 7-8 sampel per RT. Dimana jumlah penduduk di RT I sebanyak 116 jiwa, 35 KK (sample 8 KK), RT II sebanyak 113 jiwa, 33 KK (sample 8 KK), RT III sebanyak 105 jiwa, 29 KK (sample 7 KK), RT IV sebanyak 95 jiwa, 26 KK (sample 7 KK), RT V sebanyak 100 jiwa, 29 KK (sample 7 KK), RT VI sebanyak 112 jiwa, 31 KK (sample 8 KK), RT VII sebanyak 98 jiwa, 28 KK (sample 7 KK), RT VIII sebanyak 96 jiwa, 28 KK (sample 7 KK), dan RT IX sebanyak 89 jiwa, 24 KK (sample 7 KK). Pemerataan jumlah sample dengan pertimbangan yaitu selisih jumlah penduduk per RT tidak terlalu besar, dalam artian masih proporsional.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang diantaranya :

a. Instansi

Merupakan proses pengumpulan data yang dapat dilaksanakan dari beberapa sumber/instansi yang terkait, instansi tersebut antara lain :

- Dinas Pariwisata sebagai instansi yang bergerak di bidang pendataan sarana dan prasarana serta jumlah pengunjung/wisatawan Pantai Lombang.
- Badan Pusat Statistik merupakan instansi yang melakukan pencatatan, dokumentasi dan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu wilayah administrasi baik demografi, sosial, ekonomi, maupun politik dan kelembagaan.

- Kantor Desa atau Kelurahan yang menjadi lokasi studi untuk memperoleh data sosial dan ekonomi.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka berupa kajian literatur yang mendukung terhadap studi yang dilakukan.

D. Metode Analisa

Setelah melakukan survey primer maupun sekunder dan melalui proses pengumpulan data, maka dilakukan penganalisaan dari hasil pengamatan berdasarkan teori yang mendasari, wawancara berstruktur dan questioner, serta instensi. Adapun Metode Analisa yang digunakan dalam studi ini adalah :

1. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menganalisis data pada penelitian deskriptif ialah⁴⁶ dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi (mudah dibaca), grafik (grafik bar, pie, histogram, dan polygon), ukuran central tendency (ukuran rata-rata), dan ukuran perbedaan. Tabel frekuensi memiliki manfaat untuk mengecek konsistensi variabel satu dengan yang lain, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan.

2. Metode Kualitatif adalah suatu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Proses pengumpulan data pada metode kualitatif, menurut Nasution (1996) antara lain⁴⁷ :

- a. Peneliti, dimana peneliti harus mempunyai minat, motivasi, dan sasaran penelitian untuk melaksanakan penelitian.

⁴⁶ Ronny Kountour, *Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta : PPM, 2003), hal. 168.

⁴⁷ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Pustaka, 2001), hal. 18.

- b. Topik umum, yaitu peneliti menentukan topik yang akan diangkat untuk diteliti.
 - c. Pertanyaan umum, yaitu beberapa pertanyaan untuk merumuskan permasalahan sesuai dengan topik yang dipilih.
 - d. Informasi yang diperlukan, yaitu dengan mengumpulkan data dan literatur yang sesuai dengan topik yang diambil.
 - e. Memilih metode pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumen, bacaan, dan mempertimbangkan waktu dan biaya.
 - f. Memasuki lapangan.
 - g. Audience.
3. Metode Distribusi Frekuensi Relativ (persen %), metode ini merupakan frekuensi yang dihitung dalam persen, yang diperoleh dengan membagi frekuensi responden yang diwawancarai dengan jumlah frekuensi responden keseluruhan yang diambil sebagai sample kemudian dikalikan dengan 100%.

Metode analisa data yang digunakan dalam studi ini antara lain :

- Analisa karakter obyek wisata Pantai Lombang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, input (data-data yang diperlukan) yaitu :
 - Kondisi alam Pantai Lombang
 - Atraksi wisata yang ada
 - Sarana prasarana pariwisata
- Analisa karakter wisatawan Pantai Lombang dengan menggunakan metode distribusi frekuensi, input (data-data yang diperlukan) yaitu :
 - Jumlah pengunjung/wisatawan Pantai Lombang
 - Tingkat pendapatan dan pengeluaran
 - Tingkat pendidikan
 - Asal dan jenis wisatawan Pantai Lombang
 - Umur/usia wisatawan
 - Tujuan kunjungan

- Motif kunjungan
- Frekuensi dan waktu kunjungan
- Tipe kunjungan

Dengan menggunakan distribusi frekuensi relatif sehingga diperoleh perumusan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

- Analisa pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi masyarakat setempat dengan menggunakan metode distribusi frekuensi, input (data-data yang diperlukan) yaitu :
 - Jenis pekerjaan (mata pencaharian) masyarakat setempat yang dipengaruhi oleh keberadaan wisata Pantai Lombang.
 - Tingkat pendapatan masyarakat setempat.
 - Jenis produksi yang dihasilkan oleh masyarakat setempat yang dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai Lombang.
 - Tingkat pendidikan
 - Penilikan barang
 - Kondisi rumah tempat tinggal

Dengan menggunakan metode distribusi frekuensi relative sehingga diperoleh perumusan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi masyarakat setempat.

- Analisa pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap sosial masyarakat setempat dengan menggunakan distribusi frekuensi, dan metode deskriptif kualitatif, input (data-data yang diperlukan) yaitu :
 - Tata cara adat istiadat (tradisi) masyarakat setempat.
 - Jenis kegiatan sosial (organisasi sosial) dan keagamaan masyarakat setempat.
 - Interaksi sosial (kontak sosial dan komunikasi sosial) masyarakat.

Dengan menggunakan metode distribusi frekuensi relative dan metode deskriptif kualitatif sehingga diperoleh perumusan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap sosial masyarakat setempat.

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan dalam studi ini dibagi dalam beberapa bab yaitu meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yaitu meliputi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, tinjauan pustaka, landasan teori, landasan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Berisikan tentang gambaran umum wilayah studi dan gambaran umum pariwisata, serta ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

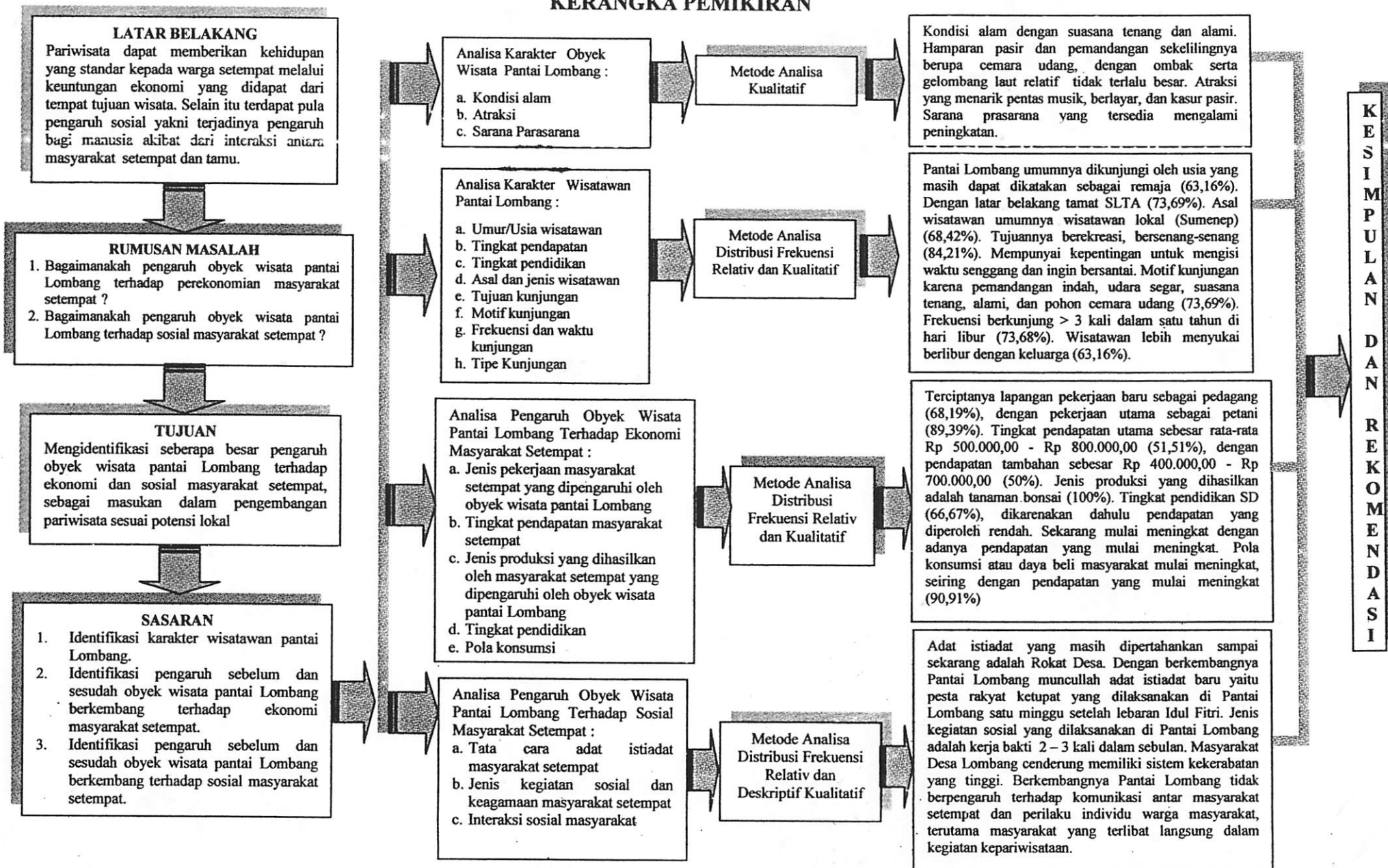
BAB III ANALISA PENGARUH OBYEK WISATA PANTAI LOMBANG TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT SETEMPAT

Pada bab ini dibahas mengenai analisa pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat berdasarkan hasil wawancara dan questioner (jawaban responden).

BAB IV PENUTUP

Penutup menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil pengamatan dan hasil analisa dilanjutkan dengan rekomendasi.

KERANGKA PEMIKIRAN



BAB II

KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

2.1 Program-Program Strategis

Program-program strategis Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Sumenep dalam rangka pembinaan, peningkatan dan pengembangan Pariwisata, Seni dan Budaya untuk mewujudkan Kota Sumenep menjadi daerah tujuan wisata di Jawa Timur dan daerah tujuan wisata domestik dan wisatawan mancanegara telah dirumuskan program-program dan kegiatan-kegiatan untuk lima tahun kedepan sebagai berikut :

- A. Program Pengembangan dan Penataan Obyek Wisata. Kegiatan yang direncanakan untuk menunjang program ini adalah :
 - 1. Penataan area parkir
 - 2. Penataan akomodasi
 - 3. Penataan rumah makan
 - 4. Penataan rute wisata
- B. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Obyek Wisata. Kegiatan yang direncanakan untuk menunjang program ini adalah :
 - 1. Pengembangan dan peningkatan area parkir
 - 2. Pengembangan dan peningkatan toilet
 - 3. Pengembangan dan peningkatan sarana telekomunikasi
 - 4. Pengembangan dan peningkatan akomodasi
 - 5. Pengembangan dan peningkatan rumah makan
- C. Program Pengembangan Produk Wisata. Kegiatan yang direncanakan untuk menunjang program ini adalah :
 - 1. Pengembangan usaha jasa pariwisata
 - a. Jasa biro perjalanan wisata
 - b. Jasa pramuwisata
 - c. Jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran
 - d. Jasa impresariat

- e. Jasa konsultan pariwisata
 - f. Jasa informasi wisata
2. **Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)**
- a. Tata ruang yang tepat
 - b. Meningkatkan kualitas obyek dan daya tarik wisata yang belum mendapatkan perhatian (pengembangan Pemandian Kermata, Pemandian Batuan, Taman Laut disekitar Pulau Gili Labak maupun disekitar kepulauan Sepudi, Pulau Saor, maupun Pulau Mamburit)
 - c. Penampilan budaya dan adat istiadat di obyek wisata
 - d. Penyediaan makanan, hasil bumi, dan kerajinan khas masyarakat setempat.
- D. **Program Pemasaran.** Kegiatan yang direncanakan untuk menunjang program ini adalah :
1. Penyebarluasan leaflet, pamflet, atau foulder baik dilakukan oleh pemerintah daerah atau swasta.
 2. Pembuatan kalender yang bergambar obyek-obyek wisata di Sumenep baik oleh pemerintah, lembaga sosial atau kalangan swasta.
 3. Penampilan beberapa obyek wisata dan daya tarik wisata di layar televisi.
 4. Penerbitan buku panduan pariwisata di Kabupaten Sumenep.
 5. Kerjasama dengan biro perjalanan baik tingkat regional maupun nasional.
- E. **Program Pengembangan Kelembagaan.** Kegiatan yang direncanakan untuk menunjang program ini adalah :
1. Dibentuknya Perhimpunan Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis)
 2. Dibentuknya Pramuwisata
 3. Dibentuknya Agen Wisata

2.2 Gambaran Wilayah Studi

Gambaran wilayah studi merupakan gambaran keadaan daerah studi secara umum, yang secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan kepariwisataan di Desa Lombang.

2.2.1 Batas Administrasi

Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep terletak antara 113°32' 54' - 116° 16' 16' Bujur Timur dan 4°55' - 7°24' Lintang Selatan, dengan luas daerah 1.980,70 Km². Batas-batas wilayah Kabupaten Sumenep adalah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Timur : Laut Timur

Desa Lombang terletak di bagian timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, dengan luas 4,82 Km² terdiri dari 5 dusun dan 9 RT 5 RW. Sedangkan batas-batas administrasi Desa Lombang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Dungkek
- Sebelah Barat : Desa Bilangan
- Sebelah Timur : Kecamatan Dungkek

Lebih jelasnya bisa dilihat pada peta 2.1 batas administrasi Desa Lombang. Desa Lombang merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang paling menonjol, dimana kondisi pantainya yang landai dengan pasir putihnya membentang sepanjang ± 12 Km². Kekhasan lain yang membedakan obyek wisata Lombang dengan obyek wisata lainnya adalah tumbuhnya tanaman cemara udang di sepanjang pantai yang menambah keindahan pantai tersebut.

2.2.2 Kondisi Fisik Dasar

Secara geografis Desa Lombang berada pada ketinggian di bawah 500 meter dari permukaan laut atau termasuk daerah dataran rendah. Kondisi fisik terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

A. Topografi

Kemiringan tanah merupakan salah satu unsur kemampuan tanah yang turut berperan dalam menentukan corak penggunaan lahan suatu wilayah. Keadaan topografi Desa Lombang merupakan daerah yang datar dengan kemiringan lahan

berkisar antara 0 – 8 %, sedangkan pantai dengan ketinggian tanah berkisar antara 0 – 6 meter diatas permukaan air laut.

B. Hidrologi

Kondisi hidrologi Desa Lombang selain dipengaruhi oleh keadaan air laut juga sangat dipengaruhi oleh adanya aliran sungai, air permukaan tanah dangkal dan sumber-sumber mata air. Kondisi hidrologi ini pada kenyataannya akan berpengaruh pada tingkat kesuburan tanah dan jenis tanaman yang tumbuh karena ekosistem dalam suatu lingkungan akan berlangsung dalam suatu mata rantai yang saling bergantung. Kedalaman air tanah \pm 8 meter, dimana untuk memenuhi keperluan air bersih penduduk Desa Lombang umumnya memanfaatkan air tanah dengan cara membuat sumur terbuka/dangkal.

Sumber air terdekat saat ini ialah Sumber Air Pandian di Desa Batang-Batang Kecamatan Batang-Batang. Debit air di sumber ini pada musim kemarau \pm 1 liter/detik dan pada musim penghujan debit air \pm 3 liter/detik. Sumber air tersebut saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat disekitarnya untuk keperluan penduduk dan irigasi sawah \pm 5 Ha.

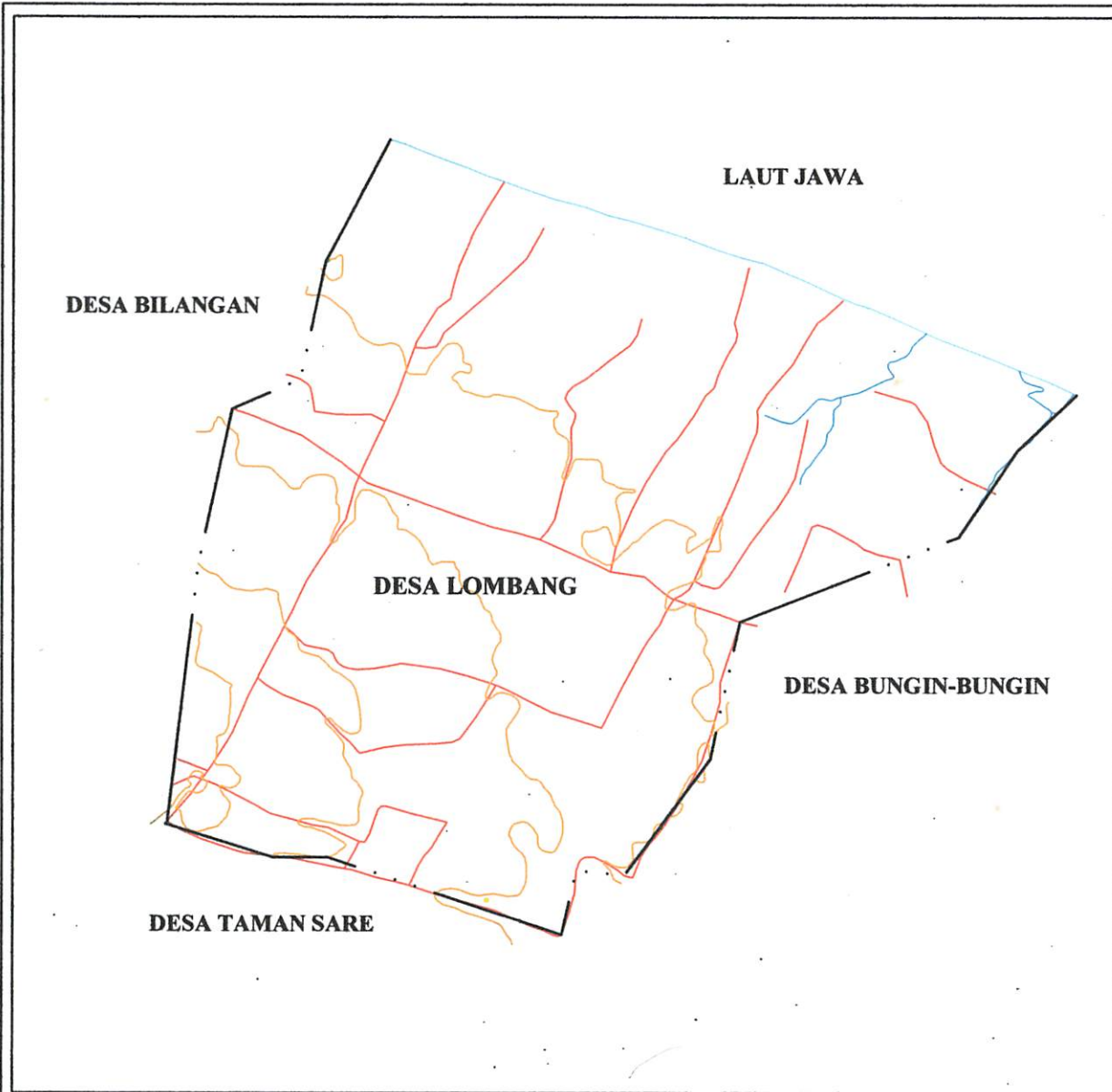
C. Geologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di Desa Lombang tergolong permeabilitas yang tinggi, peka terhadap erosi, bertekstur pasir, kandungan tanah liat 40 % serta memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Jenis tanah di Desa Lombang meliputi :

1. Mediteran merah dan kuning berupa lapisan tanah kapur
2. Limestone berupa tanah liat
3. Regusol berupa lapisan yang cocok untuk pertanian tanaman pangan
4. Alluvial berupa tanah endapan (sedimen)






D. Klimatologi

Iklm di Desa Lombang termasuk iklim tropis sebagaimana umumnya iklim di Pulau Madura. Keadaan iklim di daerah ini dicirikan dengan suhu udara yang panas dan terjadinya dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Rata-rata curah hujan di Desa Lombang ialah 885 MM dengan jumlah hari hujan sebanyak 35 hari yang terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Januari.



Judul Peta:
BATAS ADMINISTRASI DESA LOMBANG

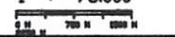

NO. PETA : 2.1

- LEGENDA :
-  BATAS DESA
 -  GARIS PANTAI
 -  JALAN LOKAL
 -  GARIS KONTUR
 -  SUNGAI



SUMBER PETA : BAPPEDA SUMENEP

SKALA :
 I : 75.000

IDENTIFIKASI PENGARUH OBYEK WISATA
 PANTAI LOMBANG TERHADAP
 EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT SETEMPAT



TUGAS AKHIR
 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 2005

E. Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Lombang menonjolkan ciri rural dan agraris. Sebagaimana umumnya masyarakat agraris, maka permukiman yang ada cenderung mendekati lahan pertanian sebagai tempat bekerja. Sehingga secara keseluruhan pola permukiman cenderung terpencar membentuk kelompok kecil-kecil. Hal ini lebih dikuatkan lagi oleh budaya dan tradisi masyarakat Madura dalam membuat rumah dengan sistem berkelompok dalam satu ikatan keluarga/garis keturunan yang terdiri dari 4 – 6 rumah (talian lanjang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.2 penggunaan lahan tahun 2003.

2.3 Gambaran Umum Pariwisata

Mengingat sangat banyak dan beragam wisata alam dan budaya yang ada di Kota Sumenep, maka diperlukan pengkajian tentang potensi daya tarik yang ada. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran umum dan kedaan tiap jenis wisata akan diuraikan sebagai berikut :

2.3.1 Pariwisata di Kabupaten Sumenep

Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura memiliki keragaman budaya, yang ditopang oleh kultur kehidupan sosial yang berbeda dengan kabupaten lain di Madura. Kabupaten Sumenep memiliki potensi pariwisata yang dapat menambah pendapatan daerah. Potensi wisata tersebut antara lain :

1. Kraton Sumenep



Gambar 2.1 : Kraton Sumenep
Sumber : Hasil Survey 2004

Kraton Sumenep, merupakan satu-satunya peninggalan sejarah di Jawa Timur yang dibangun pada tahun 1762 oleh Panembahan Sumolo yang bergelar Tumenggung Arya Noto Kusumo. Terletak di tengah-tengah kota, dimana mempunyai corak budaya Islam, Cina, dan Eropa.

E. Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Lembang menunjukkan ciri rural dan agraris. Sebagaimana umumnya masyarakat agraris maka pemukiman yang ada cenderung mendekati lahan pertanian sebagai tempat bekerja. Sehingga secara keseluruhan pola pemukiman cenderung terpecah membentuk kelompok-kelompok kecil. Hal ini lebih dikaitkan lagi oleh budaya dan tradisi masyarakat. Adapun dalam membuat rumah dengan sistem berkelompok dalam satu ikatan keluarga-keluarga keturunannya yang terdiri dari 4 - 6 rumah (tanaman lajang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.2 penggunaan lahan tahun 2003.

2.3 Gambaran Umum Pariwisata

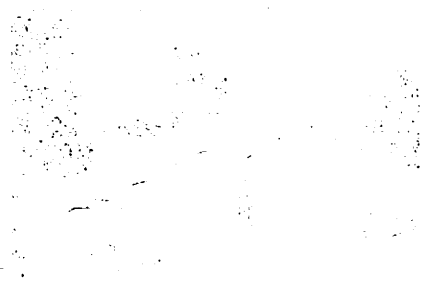
Mengingat sangat banyak dan beragam wisata alam dan budaya yang ada di Kota Sumenep, maka diperlukan pengkajian tentang potensi daya tarik yang ada. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran umum dan keadaan tiap jenis wisata akan diuraikan sebagai berikut :

2.3.1 Pariwisata di Kabupaten Sumenep

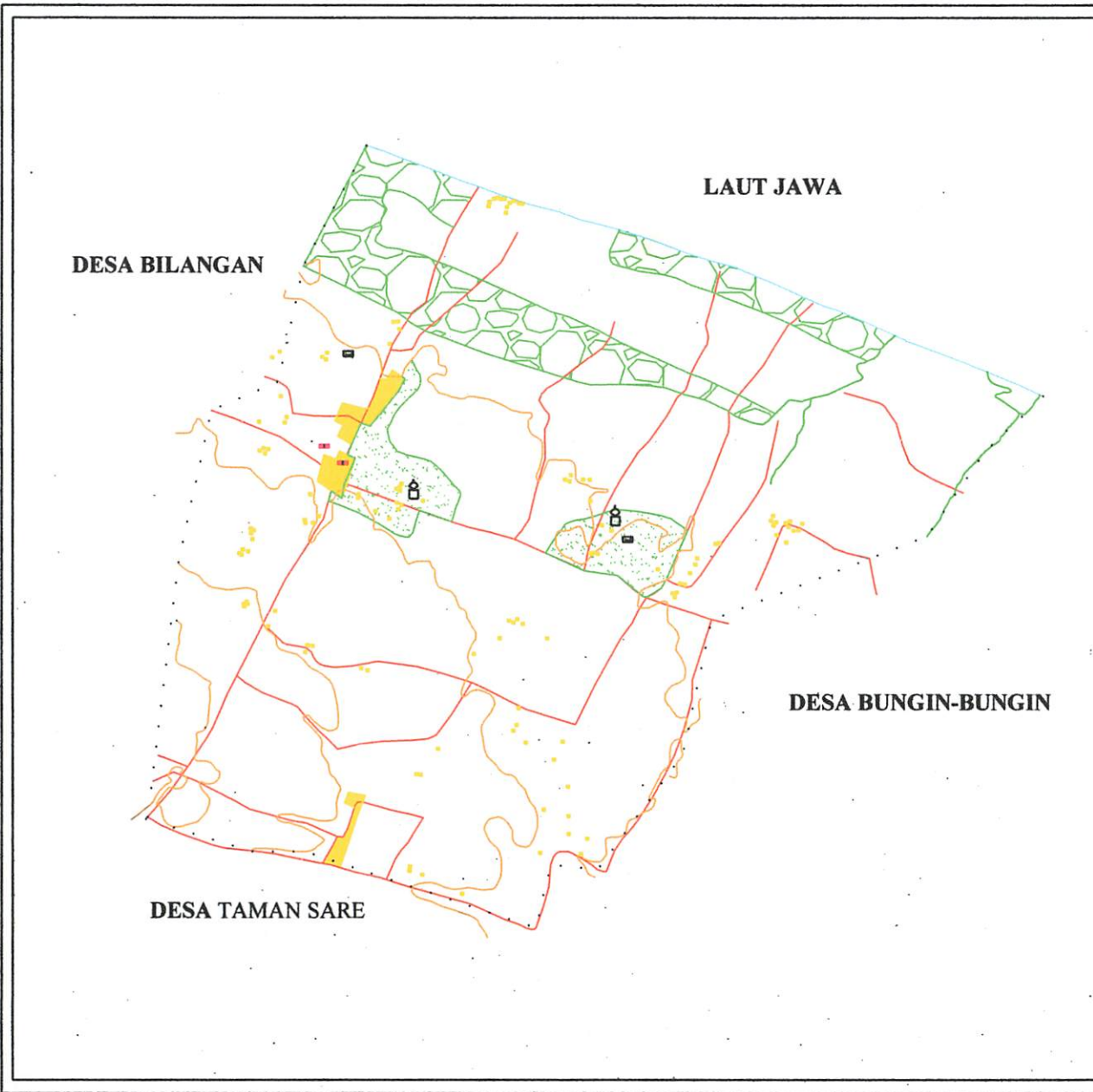
Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura memiliki beragam budaya yang diwarisi oleh kultur kebudayaan sosial yang berbeda dengan kabupaten lain di Madura. Kabupaten Sumenep memiliki potensi pariwisata yang dapat menambah pendapatan daerah. Potensi wisata tersebut antara lain :

1. Kraton Sumenep

Kraton Sumenep merupakan salah satu-satunya peninggalan sejarah di Jawa Timur yang dibangun pada tahun 1702 oleh Pangeran Wiryo Surolo yang bergelar Lumenggung Wiryo Noto Kusumo. Terletak di tengah-tengah kota dimana mempunyai corak budaya Islam, Cina dan Eropa.











Gambar 2.1 : Kraton Sumenep
Sumber : Hasil Survey 2001



Judul Peta: **PENGUNAAN LAHAN
DESA LOMBANG**


NO. PETA: 2.2

LEGENDA :

-  BATAS DESA
-  GARIS PANTAI
-  JALAN LOKAL
-  PERMUKIMAN
-  1. SEKOLAH DASAR
2. KANTOR DESA
-  SEMAK BELUKAR
-  PERKEBUNAN
-  BANGUNAN MASJID
-  MAKAM

SUMBER PETA : BAPPEDA SUMENEP

SKALA : 1 : 75.000




**IDENTIFIKASI PENGARUH OBYEK WISATA
PANTAI LOMBANG TERHADAP
EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT SETEMPAT**



TUGAS AKHIR
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2005

2. Taman Sare



Gambar 2.2 : Taman Sare
Sumber : Hasil Survey 2004

Taman Sare, adalah pemandian para putri raja jaman dahulu yang terletak di timur Pendopo Agung Kraton Sumenep. Pemandian ini sampai sekarang masih dilestarikan dan airnya dipercaya bisa membuat awet muda.

3. Museum Sumenep



Gambar 2.3 : Museum
Sumber : Hasil Survey 2004

Museum Sumenep, terletak di depan Kraton digunakan untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah Raja-Raja Sumenep termasuk di dalamnya kereta kencana Raja dan kereta kuda pemberian ratu Inggris, yang sampai sekarang masih dapat dipergunakan dan dikeluarkan pada saat upacara peringatan

hari jadi Kota Sumenep.

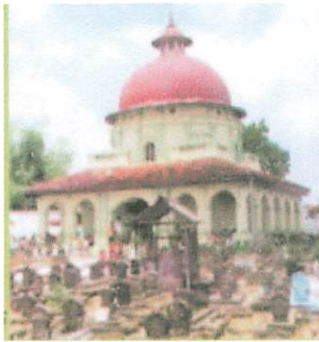
4. Masjid Agung Sumenep



Gambar 2.4 : Masjid Agung
Sumber : Hasil Survey 2004

Masjid Agung Sumenep, berada di tengah-tengah kota dibangun pada tahun 1763 oleh Panembahan Sumolo. Masjid Agung ini bangunannya bercorak Islam, Cina dan Eropa, serta merupakan salah satu dari sepuluh masjid tertua di Indonesia.

5. Asta Tinggi



Gambar 2.5 : Asta Tinggi
Sumber : Hasil Survey 2004

Asta Tinggi, adalah situs makam Raja-raja Sumenep yang dibangun pada tahun 1763. Kuburan ini berada di Desa Kebun Agung sekitar 2,5 km arah Barat Laut Kota Sumenep dan terletak di kawasan dataran tinggi.

6. Asta Yusuf



Gambar 2.6 : Asta Yusuf
Sumber : Hasil Survey 2004

Asta Yusuf, adalah sebuah makam dari seorang penyebar agama Islam di Kabupaten Sumenep yang terletak 11 Km arah Timur dari pusat kota Sumenep, tepatnya di Kecamatan Tlango, Pulau Poteran. Makam tersebut sering dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah.

7. Pantai Slopeng



Gambar 2.7 : Pantai Slopeng
Sumber : Hasil Survey 2004

Pantai Slopeng, pantai yang berjarak 21 km arah utara dari kota Sumenep mempunyai ciri khas dengan bukit-bukit pasir dan hamparan pasir putih yang membentang luas.

8. Pantai Lombang



Gambar 2.8 : Pantai Lombang
Sumber : Hasil Survey 2004

Pantai Lombang, pantai yang mempunyai ciri khas dengan tanaman cemara udang dan hamparan pasir putih. Lokasinya mudah dijangkau dan berjarak 30 kilometer sebelah timur dari Kota Sumenep.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no.2.3.

2.3.2 Pariwisata Pantai Lombang

Pariwisata di Desa Lombang adalah jenis wisata bahari, yaitu wisata Pantai Lombang. Wisata ini terkenal dengan pasirnya yang putih dan tanaman pohon cemara udang.

A. Latar Belakang Sejarah Pantai Lombang

Dahulu Pantai Lombang tidak dikenal oleh masyarakat Sumenep dan masyarakat luar Kabupaten Sumenep. Tempat tersebut merupakan tempat biasa, hanya ditumbuhi oleh hutan cemara udang yang lebat sepanjang pantai. Untuk menuju Pantai Lombang hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki atau naik sepeda, di sisi kiri Pantai Lombang berdiri gundukan gungung pasir yang cukup tinggi. Menurut cerita masyarakat Desa Lombang S.D. Zawawi Imron (seorang budayawan), bahwa gundukan gunung pasir tersebut terjadi karena angin dan ombak. Dimana kadang-kadang bisa habis atau rata dan disebelah kanan di depan Pantai Lombang terdapat areal tanaman cemara udang yang cukup lebat.

Tahun 1971 rombongan seniman pelukis Anang Rachman dan S.D. Zawawi Imron mengunjungi obyek wisata Pantai Lombang dan menurut pendapat beliau Pantai Lombang sangat menakjubkan. Hamparan pasirnya yang membentang luas cukup bersih dan putih, serta sepanjang pantainya ditumbuhi cemara udang. Tetapi pada waktu itu Pantai Lombang masih belum dikenal oleh masyarakat luas sebagai tempat rekreasi.

8. Pantai Lombang

Pantai Lombang, pantai yang mempunyai ciri khas dengan tanaman cemara udang dan tanaman pasir putih. Lokasinya mudah dijangkau dan berjarak 30 kilometer sebelah timur dari Kota Sumenep.



Gambar 2.8 : Pantai Lombang
Sumber : Hasil survey 2004

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no.2.3.

2.3.2 Pariwisata Pantai Lombang

Pariwisata di Desa Lombang adalah jenis wisata bahari yaitu wisata Pantai Lombang. Wisata ini terkenal dengan pasirnya yang putih dan tanaman pohon cemara udang.

A. Latar Belakang Sejarah Pantai Lombang

Dahulu Pantai Lombang tidak dikenal oleh masyarakat Sumenep dan masyarakat luar Kabupaten Sumenep. Tempat tersebut merupakan tempat biasa hanya dimabahi oleh hutan cemara udang yang lebar sepanjang pantai. Untuk menuju Pantai Lombang harus bisa dilalui dengan berjalan kaki atau naik sepeda. Di sisi kiri Pantai Lombang berdiri gunung pasir yang cukup tinggi. Menurut cerita masyarakat Desa Lombang S.D. Kawawi hanton (seorang budayawan) bahwa gunung pasir tersebut terjadi karena angin dan ombak. Dimana kadang-kadang bisa habis atau rata dan disusul kembali di depan Pantai Lombang terdapat area tanaman cemara udang yang cukup lebar.

Tahun 1971 rombongan seniman belukis Anang Rachman dan S.D. Kawawi hanton mengunjungi objek wisata Pantai Lombang dan menaruh perhatian belian Pantai Lombang sangat menakutkan. Tanaman pasirnya yang membentang luas cukup bersih dan putih serta sepanjang pasirnya dimabahi cemara udang. Tetapi pada waktu itu Pantai Lombang masih belum dikenal oleh masyarakat luas sebagai tempat rekreasi.

Tahun 1978 perkumpulan pecinta alam INPASS (Indonesia Penfrenes Association) diresmikan oleh perkumpulan Sahabat Pena Indonesia dan dikukuhkan oleh Camat Batang-Batang Kabupaten Sumenep, serta dihadiri oleh Kepala Desa Lombang, S.D. Zawawi Imron beserta para anggotanya. Sejak itulah Pantai Lombang di Desa Lombang dipublikasikan melalui lukisan di majalah "Sahabat Pena Indonesia" sebagai pantai berpanorama indah dan menakjubkan. Sampai sekarang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempromosikan sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Sumenep

B. Karakter Obyek Wisata

Pantai Lombang terletak sekitar 30 Km arah Timur laut Sumenep. Pantai Lombang merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Pantai ini terkenal dengan potensi alamnya berupa hamparan pantai dengan pasir putih dan pemandangan sekelilingnya yang berupa rimbunan pohon cemara udang, dimanana merupakan tanaman khas dan langka yang hanya tumbuh di Indonesia dan Cina. Pantai Lombang dengan luas areal 240 ha status tanah milik Negara. Ombak dan gelombang laut relatif tidak terlalu besar sehingga aman bagi pengunjung untuk berenang, berlayar, ataupun bermain dipinggir pantai.



Gambar 2.9 : Pantai Lombang
Sumber : Hasil Survey 2004

Pantai Lombang dengan hamparan pasir putih sepanjang 12 Km, dan ditumbuhi cemara udang sehingga suasana sejuk serta terdapat bukit pasir dan 3 sungai yang dapat dipakai sebagai tempat berlabuh perahu-perahu kecil. Letaknya yang berada di kawasan Laut Utara Jawa memungkinkan para wisatawan dapat menikmati keindahan matahari terbit. Obyek dan daya tarik

Tahun 1978 perkembangan penelitian dalam IPAS (Indonesia Parasitology Association) diresmikan oleh perkembangan Sabana Parasitologi dan dikukuhkan oleh Camat Haur-Batang Kabupaten Sumenep. serta diibidhi oleh Kepala Desa Lumbang, S.D. Kawawi dalam beserta para anggotanya. Sejak itulah Pantai Lumbang di Desa Lumbang dipublikasikan melalui tulisan di majalah "Sabana Parasitologi" sebagai pantai perikanan indah dan menakutkan. Sampai sekarang Dinas Perikanan dan Kelautan mempromosikan sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Sumenep.

B. Karakter Objek Wisata

Pantai Lumbang terletak sekitar 30 Km dari Timur laut Sumenep. Pantai Lumbang merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Desa Lumbang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Pantai ini terkenal dengan potensi alamnya berupa hamparan pasir putih dan permandangan sekitarnya yang berupa hamparan pohon cemara udang. Dimanana merupakan tanaman khas dan langka yang hanya tumbuh di Indonesia dan Cina. Pantai Lumbang dengan luas areal 240 ha status tanah milik Negara. Ombak dan gelombang laut relatif tidak terlalu besar sehingga aman bagi pengunjung untuk berenang, berlayar, ataupun bermain dipantai.



Gambar 2.9 : Pantai Lumbang
Sumber : Hasil survey 2004

Pantai Lumbang dengan hamparan pasir putih sepanjang 12 Km. dan ditumbuhi cemara udang sehingga suasananya sejuk serta terdapat bukit pasir dan 3 sungai yang dapat dipakai sebagai tempat berahbi bermain-perahu kecil. Lokasinya yang berada di kawasan laut Utara Jawa memungkinkan para wisatawan dapat menikmati keindahan matahari terbit. Objek dan daya tarik

wisata Pantai Lombang ramai dikunjungi wisatawan, khususnya pada event Pesta Rakyat Ketupat yang digelar satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Dimana banyak sekali atraksi wisata seperti pentas musik, pentas kesenian tradisional yang di tampilkan selama satu minggu penuh.



Gambar 2.10 : Event Pesta Rakyat Ketupat
Sumber : Hasil Survey 2004

Faktor penunjang di lingkungan Pantai Lombang ini terdapat kasur pasir pada rumah penduduk, dimana masih dipertahankan sampai sekarang dan digunakan sebagai tempat tidur. Rumah kasur pasir merupakan kebiasaan unik masyarakat setempat yang meyakini bahwa kasur pasir dapat memberikan kesejukan pada musim panas dan memberikan kehangatan pada musim penghujan, serta terlindungi dari penyakit dan ilmu hitam seperti santet dan sebagainya.



Gambar 2. 11 : Kasur Pasir
Sumber : Hasil Survey 2004

wisata Pantai Lembang ramai dikunjungi wisatawan. Khususnya pada event Festa Rakyat Kota yang digelar satu minggu sekali di Jalan Raya Iblu Fira. Dimana banyak sekali atraksi wisata seperti pentas musik, pentas kesenian tradisional yang di tampilkan selama satu minggu penuh.



Gambar 2.10 : Festa Rakyat Kota Kota Lembang
Sumber : Hasil survey 2004

Faktor penunjang di lingkungan Pantai Lembang ini terdapat kasau pasir pada rumah penduduk dimana masih dipertahankan sampai sekarang dan digunakan sebagai tempat tidur. Rumah kasau pasir merupakan kebiasaan unik masyarakat setempat yang meyakini bahwa kasau pasir dapat memberikan kesjukan pada manusia panas dan memberikan kebahagiaan pada manusia. kegiatan seni tertidung dari pantai dan lain lain seperti sanda dan sebagainya.

Gambar 2.11 : Kasau Pasir
Sumber : Hasil survey 2004

Kondisi jalan sepanjang antara Sumenep - Lombang 30 Km cukup baik (hot mix) walaupun di beberapa ruas jalan ada yang rusak. Perjalanan ke Pantai Lombang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari Bangkal ke Desa Legung kemudian dilanjutkan dengan menggunakan ojek untuk bisa sampai ke lokasi. Selain itu alat transportasi yang dapat digunakan menuju Pantai Lombang antara lain : sepeda motor, mobil, ataupun angkutan umum. Fasilitas yang telah disediakan berupa kios makan, panggung hiburan, kamar bilas dan air bersih, taman bermain anak, Musholla, dan tempat penginapan. Sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia antara lain :

➤ **Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan**

Semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

- a. *Fasilitas Perhubungan*, yaitu perhubungan darat yang berupa fasilitas jalan yang ada di Desa Lombang sesuai dengan kualitas (jenis permukaan) hotmix.
- b. *Jaringan Air Bersih*, kebutuhan air bersih di Pantai Lombang sementara diperoleh dari sumur gali dan sumur pompa dengan kualitas air cukup baik.
- c. *Jaringan Listrik*, kebutuhan akan energi listrik Desa Lombang dilayani oleh PLN.
- d. *Loket Masuk*, adalah loket karcis berada pada pintu masuk atau pintu gerbang Pantai Lombang.



Gambar 2.12 : Loket Masuk
Sumber : Hasil Survey 2004

Kondisi jalan sepanjang antara Sumenep - Lombang 30 km cukup baik (hot mix) walaupun di beberapa ruas jalan ada yang rusak. Perjalanan ke Pantai Lombang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari Bangkal ke Desa Lagung kemudian dilanjutkan dengan menggunakan ojek untuk bisa sampai ke lokasi. Selain itu alat transportasi yang dapat digunakan menuju Pantai Lombang antara lain : sepeda motor, mobil, maupun angkutan umum. Fasilitas yang telah disediakan berupa kios makan, panggung hiburan, kamar bilas dan air bersih, taman bermain anak, Musholla, dan tempat penginapan. Sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia antara lain :

~ **Prasarana dan Sarana Kepariwisataannya**

Semua fasilitas yang menunjang proses perkembangan pariwisata dengan lancar sehingga memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

- a. Fasilitas Perhubungan yaitu pembangunan jalan yang berupa fasilitas jalan yang ada di Desa Lombang sesuai dengan kualitas (jenis permukaan) hotmix.
- b. Lingkungan Air Bersih kebutuhan air bersih di Pantai Lombang sementara dikelola dari sumber gubir dan sumber pompa dengan kualitas air cukup baik.
- c. Kewilayatan Listrik kebutuhan akan energi listrik Desa Lombang dilayani oleh PLN.
- d. Loket Akasik adalah loket karbis berada pada pintu masuk area pintu gerbang Pantai Lombang.



Gambar 2.13 : Loket Akasik
 Sumber : Hasil Survey 2004

e. *Panggung Hiburan*



Gambar 2.13 : Panggung Hiburan
Sumber : Hasil Survey 2004

- f. *Shelter*, tempat ini diperuntukkan untuk peristirahatan atau bernaung dengan kondisi yang sejuk dan asri.



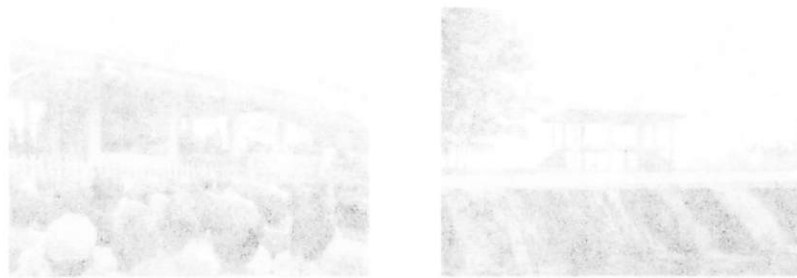
Gambar 2.14 : Shelter
Sumber : Hasil Survey 2004

- g. *Tempat Penginapan*, adalah tempat peristirahatan seperti villa, dimana dapat menginap untuk menikmati pemandangan alam dengan kondisi yang mendukung.



Gambar 2.15 : Tempat Penginapan
Sumber : Hasil Survey 2004

e. Panggung Hiburan



Gambar 2.13 : Panggung Hiburan
Sumber : Hasil survey 2004

f. Shelter, tempat ini diperuntukkan untuk peristirahatan atau betanang dengan kondisi yang sejuk dan asri.



Gambar 2.14 : Shelter
Sumber : Hasil survey 2004

g. Tempat Penginapan adalah tempat peristirahatan seperti villa, dimana dapat menginap untuk menikmati pemandangan alam dengan kondisi yang mendukung.



Gambar 2.15 : Tempat Penginapan
Sumber : Hasil survey 2004

- h. *Taman Bermain*, taman bermain ini diperuntukkan bagi anak-anak untuk menikmati hari liburnya.



Gambar 2.16 : Taman Bermain
Sumber : Hasil Survey 2004

- i. *Kios Makan*, yaitu suatu tempat yang sengaja dihadirkan bagi pengunjung untuk melepas lapar dan dahaga. Dimana terdapat berbagai macam makanan baik makanan khas Desa Lombang, dan minuman ringan, seperti es degan.



Gambar 2.17 : Warung Makanan
Sumber : Hasil Survey 2004

- j. *Musholla dan Tempat Wudhu*, tempat ini dikhususkan bagi pengunjung untuk melaksanakan ibadah sebagai kenyamanan bagi pengunjung di Pantai Lombang.



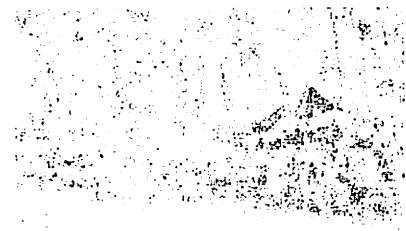
Gambar 2.18 : Musholla dan Tempat Wudhu
Sumber : Hasil Survey 2004

ii. Untuk kawasan lain belum ada diperuntukkan bagi anak-anak untuk mendirikan dan membangun



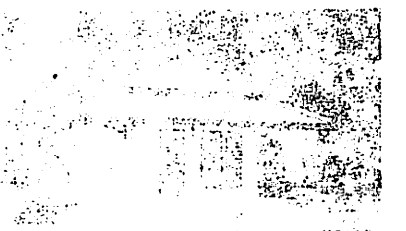
Gambar 5.16 : Kawasan Belum
Sumber : Hasil Survey 2004

i. Kawasan lain sudah tercapai yang sangat dibuktikan bagi pembangunan untuk melapas lebar dan dahaga. Dimana terdapat berbagai macam makanan baik makanan khas Desa Lombang dan minuman ringan seperti es dogan



Gambar 5.17 : Kawasan Belum
Sumber : Hasil Survey 2004

i. Masalah dan Terpapar Masalah tempat ini dibuktikan bagi pembangunan melaksanakannya sudah sebagai kenyamanan bagi pembangunan di Pantai Lombang



Gambar 5.18 : Masalah dan Terpapar
Sumber : Hasil Survey 2004

- k. *Parkir*, parkir yang luas dan nyaman mampu menampung mobil dan sepeda motor.



Gambar 2.19 : Tempat Parkir
Sumber : Hasil Survey 2004

1. *Kamar mandi/Toilet*



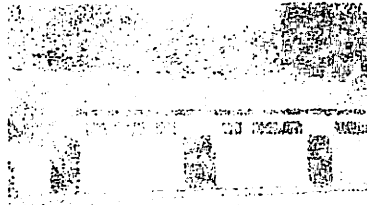
Gambar 2. 20 : Toilet
Sumber : Hasil Survey 2004

K. Parkir parkir yang luas dan nyaman membuat menampung mobil dan sepeda motor.



Gambar 2.19 : Tempat parkir
Sumber : Hasil survey 2004

L. Kamar mandi Toilet



Gambar 2.20 : Toilet
Sumber : Hasil survey 2004

Tabel 2.1
Karakter Obyek Wisata

NO	KARAKTER OBYEK WISATA	KETERANGAN
1	Kondisi alam	Fisik dasar : a. Topografi datar dengan ketinggian tanah berkisar antara 0-6 meter diatas permukaan air laut, memberi kesan nyaman. b. Kualitas lingkungan yang dapat menambah pendapatan daerah. c. Kondisi klimatologi dan udara yang sejuk mendukung kegiatan obyek wisata. d. Adanya aliran sungai kecil yang menambah keindahan. e. Adanya vegetasi/hutan cemara udang yang menambah keindahan di sepanjang pantai.
2.	Atraksi wisata yang ada	a. Wisata Alam : Pantai Lombang juga merupakan salah satu obyek wisata yang dimiliki oleh Kota Sumenep. Terletak ± 30 Km Kota Sumenep yang mudah ditempuh dengan jalan yang sudah beraspal. b. Atraksi Alam : <ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam sekitarnya/ sepanjang jalan. • Vegetasi/hutan cemara udang. • Pemandangan di sekitar Pantai Lombang • Ombak dan pasir putih Pantai Lombang
3.	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana wisata : shelter, taman bermain, panggung hiburan, warung, musholla, toilet, tempat parkir, dan loket karcis, dan penginapan.
4.	Infrastruktur	Jalan aspal dengan kondisi baik (hotmix), tersedianya angkutan umum dan tersedianya jaringan listrik dan air bersih.

Sumber : Hasil Survey

2.4 Karakter Wisatawan

Penyebaran kuesioner di Desa Lombang ditujukan pada wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Lombang yang ada di Desa Lombang, jumlahnya didasarkan atas jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Lombang. Questioner ini sifatnya hanya sebagai bahan pertimbangan terutama untuk mengetahui motif wisatawan untuk mengunjungi wisata Pantai Lombang di Desa Lombang. Karakter wisatawan antara lain jumlah wisatawan Pantai Lombang, jenis wisatawan, asal wisatawan, tujuan kunjungan, waktu kunjungan, dan lama tinggal. Pantai Lombang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik yang berasal dari Kabupaten Sumenep maupun dari luar Kabupaten Sumenep. Pada hari minggu atau hari libur dan Hari Raya Ketupat merupakan hari yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Jumlah wisatawan di Pantai Lombang

pada tahun 1999 sebanyak 4.733 orang, tahun 2000 sebanyak 5.684 orang, tahun 2001 sebanyak 6.152 orang, tahun 2002 sebanyak 6201 orang, dan pada tahun 2003 sebanyak 7051 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 19 sampel sesuai dengan perhitungan pengambilan sampel.

2.4.1 Karakter Wisatawan Berdasarkan Pendapatan dan Pengeluaran

Penyebaran questioner memperoleh hasil bahwa pendapatan rata-rata responden per bulan didominasi oleh tingkat pendapatan antara Rp 500.000,00 – Rp 750.000,00 sebanyak 10 responden, pendapatan antara Rp 750.000,00 – Rp 1.000.000,00 sebanyak 1 responden. Sedangkan untuk biaya pengeluaran antara lain biaya untuk satu kali makan yaitu sebesar Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00 sebanyak 19 responden, untuk biaya masuk ke obyek wisata sebesar < Rp 50.000,00 sebanyak 19 responden, biaya membeli cinderamata < Rp 50.000,00 sebanyak 10 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2 dan 2.3.

Tabel 2.2
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Σ Responden (orang)
1	Tidak memiliki pekerjaan	6
2	< 500.000	0
3	500.000 – 750.000	10
4	750.000 – 1.000.000	2
5	> 1.000.000	1
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.3
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

No	Pengeluaran (Rp)	Σ Responden (orang)
1	< 50.000	19
2	50.000 – 75.000	0
3	75.000 – 100.000	0
4	> 100.000	0
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.4.2 Karakter Wisatawan Berdasarkan Usia

Hasil survey yang diperoleh berdasarkan usia/umur wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang yang dominan adalah kelompok umur 17 – 26 tahun. Sedangkan yang terkecil berasal dari kelompok umur 47 – 56 tahun. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya wisatawan yang berumur < 17 tahun. Terdapat wisatawan yang berusia dibawah umur 17 tahun, sebagian besar masih dalam pengampunan orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Umur Wisatawan

No	Umur (tahun)	Σ Responden (orang)
1	17 – 26	12
2	27 – 36	4
3	37 – 46	2
4	47 - 56	1
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.4.3 Karakter Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan berdasarkan hasil questioner yang diperoleh antara lain : tingkat SLTP sebanyak 1 responden, tingkat SLTA sebanyak 14 responden, dan PT/Akademi sebanyak 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5
Tingkat Pendidikan Wisatawan

No	Tingkat Pendidikan	Σ Responden (orang)
1	SLTP	1
2	SLTA	14
3	DIPLOMA	4
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.4.4 Karakter Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan

Hasil questioner yang telah diperoleh berdasarkan asal wisatawan bahwa wisatawan yang berasal dari Sumenep sebanyak 13 responden, berasal dari Pamekasan sebanyak 5 responden, dan berasal dari Surabaya sebanyak 1 responden. Karakteristik wisatawan berdasarkan asal wisatawan didominasi dari Sumenep. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal wisatawan

NO	Asal Wisatawan	Σ Responden (orang)
1	SUMENEP	13
2	PAMEKASAN	5
3	SURABAYA	1
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.4.5 Karakter Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tujuan wisatawan ke Pantai Lombang berdasarkan hasil questioner yang diperoleh adalah rekreasi sebanyak 16 responden, tujuan olahraga sebanyak 1 responden, sedangkan tujuan untuk rekreasi dan camping sebanyak 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan

NO	Tujuan Kunjungan	Σ Responden (orang)
1	Rekreasi	16
2	Olahraga	1
3	Rekreasi dan Camping	2
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.4.6 Karakter Wisatawan Berdasarkan Motif Kunjungan

Motif kunjungan wisatawan ke Pantai Lombang berdasarkan hasil questioner yang disebarkan antara lain, karena pemandangan yang indah dan udara segar sebanyak 14 responden. Sedangkan motif karena ingin menikmati suasana yang tenang dan alami sebanyak 4 responden, dan karena pemandangan indah, udara segar, suasana tenang, alami, dan pohon cemara udang sebanyak 1 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.8.

Tabel 2.8
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motif Wisatawan

No	Motif Kunjungan	Σ Responden (orang)
1	Pemandangan indah dan udara segar. Suasana tenang dan alami.	14
2	Pemandangan indah, udara segar, suasana tenang, alami, dan pohon cemara udang	4
3		1
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

Faktor yang menarik merupakan atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan. Atraksi tersebut antara lain atraksi alam sebanyak 12 responden, dan karena tertarik pada hiburan sebanyak 7 responden. Atraksi yang menarik merupakan salah satu motif kunjungan wisatawan ke daerah tempat tujuan (wisata). Tanggapan wisatawan mengenai sikap penduduk di sekitar Pantai Lombang ramah (baik), hal tersebut dapat mendorong wisatawan untuk lebih lama dan nyaman dalam menikmati kunjungan berwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9
Atraksi Yang Menarik Berdasarkan Pendapat Wisatawan

No	Atraksi Wisata	Σ Responden (orang)
1	Atraksi Alam	12
2	Hiburan	7
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

Terdapat beberapa hal yang mengganggu kenyamanan wisatawan dalam berwisata di Pantai Lombang. Hal tersebut antara lain parkir kendaraan bermotor kurang teratur, sepeda motor melewati pinggir pantai, kebersihan kurang terjaga, penataan warung kurang teratur, dan adanya penebangan pohon cemara udang yang dapat merusak SDA. Keterangan ini diperoleh berdasarkan penyebaran questioner.

2.4.7 Karakter Wisatawan Berdasarkan Waktu Kunjungan

Karakteristik wisatawan berdasarkan waktu kunjungan adalah 19 responden menjawab berkunjung ke Pantai Lombang di hari libur. Wisatawan lebih memilih berwisata pada hari libur seperti hari minggu atau dalam event tertentu (Lebaran Ketupat). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.10.

Tabel 2.10
Waktu Kunjungan Wisatawan

No	Waktu Kunjungan	Σ Responden (orang)
1	Hari Libur. • Hari minggu • Hari Raya Ketupat	19
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.4.8 Karakter Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi kunjungan wisatawan merupakan karakteristik wisatawan berdasarkan banyaknya kunjungan. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang 2 – 3 kali dalam setahun sebanyak 5 responden, sedangkan yang berkunjung lebih dari tiga (3) kali sebanyak 14 responden. Lama kunjungan wisatawan di Pantai Lombang 1 – 6 jam sebanyak 13 responden, lama kunjungan 6 – 12 responden sebanyak 4 responden, dan lama kunjungan 1 – 3 hari sebanyak 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.11 dan 2.12.

Tabel 2.11
Frekuensi Kunjungan Wisatawan

No	Frekuensi Kunjungan (Dalam Satu Tahun)	Σ Responden (orang)
1	≤ 1 kali	0
2	2 – 3 kali	5
3	> 3 kali	14
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.12
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Kunjungan

NO	Lama Kunjungan	Σ Responden (orang)
1	1 - 6 Jam	13
2	6 - 12 Jam	4
3	1 - 3 Hari	2
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.4.9 Karakter Wisatawan Berdasarkan Tipe Kunjungan

Karakteristik wisatawan berdasarkan jumlah orang yang berkunjung yaitu berkunjung bersama keluarga (individual) sebanyak 12 responden. Sedangkan berkunjung dengan rombongan (6 – 20 orang) sebanyak 7 responden. Sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan antara lain sepeda motor sebanyak 4 responden, mobil pribadi 10 responden, dan yang menggunakan jasa angkutan umum sebanyak 5 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.13 dan 2.14.

Tabel 2.13
Tipe Kunjungan Wisatawan

No	Tipe Kunjungan	Σ Responden (orang)
1	Keluarga (individual)	12
2	Rombongan (6-20 orang)	7
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.14
Sarana Transportasi Yang Digunakan Wisatawan

No	Alat Transportasi	Σ Responden (orang)
1	Sepeda Motor	4
2	Mobil Pribadi	10
3	Angkutan Umum	5
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

Fasilitas merupakan salah satu kebutuhan wisatawan yang meliputi sarana transportasi yang digunakan wisatawan dan kondisi fasilitas Pantai Lembang. Sedangkan kondisi fasilitas di Pantai Lembang menurut pendapat wisatawan antara lain fasilitas dengan kondisi baik sebanyak 5 responden, dengan kondisi sedang sebanyak 14 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.15.

Tabel 2.15
Kondisi Fasilitas Pantai Lembang

No	Kondisi	Σ Responden (orang)
1	Baik	5
2	Sedang	14
Total		19

Sumber : Hasil Questioner

2.5 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan sektor pendukung dalam pembangunan suatu wilayah. Penduduk Desa Lombang umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Desa Lombang merupakan desa yang memiliki potensi sebagai daerah



Gambar 2.21 : Bonsai Cemara Udang
Sumber : Hasil Survey 2004

pariwisata, yaitu wisata pantai yang dikenal dengan tanaman pohon cemara udang. Wisata tersebut berpengaruh terhadap penduduk di Desa Lombang, terutama pada bidang ekonomi terutama bagi mereka yang secara

langsung terlibat dalam usaha pemenuhan kebutuhan pariwisata. Misalnya meningkatnya tingkat pendapatan,

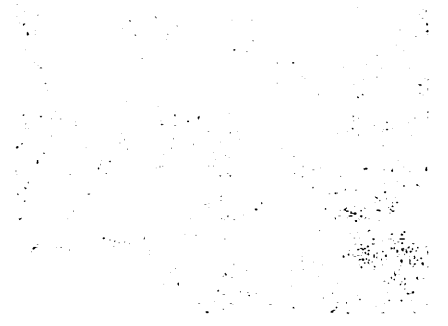
timbulnya jenis pekerjaan baru, jenis produksi yang dihasilkan, dan pola konsumsi (pemilikan barang dan kondisi rumah tempat tinggal). Selain itu tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan.

2.5.1 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk terdiri dari jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perkembangan suatu wilayah, dimana menyangkut masalah Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Jumlah penduduk Desa Lombang pada tahun 1990 sebesar 677 jiwa, tahun 2001 sebesar 749 jiwa, tahun 2002 sebesar 832 jiwa, dan pada tahun 2003 sebesar 924 jiwa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian terdiri dari petani 657 jiwa, kuli bangunan 86 jiwa, pedagang 98 jiwa, supir 35 jiwa, dan Pegawai Negeri 48 jiwa. Sedangkan Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan pada tahun 2003, terdiri dari tidak sekolah sebanyak 8 jiwa, tamat SD sebesar 528 jiwa, tamat SLTP sebanyak 337 jiwa, tamat SLTA sebesar 51 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.16, 2.17, dan 2.18.

2.5 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan sektor pendukung dalam pembangunan suatu wilayah. Desa Lembang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Desa Lembang merupakan desa yang memiliki potensi sebagai daerah pariwisata yaitu wisata pantai yang dikenal dengan tanaman pohon cemara udang. Wisata tersebut berpengaruh terhadap penduduk di Desa Lembang terutama pada bidang ekonomi terutama bagi mereka yang secara langsung terlibat dalam usaha pemertanian. Misalnya, ketahanan pariwisata. Meningkatnya tingkat pendapatan penduduk jenis pekerjaan baru, dan pola konsumsi (penjualan barang dan kondisi rumah tempat tinggal). Selain itu tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan.



Gambar 2.11 : Lokasi Desa Lembang
Sumber : Hasil survey 2004

2.5.1 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk terdiri dari jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perkembangan suatu wilayah, dimana masyarakat asal Desa Sumber Daya Manusia (SDM) ini sedikit. Jumlah penduduk Lembang pada tahun 1990 sebesar 677 jiwa, tahun 2001 sebesar 749 jiwa, tahun 2002 sebesar 872 jiwa, dan pada tahun 2003 sebesar 924 jiwa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian terdiri dari petani 627 jiwa, kuli bangunan 80 jiwa, pedagang 98 jiwa, dan pegawai negeri 48 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan pada tahun 2003, terdiri dari tidak sekolah sebanyak 8 jiwa, tamat SD sebesar 228 jiwa, tamat SLTP sebanyak 337 jiwa, tamat SLTA sebesar 21 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.16.

2.17 dan 2.18.

Tabel 2.16
Jumlah Penduduk
Desa Lombang
Kecamatan Batang-Batang
Tahun 2001-2003

NO	TAHUN	JUMLAH (JIWA)
1	2001	749
2	2002	832
3	2003	924

Sumber Data : BPS Kabupaten Sumenep

Tabel 2.17
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian
Desa Lombang
Kecamatan Batang-Batang
Tahun 2003

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (JIWA)
1	Petani	657
2	Kuli Bangunan	86
3	Pedagang	98
4	Supir	35
5	Pegawai Negeri	48
TOTAL		924

Sumber Data : Batang-Batang Dalam Angka Tahun 2003

Tabel 2.18
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Desa Lombang
Kecamatan Batang-Batang
Tahun 1990 Dan Tahun 2003

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	
		1990	2003
1	Tidak Sekolah	131	8
2	SD	532	528
3	SLTP	10	337
4	SLTA	4	51
5	Perguruan Tinggi	-	-
TOTAL		677	924

Sumber : Batang-Batang Dalam Angka

Dari tabel diatas nampak bahwa jenis mata pencaharian penduduk Desa Lombang sebagian besar sebagai petani. Sedangkan untuk tingkat pendidikan dari penduduk

Desa Lombang sebagian besar tamat sekolah dasar, dan untuk tingkat sekolah lanjutan masih rendah.

Penyebaran kuesioner di Desa Lombang ditujukan pada masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan dalam artian sebagai pedagang permanen di Pantai Lombang, dan masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan dalam artian masyarakat umum Desa Lombang di luar obyek wisata Pantai Lombang. Jumlahnya didasarkan atas jumlah pedagang dan jumlah penduduk Desa Lombang. Questioner ini sifatnya mencari data dan sebagai bahan pertimbangan terutama untuk mengetahui perekonomian masyarakat Desa Lombang. Ekonomi masyarakat antara lain tingkat pendapatan (pendapatan tetap dan pendapatan tambahan), jenis pekerjaan (pekerjaan tetap dan pekerjaan tambahan), jenis produksi yang dihasilkan, tingkat pendidikan, dan pola konsumsi (pemilikan barang dan kondisi rumah tempat tinggal). Jumlah pedagang di Pantai Lombang pada tahun 2004 sebanyak 10 pedagang dengan pengambilan sampel sebanyak 10 sampel (metode sensus) dan jumlah kepala keluarga sebanyak 66 sampel sesuai dengan perhitungan pengambilan sampel.

2.5.2 Masyarakat Di Obyek Wisata (Pedagang Permanen di Obyek Wisata)

Data yang diperoleh dengan menyebarkan questioner kepada 10 pedagang permanen di Pantai Lombang meliputi mata pencaharian, tingkat pendapatan, jenis produksi, tingkat pendidikan, dan pola konsumsi. Pedagang yang sehari-hari berada di obyek wisata Pantai Lombang, merupakan penduduk asli Desa Lombang sebanyak 10 responden. Dengan alasan tinggal di Desa Lombang karena dekat dengan keluarga (sudah turun-temurun) sebanyak 10 responden. Lama membuka usaha di sekitar Pantai Lombang 2 – 3 tahun sebanyak 1 responden, lama antara 4 – 5 tahun sebanyak 6 responden, dan lama > 6 tahun sebanyak 3 responden. Alasan membuka usaha di sekitar Pantai Lombang karena tempatnya strategis dan menguntungkan sebanyak 3 responden, dan karena banyak dikunjungi oleh wisatawan sebanyak 7 responden. Pantai Lombang ramai dikunjungi oleh wisatawan pada hari minggu atau hari libur dan ramai dikunjungi

waktu pada hari libur serta Hari Raya Ketupat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.19, 2.20, 2.21, dan 2.22.

Tabel 2.19
Pedagang Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Asal Tempat Tinggal	Σ Responden (orang)
1	Desa Lombang	10
2	Di Luar Desa Lombang	0
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.20
Alasan Bertempat Tinggal Di Desa Lombang

No	Alasan Tinggal	Σ Responden (orang)
1	Dekat dengan keluarga (turun-temurun)	10
2	Karena Pekerjaan	0
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.21
Lama Membuka Usaha Di Pantai Lombang

No	Lama (Tahun)	Σ Responden (orang)
1	2 – 3	1
2	4 – 5	6
3	> 6	3
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.22
Alasan Membuka Usaha Di Pantai Lombang

No	Alasan	Σ Responden (orang)
1	Tempat strategis, menguntungkan	3
2	Banyak dikunjungi oleh wisatawan	7
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

A. Mata Pencaharian

Mata pencaharian pencaharian terdiri dari mata pencaharian utama dan mata pencaharian sampingan, yang disebabkan oleh adanya obyek wisata Pantai Lombang.

1. Mata Pencaharian Utama

Mata pencaharian utama yang dimiliki oleh pedagang adalah petani sebanyak 6 responden, dan pedagang sebanyak 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.23.

Tabel 2.23
Pekerjaan Utama Responden

No	Pekerjaan	Σ Responden (orang)
1	Petani	6
2	Pedagang	4
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

2. Mata Pencaharian Sampingan (tambahan)

Hasil questioner yang diperoleh tidak semua responden memiliki Pekerjaan sampingan. Responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang sebanyak 6 responden. Sedangkan responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.24.

Tabel 2.24
Pekerjaan Sampingan Responden

No	Pekerjaan Sampingan	Σ Responden (orang)
1	Pedagang	6
2	Tidak ada	4
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

B. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan terdiri dari tingkat pendapatan utama dan tingkat pendapatan tambahan.

1. Tingkat Pendapatan Utama

Hasil questioner yang diperoleh berdasarkan tingkat pendapatan utama responden tiap bulan antara Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 sebanyak 8 responden. Sedangkan tingkat pendapatan antara Rp 250.000,00 – Rp 350.000,00 sebanyak 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.25.

Tabel 2.25
Tingkat Pendapatan Utama

No	Pendapatan Utama	Σ Responden (orang)
1	Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00	8
2	Rp 250.000,00 – Rp 350.000,00	2
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

2. Tingkat Pendapatan Tambahan

Tingkat pendapatan tambahan responden tiap bulan rata-rata Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00. Pendapatan tambahan antara Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00 sebanyak 6 responden. Sebab terdapat empat responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.26.

Tabel 2.26
Tingkat Pendapatan Tambahan

No	Pendapatan Sampingan	Σ Responden (orang)
1	Tidak memiliki pendapatan sampingan	4
2	< Rp 150.000,00	0
3	Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00	6
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

C. Jenis Produksi

Jenis produksi yang dihasilkan pada tahun 1991 (berkembangnya Pantai Lombang) antara lain makanan khas Desa Lombang dan tanaman hias Cemara udang. Jenis produksi makanan khas Desa Lombang sebanyak 8 responden, dan tanaman hias sebanyak 2 responden. Jenis produksi yang dihasilkan semenjak berkembangnya Pantai Lombang (tahun 1991) adalah makanan khas Desa Lombang (rujak dan kelapa muda) sebanyak 8 responden, dan tanaman hias (bonsai cemara udang) sebanyak 2 responden. Bahan baku produksi yang

digunakan berasal dari Desa Lombang sebanyak 3 responden, dan dari pasar Legung sebanyak 7 responden. Hasil produksi tersebut dijual di Pantai Lombang sebanyak 10 responden, dan yang membeli adalah wisatawan sebanyak 10 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.27, 2.28, 2.29 dan 2.30.

Tabel 2.27
Jenis Produksi Yang Dihasilkan

No	Jenis Produksi	Σ Responden (orang)
1	Makanan khas Desa Lombang	8
2	Tanaman Hias Cemara Udang	2
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.28
Asal Bahan Baku Produksi Yang Di Gunakan

No	Asal Bahan Baku	Σ Responden (orang)
1	Desa Lombang	3
2	Pasar Leggung Kec.Batang-Batang	7
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.29
Tujuan Penjualan Hasil Produksi

No	Tujuan Penjualan	Σ Responden (orang)
1	Pantai Lombang	10
2	Desa Lombang	0
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.30
Pembeli Hasil Produksi

No	Pembeli	Σ Responden (orang)
1	Wisatawan Pantai Lombang	10
2	Masyarakat Desa Lombang	0
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

D. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berdasarkan hasil penyebaran questioner, tidak sekolah sebanyak 2 responden, tamat SD sebanyak 6 responden, dan tamat SLTP sebanyak 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.31.

Tabel 2.31
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Σ Responden (orang)
1	Tidak Sekolah	2
2	Tamat SD	6
3	Tamat SLTP	2
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

E. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah daya beli barang sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran tiap bulan. Pengeluaran tiap bulan < Rp 100.000,00 sebanyak 1 responden, sedangkan pengeluaran antara Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 sebanyak 9 responden. Sesuai dengan tingkat penghasilan setiap bulan, maka dapat dilihat pola konsumsi responden dari kepemilikan barang kekayaan (alat transportasi). Alat transportasi yang digunakan untuk menuju Pantai Lombang sepeda motor sebanyak 8 responden, dan yang menggunakan angkutan umum sebanyak 2 responden. Berdasarkan hasil questioner ada pengaruh sebelum dan setelah berkembangnya Pantai Lombang terhadap responden yaitu sebelum berkembang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan pendapatan sedikit. Sesudah berkembang (tahun 1991) memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.32, 2.33 dan 2.34.

Tabel 2.32
Pengeluaran Tiap Bulan

No	Pengeluaran (sebulan)	Σ Responden (orang)
1	< Rp 100.000,00	1
2	Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00	9
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.33
Alat Transportasi Yang Digunakan

No	Alat Transportasi	Σ Responden (orang)
1	Sepeda motor	8
2	Angkutan umum	2
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.34
Pengaruh Yang Timbul

No	Pengaruh	Σ Responden (orang)
1	- Sebelum berkembang : tidak mempunyai pekerjaan tetap dan pendapatan sedikit - Sesudah berkembang : memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan semakin meningkat	10
Total		10

Sumber : Hasil Questioner

2.5.3 Masyarakat Di Luar Obyek Wisata

Data yang diperoleh dengan menyebarkan questioner kepada 66 kepala keluarga masyarakat Desa Lombang di luar obyek wisata Pantai Lombang meliputi mata pencaharian, tingkat pendapatan, jenis produksi, tingkat pendidikan, dan pola konsumsi. Masyarakat Desa Lombang yang berada di luar obyek wisata Pantai Lombang, lama tinggal di Desa Lombang antara 10 – 13 tahun sebanyak 6 responden dan lama tinggal > 13 tahun sebanyak 60. Dengan alasan tinggal di Desa Lombang karena sudah turun-temurun sebanyak 64 responden, dan karena ikut istri sebanyak 2 responden. Ada peluang usaha dan peningkatan pendapatan di dalam kegiatan pariwisata seperti berdagang (berjualan) souvenir dan makanan sebanyak 66 responden Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.35, 2.36, dan 2.37.

Tabel 2.35
Lama Tinggal Di Desa Lombang

No	Lama Tinggal (Tahun)	Σ Responden (orang)
1	10 – 13	6
2	> 13	60
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.36
Alasan Tinggal Di Desa Lombang

No	Alasan	Σ Responden (orang)
1	Turun Temurun	64
2	Ikut Istri	2
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.37
Peluang Usaha

No	Peluang	Σ Responden (orang)
1	Ada Peluang Usaha, seperti berdagang	66
2	Tidak ada	0
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

A. Mata Pencaharian

Mata pencaharian pencaharian terdiri dari mata pencaharian utama dan mata pencaharian sampingan, yang disebabkan oleh adanya obyek wisata Pantai Lombang.

1. Mata Pencaharian Utama

Mata pencaharian utama yang dimiliki oleh masyarakat Desa Lombang adalah petani sebanyak 59 responden, pedagang sebanyak 5 responden, dan pegawai negeri sebanyak 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.36.

Tabel 2.38
Pekerjaan Utama Responden

No	Pekerjaan Utama	Σ Responden (orang)
1	Petani	59
2	Pedagang	5
3	Pegawai Negeri	2
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

2. Mata Pencaharian Sampingan (tambahan)

Hasil questioner yang diperoleh responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang sebanyak 45 responden, dan sebagai ojek sebanyak 21 responden. Pekerjaan sampingan tersebut disebabkan karena obyek wisata Pantai Lombang yang berkembang dan ramai dikunjungi wisatawan. Mereka melakukan kegiatan lain (pekerjaan tambahan) tersebut di Pantai Lombang

sebanyak 55 responden, di sekitar tempat tinggal sebanyak 1 responden, dan di sepanjang jalan menuju Pantai Lombang sebanyak 10 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.39 dan 2.40.

Tabel 2.39
Pekerjaan Sampingan Responden

No	Pekerjaan Sampingan	Σ Responden (orang)
1	Pedagang	45
2	Ojek	21
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.40
Tempat Kegiatan Pekerjaan Sampingan

No	Tempat Kegiatan	Σ Responden (orang)
1	Pantai Lombang	55
2	Sekitar Tempat Tinggal	1
3	Sepanjang jalan menuju Pantai Lombang	10
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

B. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan terdiri dari tingkat pendapatan utama dan tingkat pendapatan tambahan.

1. Tingkat Pendapatan Utama

Hasil questioner yang diperoleh berdasarkan tingkat pendapatan utama responden tiap bulan antara Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 sebanyak 10 responden. Sedangkan tingkat pendapatan antara Rp 300.000,00 – Rp 450.000,00 sebanyak 13 responden. Tingkat pendapatan antara Rp 500.000,00 - Rp 800.000,00 sebanyak 34 responden, dan pendapatan antara > Rp 800.000,00 sebanyak 9 responden Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.41.

Tabel 2.41
Tingkat Pendapatan Utama

No	Pendapatan Utama (Rp/Bulan)	Σ Responden (orang)
1	< 100.000	0
2	100.000 - 250.000	10
3	300.000 - 450.000	13
4	500.000 - 800.000	34
5	> 800.000	9
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

2. Tingkat Pendapatan Tambahan

Tingkat pendapatan tambahan responden tiap bulan rata-rata Rp 100.000,00 – Rp 1.000.000,00. Pendapatan antara Rp 100.000,00 – Rp 400.000,00 sebanyak 7 responden. Pendapatan tambahan antara Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00 sebanyak 33 responden. Pendapatan antara Rp 700.000,00 - Rp 1.000.000,00 sebanyak 22 responden, dan pendapatan antara > Rp 1.000.000,00 sebanyak 4 responden Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.42.

Tabel 2.42
Tingkat Pendapatan Tambahan

No	Pendapatan Tambahan (Bulan)	Σ Responden (orang)
1	Rp 100.000,00 – Rp 400.000,00	7
2	Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00	33
3	Rp 700.000,00 – Rp 1.000.000,00	22
4	> Rp 1.000.000,00	4
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

C. Jenis Produksi

Jenis produksi yang dihasilkan pada tahun 1991 (berkembangnya Pantai Lombang) adalah Bonsai Cemara udang. Jenis produksi bonsai cemara udang sebanyak 66 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.43.

Tabel 2.43
Jenis Produksi Yang Dihasilkan

No	Jenis Produksi	Σ Responden (orang)
1	Makanan khas Desa Lombang	0
2	Tanaman Hias Cemara Udang	66
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

D. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berdasarkan hasil penyebaran questioner, tamat SD sebanyak 50 responden, tamat SLTP sebanyak 14 responden, dan tamat SLTA sebanyak 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.44.

Tabel 2.44
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Σ Responden (orang)
1	Tidak Sekolah	0
2	Tamat SD	50
3	Tamat SLTP	14
4	Tamat SLTA	2
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

E. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah daya beli barang sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran tiap bulan. Pengeluaran tiap bulan < Rp 100.000,00 – Rp 400.000,00 sebanyak 13 responden, sedangkan pengeluaran antara Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00 sebanyak 44 responden. Pengeluaran antara Rp 700.000,00 - Rp 1.000.000,00 sebanyak 8 responden, dan pengeluaran antara > Rp 1.000.000,00 sebanyak 1 responden. Pengeluaran tersebut digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga (sehari-hari), kebutuhan berdagang, kebutuhan sekolah anak-anak, dan jajan keseharian. Sesuai dengan tingkat penghasilan setiap bulan maka dapat dilihat pola konsumsi responden dari kepemilikan barang kekayaan (alat transportasi). Alat transportasi yang digunakan sepeda motor sebanyak 60 responden, dan yang menggunakan angkutan umum sebanyak 6 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.45 dan 2.46.

Tabel 2.45
Pengeluaran Tiap Bulan

No	Pengeluaran (Bulan)	Σ Responden (orang)
1	Rp 100.000,00 – Rp 400.000,00	13
2	Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00	44
3	Rp 700.000,00 – Rp 1.000.000,-	8
4	> Rp 1.000.000,00	1
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.46
Alat Transportasi Yang Digunakan

No	Alat Transportasi	Σ Responden (orang)
1	Sepeda motor	60
2	Angkutan umum	6
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

2.6 Aspek Sosial

Desa Lombang pada tahun 2003 memiliki jumlah penduduk sebesar 924 jiwa dengan kepadatan penduduk 191 jiwa/km². Penduduk Desa Lombang mayoritas memeluk agama Islam, hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap kebudayaan yang berkembang di Desa Lombang. Wisata Pantai Lombang merupakan daerah wisata yang terletak di Desa Lombang, dimana berpengaruh juga terhadap sosial masyarakat setempat (Desa Lombang). Pengaruh sosial tersebut antara lain : adat istiadat (tradisi) masyarakat setempat, jenis kegiatan (organisasi sosial), dan Interaksi sosial masyarakat. Adat istiadat penduduk banyak dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan khususnya agama Islam. Jenis kegiatan keagamaan tersebut antara lain pengajian, tahlilan, kesenian yang berkaitan dengan agama Islam, dan lain-lain.

Penyebaran kuesioner di Desa Lombang ditujukan pada masyarakat Desa Lombang di luar obyek wisata Pantai Lombang. Jumlahnya didasarkan atas jumlah kepala keluarga Desa Lombang. Questioner ini sifatnya mencari data dan sebagai bahan pertimbangan terutama untuk mengetahui sosial masyarakat Desa Lombang. Jumlah kepala keluarga di Desa Lombang pada tahun 2003 sebanyak 269 kepala keluarga, dengan pengambilan sampel sebanyak 66 sampel sesuai dengan perhitungan pengambilan sampel. Dari hasil kuisisioner yang disebarakan secara random di Desa Lombang diperoleh data sebagai berikut :

2.6.1 Upacara Adat

Berdasarkan hasil wawancara dengan sesepuh Desa Lombang upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lombang adalah upacara adat yang berkaitan dengan kehamilan seseorang, upacara yang berkaitan dengan kelahiran, upacara sunatan, upacara Negekak Sangger, upacara kematian, upacara adat meminta keselamatan (Rokat Desa), dan lain-lain. Rokat Desa merupakan upacara adat istiadat yang masih dipertahankan sampai sekarang.

Rokat Desa dilaksanakan pada bulan Februari setiap tahunnya oleh masyarakat yang tinggal di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang. Sehari sebelum acara dimulai, masyarakat Desa Lombang mempersiapkan perahu kecil

yang dihias seindah mungkin dengan hiasan warna-warni. Setelah itu pada hari yang telah ditentukan diadakan pengajian yang dipimpin oleh sesepuh desa dan dilanjutkan dengan peluncuran perahu kecil yang berisikan aneka ragam polowijo, ayam jago, dan kepala kambing. Pada malam harinya diadakan hiburan rakyat semalam suntuk.

Upacara Rokat Desa ini diadakan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkah yang diberikan kepada penduduk Desa Lombang, serta memohon perlindungan agar dijauhkan dari segala penyakit (muang penyakit). Untuk itu dengan adanya upacara ini diharapkan rahmat dan berkah-Nya dapat terus diterima oleh seluruh masyarakat Desa Lombang

Sesuai hasil questioner yang disebarakan jenis upacara adat di lingkungan Desa Lombang adalah Rokat Desa sebanyak 56 responden, upacara perkawinan sebanyak 6 responden, upacara kehamilan sebanyak 3 responden, dan upacara kelahiran sebanyak 1 responden. Jenis adat istiadat yang masih dipertahankan sampai sekarang adalah Rokat Desa sebanyak 66 responden. Jenis upacara khusus di Pantai Lombang yang dilakukan wisatawan bersama dengan warga setempat adalah perayaan tahunan (pesta rakyat ketupat) sebanyak 66 responden. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut biasanya melibatkan Dinas Pariwisata dan Aparat Desa sebanyak 4 responden, melibatkan Aparat Desa dan masyarakat sebanyak 2 responden, melibatkan Dinas Pariwisata, Aparat Desa, serta masyarakat setempat sebanyak 60 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.47, 2.48, dan 2.49.

Tabel 2.47
Jenis Upacara Adat

No	Upacara Adat	Σ Responden (orang)
1	Upacara Rokat Desa	56
2	Upacara Perkawinan	6
3	Upacara Kehamilan	3
4	Upacara Kelahiran	1
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.48
Jenis Upacara Di Pantai Lombang

No	Upacara	Σ Responden (orang)
1	Upacara penyambutan tamu kehormatan	0
2	Perayaan tahunan (hari raya ketupat)	66
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.49
Pelaksana Upacara Di Pantai Lombang

No	Pelaksana	Σ Responden (orang)
1	Dinas Pariwisata dan Aparat Desa	4
2	Aparat Desa, dan Masyarakat Setempat	2
3	Dinas Pariwisata, Aparat Desa, dan Masyarakat Setempat	60
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

2.6.2 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan sosial yang diikuti oleh masyarakat saat ini antara lain kerja bakti/gotong-royong, dan pertemuan keagamaan. Dimana kerja bakti dilakukan di lingkungan tempat tinggal dan di Pantai Lombang. Intensitas kegiatan sosial yang diikuti oleh masyarakat Desa Lombang dalam satu bulan antara 2 - 3 kali dan kadang-kadang tidak tentu. Berdasarkan hasil wawancara untuk jenis kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat Desa Lombang antara lain pengajian, tahlilan, yasinan, Maulid Nabi, dan lain-lain. Kegiatan pengajian biasanya dilakukan oleh para ibu-ibu setiap Kamis sore. Kegiatan keagamaan biasanya dilaksanakan 2 – 3 kali dalam satu bulan.

Jenis kegiatan sosial yang ada di Pantai Lombang berdasarkan hasil penyebaran questioner adalah kerja bakti/gotong royong sebanyak 66 responden. Sedangkan intensitas kegiatan sosial tersebut dilakukan 2-4 kali dalam sebulan sebanyak 66 responden. Pengaruh terhadap keluarga dengan adanya kegiatan sosial yang ada di Pantai Lombang yaitu meningkatkan jiwa sosial keluarga, meningkatkan rasa persaudaraan di dalam keluarga, meningkatkan rasa kebersamaan di dalam keluarga, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebanyak 66 responden, selain itu pengaruh terhadap lingkungan

sekitar dengan adanya kegiatan sosial yang ada di Pantai Lombang antara lain lingkungan menjadi bersih dan nyaman, meningkatkan kebersamaan dan persaudaraan antar warga sebanyak 66 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.50, 2.51, dan 2.52.

Tabel 2.50
Jenis Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang

No	Kegiatan Sosial	Σ Responden (orang)
1	Kerja bakti/gotong royong	66
2	Tidak ada	0
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.51
Intensitas Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang

No	Intensitas (bulan)	Σ Responden (orang)
1	1 kali	0
2	2 kali	0
3	3 kali	0
4	4 kali	66
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

Tabel 2.52
Pengaruh Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang Terhadap Keluarga dan Lingkungan

No	Pengaruh	Σ Responden (orang)
1	<ul style="list-style-type: none"> • Terhadap Keluarga Meningkatkan jiwa sosial keluarga, meningkatkan rasa persaudaraan di dalam keluarga, meningkatkan rasa kebersamaan di dalam keluarga, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan. • Terhadap Lingkungan Lingkungan menjadi bersih dan nyaman, meningkatkan kebersamaan dan persaudaraan antar warga. 	66
Total		66

Sumber : Hasil Questioner

2.6.3 Interaksi Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan sesepuh Desa Lombang, diperoleh informasi bahwa hubungan sosial masyarakat Desa Lombang antar sesama warga memiliki hubungan yang baik dan sistem kekerabatan yang masih tinggi. Sedangkan hubungan sosial masyarakat Desa Lombang dengan wisatawan pada umumnya dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah sekitar Pantai Lombang. Terutama mereka yang bekerja sebagai pedagang, sebab saat melakukan transaksi jual beli terjadi suatu komunikasi antara wisatawan dengan pedagang.

Komunikasi antar warga Desa Lombang pada umumnya terjadi pada saat pertemuan kegiatan sosial maupun keagamaan. Dalam sehari-hari kontak sosial antar warga sering terjadi, hal tersebut dikarenakan oleh hubungan yang baik dan sistem persaudaraan yang kuat. Pada umumnya mereka bertemu dan berkomunikasi melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan sosial maupun keagamaan.

BAB III

ANALISA PENGARUH OBYEK WISATA PANTAI LOMBANG TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT DESA LOMBANG

Bab analisa ini akan dijelaskan mengenai uraian-uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya dengan menggunakan berbagai analisa terhadap data-data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara. Menentukan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang, terlebih dahulu diperlukan analisa terhadap hal yang menyangkut masalah ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Dari analisa tersebut maka dapat diperkirakan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang diidentifikasi dari karakteristik wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Lombang maupun dari segi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Dengan adanya daya tarik dan atraksi yang dimiliki oleh Pantai Lombang kemudian didapatkan hubungan keterkaitan antara ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Hubungan keterkaitan tersebut maka dapat diperkirakan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang ditinjau dari ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

3.1 Analisa Karakter Obyek Wisata Pantai Lombang

Karakter obyek wisata Pantai Lombang berdasarkan hasil amatan dapat dianalisa sebagai berikut :

3.1.1 Kondisi Alam

Kondisi alam Pantai Lombang dengan suasana yang tenang dan alami,



Gambar 3.1 : Pantai Lombang
Sumber : Hasil Survey 2004

membuat banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pantai Lombang terletak sekitar 30 Km arah Timur Laut Kota Sumenep. Berdasarkan hasil pengamatan, Pantai Lombang termasuk topografi datar dengan ketinggian tanah berkisar antara 0 – 6 meter diatas permukaan air laut memberi

BAR III
ANALISA PENGARUH OBYEK WISATA PANTAI LOMBANG
TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA LOMBANG

Bab analisa ini akan dijelaskan mengenai urutan-urutan yang telah dilaksanakan pada bab-bab sebelumnya dengan menggunakan berbagai analisa terhadap data-data yang diperoleh dari penyediaan kuesioner dan wawancara. Menentukan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang, terlebih dahulu diperlukan analisa terhadap hal yang menyangkut masalah ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Dari analisa tersebut maka dapat diperkirakan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang dibenarkan dari karakteristik wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Lombang maupun dari segi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Dengan adanya daya tarik dan akses yang dimiliki oleh Pantai Lombang kemudian dibedakan hubungan ketertarikan antara ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Hubungan ketertarikan tersebut maka dapat diperkirakan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang ditinjau dari ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

3.1 Analisa Karakter Obyek Wisata Pantai Lombang

Karakter obyek wisata Pantai Lombang berdasarkan hasil analisis dapat dianalisa sebagai berikut :

3.1.1 Kondisi Alam

Kondisi alam Pantai Lombang dengan suasana yang tenang dan alami. Terdapat banyak dikunjungi oleh wisatawan Pantai Lombang sekitar 50 km arah Timur Laut Kota Sumanung. Berdasarkan hasil pengamatan Pantai Lombang termasuk topografi datar dengan ketinggian tanah berkisar antara 0 -

(Gambar 3.1 : Pantai Lombang
 Sumber : Hasil Survey 2004)

kesan nyaman. Kualitas lingkungan yang dapat menambah pendapatan daerah. Kondisi klimatologi dan udara yang sejuk mendukung kegiatan obyek wisata, dengan aliran sungai kecil yang menambah keindahan.

Potensi alam berupa hamparan pasir putih dan pemandangan sekelilingnya berupa rimbunan cemara udang. Ombak dan gelombang laut relatif tidak terlalu besar sehingga aman bagi pengunjung untuk berenang ataupun bermain di pinggir pantai. Pantai Lombang yang berada di kawasan Laut Utara Jawa memungkinkan para wisatawan dapat menikmati keindahan matahari terbit.

3.1.2 Atraksi Wisata

Atraksi yang ada di Pantai Lombang antara lain atraksi alam yang indah, dengan suasana yang tenang dan alami. Selain atraksi alam terdapat atraksi yang



Gambar 3.2 : Atraksi Wisata
Sumber : Hasil Survey 2004

menarik seperti hiburan pentas musik (orkes), pentas kesenian tradisional yang dilaksanakan pada event Pesta Rakyat Ketupat. Berlayar dengan memakai perahu layar dapat dinikmati dengan cara menyewa perahu yang telah disediakan.

Terdapat pula atraksi yang menarik dan masih dipertahankan sampai sekarang yaitu kasur pasir yang digunakan sebagai tempat tidur. Masyarakat setempat meyakini bahwa kasur pasir dapat memberikan kesejukan pada musim panas dan memberikan kehangatan pada musim penghujan, serta terlindungi dari penyakit, ilmu hitam seperti santet, dan sebagainya. Atraksi tersebut menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lombang. Pantai Lombang ramai dikunjungi wisatawan pada hari minggu atau hari libur.

3.1.3 Sarana Prasarana Wisata

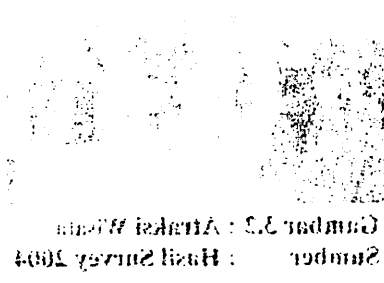
Sarana prasarana yang tersedia di Pantai Lombang terdiri dari loket masuk, warung, shelter, toilet, tempat duduk santai, panggung hiburan, tamana bermain, penginapan, musholla, tempat parkir, jaringan air bersih, jaringan listrik, dan jaringan jalan dengan kualitas hot mix. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Kondisi klimatologi dan udara yang sejuk mendukung kegiatan objek wisata dengan aliran sungai kecil yang menambah keindahan.

Potensi alam berupa hamparan pasir putih dan permandungan sekelilingnya berupa rimbunan cemara udang. Ombak dan gelombang laut relatif tidak terlalu besar sehingga aman bagi pengunjung untuk berenang maupun bermain di pinggir pantai. Pantai Lombang yang berada di kawasan Lam Ulu Jawa menawarkan panorama wisata yang dapat menikmati keindahan matahari terbit.

3.1.2. Atraksi Wisata

Atraksi yang ada di Pantai Lombang antara lain atraksi alam yang indah dengan suasana yang tenang dan alami. Selain atraksi alam terdapat atraksi yang menarik seperti hiburan pentas musik (orkes), pentas kesenian tradisional yang dilaksanakan pada event Pesta Rakyat Korpri Berhaya dengan memakai pakaian layak dapat dikawatir dengan corak motif batik yang telah disediakan.



Gambar 3.2 : Atraksi Wisata Sumber : Hasil Survey 2004

Terdapat pula atraksi yang menarik dan masih dipertahankan sampai sekarang yaitu karnaval yang digunakan sebagai tempat hiburan. Masyarakat setempat merayakan balap karnaval dapat memberikan kesenangan pada musim panas dan membolehkan kelengkapan pada musim penghujan serta terlindungi dari penyakit. Para nelayan seperti samudra dan sebagainya. Atraksi tersebut menarik banyak wisatawan berkunjung ke Pantai Lombang yang dikunjungi wisatawan pada hari minggu atau hari libur.

3.1.3. Sarana Wisata

Sarana prasarana yang tersedia di Pantai Lombang terdiri dari loket masuk, warung, shelter, toilet, tempat duduk santai, panggung hiburan, taman bermain, lapangan, musholla, tempat parkir, jaringan air bersih, jaringan listrik, dan jaringan jalan dengan kualitas hot mix. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

Tabel 3.1.

TABEL 3.1
PERBEDAAN OBYEK WISATA PANTAI LOMBANG
TAHUN 1991 dan TAHUN 2004

NO	VARIABEL OBYEK WISATA	TAHUN 1991 (unit)	TAHUN 2004 (unit)	HASIL ANALISA
1	<p>SARANA PRASARANA</p> <p>a. Loket Masuk b. Warung c. Shelter d. Toilet e. Tempat Duduk Santai f. Panggung Hiburan g. Taman Bermain h. Penginapan i. Musholla j. Tempat Parkir</p> <p>k. Jaringan Air Bersih</p> <p>l. Jaringan Listrik</p> <p>m. Jaringan Telekomunikasi</p>	<p>a. 1 b. 5 c. 10 d. 1 e. 10 f. 0 g. 0 h. 0 i. 0 j. Tempat parkir direncanakan secara khusus, parkir pengunjung berada di bawah pohon-pohon cemara udang yang tersebar di area yang datar.</p> <p>k. Kebutuhan air bersih belum mencukupi, pada saat ini kebutuhan air bersih masih menggunakan sumur.</p> <p>l. Pengadaan listrik belum ada, dalam memenuhi kebutuhan memakai tenaga diesel.</p> <p>m. Jaringan telepon belum ada,</p>	<p>a. 1 b. 10 c. 20 d. 1 e. 10 f. 1 g. 1 h. 2 i. 1 j. Tempat parkir pada saat ini telah tersedia dengan area terbuka tanpa atap, sebagai peneduh digunakan pohon-pohon peneduh.</p> <p>k. Kebutuhan air bersih sementara diperoleh dari sumur gali dan sumur pompa dengan kualitas air cukup baik dan tersedia tandon air.</p> <p>l. kebutuhan akan energi listrik telah dilayani oleh PLN.</p> <p>m. Jaringan telepon sampai pada saat ini belum tersedia.</p>	<p>Sarana Prasarana yang telah tersedia dari tahun 1991 sampai tahun 2004 mengalami peningkatan, baik kualitas maupun jumlah sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan. Pelayanan yang diberikan kepada wisatawan mulai meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan ke Pantai Lombang. Tetapi untuk jaringan telekomunikasi sampai saat ini belum tersedia, karena jaringan yang belum terpasang.</p>
2	INFRASTRUKTUR	Jaringan jalan pada saat ini berlapis aspal dengan kondisi yang cukup baik	Jaringan jalan yang tersedia pada saat ini dengan kualitas hotmix	Jaringan jalan terjadi peningkatan dari tahun 1990 sampai tahun 2004, dengan jalan aspal kualitas hot mix
3	PEDAGANG	Pedagang berjumlah 5 orang	Pedagang berjumlah 10 orang	Jumlah pedagang semakin meningkat
4	PENGELOLA	Masyarakat Desa Lombang (3 orang)	3 orang (DISPARBUD)	Pengelola mengalami alih fungsi.

Sumber: Hasil Analisa

3.2 Analisa Karakter Wisatawan

Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Lombang berdasarkan hasil kuisisioner mengenai karakteristik wisatawan domestik dalam perjalanan wisatanya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

3.2.1 Karakter Wisatawan Berdasarkan Pendapatan dan Pengeluaran

Penyebaran questioner memperoleh hasil bahwa pendapatan rata-rata responden per bulan didominasi oleh tingkat pendapatan antara Rp 500.000,00 – Rp 750.000,00 sebesar 52,63 %. Sedangkan untuk biaya pengeluaran rata-rata sebesar kurang dari Rp 500.000,00 (100%) selama berada di obyek wisata. Pengeluaran tersebut digunakan sebagai lain biaya untuk satu kali makan yaitu sebesar Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00, untuk biaya masuk ke obyek wisata sebesar < Rp 50.000,00, biaya membeli cinderamata < Rp 50.000,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	Tidak memiliki pekerjaan	6	31,58	Tingkat pendapatan menunjukkan tingkat sosial wisatawan untuk memperoleh pelayanan fasilitas akomodasi dalam berwisata.
2	< 500.000	0	0	
3	500.000 – 750.000	10	52,63	
4	750.000 – 1.000.000	2	10,53	
5	> 1.000.000	1	5,26	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.3
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

No	Pendapatan (Rp)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	< 50.000	19	100	Tingkat pengeluaran menunjukkan tingkat pembelian wisatawan dan pendapatan masyarakat (pedagang).
2	50.000 – 75.000	0	0	
3	75.000 – 100.000	0	0	
4	> 100.000	0	0	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat dianalisa bahwa karakter wisatawan memiliki karakter wisata :

- Termasuk kategori wisata yang tidak terlalu banyak menghabiskan biaya (tidak terlalu mahal).
- Fasilitas pendukung yang paling dibutuhkan untuk memenuhi pelayanan pada wisatawan adalah tempat makan seperti warung atau rumah makan.
- Cinderamata yang diminati oleh wisatawan sebagai barang kenang-kenangan perjalanan wisata adalah bonsai cemara udang.

3.2.2 Karakter Wisatawan Berdasarkan Usia

Usia wisatawan menunjukkan kemampuan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, baik kegiatan aktif atau pasif. Karakter wisatawan berdasarkan usia yang berkunjung ke Pantai Lombang di dominasi oleh sekelompok umur antara 17 – 26 tahun, sebesar 63,16 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Umur Wisatawan

No	Umur (tahun)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	a. 17 – 26	12	63,16	Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang umumnya masih remaja. Dimana pada usia 17 - 26 tahun lebih mengutamakan untuk bersenang-senang.
	b. 27 – 36	4	21,05	
	c. 37 – 46	2	10,53	
	d. 47 – 56	1	5,26	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisa bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang pada umumnya berumur 17 – 26 tahun, dapat diketahui karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang, mempunyai karakter wisata, yaitu :

- Usia yang masih dapat dikatakan sebagai remaja, masih mengutamakan faktor kesenangan untuk jalan-jalan menikmati masa remajanya.
- Mempunyai motivasi wisata untuk rekreasi, dan bersenang-senang.
- Mempunyai kepentingan untuk mengisi waktu senggang dan ingin bersantai.

3.2.3 Karakter Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan wisatawan menunjukkan kepentingan wisatawan dalam memilih tempat wisata yang sesuai dengan dirinya. Karakter wisatawan berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir adalah tamat SLTA sebesar 73,69 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan Wisatawan

No	Pendidikan	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	a. SLTP	1	5,26	Latar belakang wisatawan umumnya tamat SLTA, dimana memiliki motivasi wisata untuk rekreasi, mengisi waktu senggang.
	b. SLTA	14	73,69	
	c. DIPLOMA	4	21,05	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa karakter wisatawan tersebut dapat diketahui karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang, mempunyai karakter wisata, yaitu :

- Latar belakang pendidikan SLTA sebesar 73,69 %
- Mempunyai motivasi wisata untuk rekreasi, dan bersenang-senang.
- Berkepentingan untuk mengisi waktu senggang dan ingin bersantai.

3.2.4 Karakter Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan

Karakter wisatawan berdasarkan tempat asal wisatawan menunjukkan kepentingan wisata pada obyek atau atraksi wisata. Asal wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang pada umumnya berasal dari Kota Sumenep, sebesar 68,42 %. Diantaranya 10 responden (52,63 %) berasal dari Kota Sumenep, dan 3 responden (15,79 %) berasal dari Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Wisatawan dari Kota Pamekasan bertujuan untuk berwisata ke Pantai Lombang. Sedangkan wisatawan asal Surabaya berkunjung ke Pantai Lombang karena asal tujuan keberangkatan ke Kota Sumenep untuk ke tempat famili yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan

No	Asal	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	SUMENEP	13	68,42	Wisatawan yang berkunjung di Pantai Lombang umumnya wisatawan lokal (Sumenep), tetapi ada pula wisatawan lokal regional (Dari luar Sumenep).
2	PAMEKASAN	5	26,32	
3	SURABAYA	1	5,26	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa karakter wisatawan tersebut bahwa asal wisatawan kebanyakan wisatawan lokal (68,42%), dan dapat diketahui karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang yaitu :

- Wisatawan yang berkunjung kebanyakan dari Kota Sumenep (wisatawan lokal) sebesar 68,42 %.
- Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang termasuk wisatawan lokal, regional dan mancanegara.
- Wisatawan yang berasal dari luar Kota Sumenep bertujuan untuk berwisata ke Pantai Lombang sekaligus sebagai persinggahan.
- Mempunyai kepentingan untuk mengisi waktu senggang, berlibur dan ingin bersantai.

3.2.5 Karakter Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Karakter wisatawan berdasarkan tujuan wisata menunjukkan minat wisata terhadap daerah wisata. Tujuan wisatawan ke Pantai Lombang sebesar 84,21 % adalah untuk rekreasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisatawan

No	Tujuan	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	Rekreasi	16	84,21	Tujuan wisatawan ke Pantai Lombang adalah berekreasi secara rombongan untuk menikmati suasana yang masih alami. Sedangkan kegiatan olahraga dilakukan oleh sekelompok orang (10 orang). Camping dilakukan selama tiga hari dua malam
2	Olahraga	1	5,26	
3	Rekreasi dan Camping	2	10,53	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa geografi wisatawan tersebut dapat diketahui karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang mempunyai karakter wisata, yaitu :

- Berkepentingan untuk mengisi waktu senggang dan ingin bersantai.
- Memiliki tujuan perjalanan wisata untuk rekreasi, olahraga, ataupun camping.
- Wisatawan ke Pantai Lombang bertujuan untuk berekreasi dengan menikmati atraksi alam dan hiburan yang ada.

3.2.6 Karakter Wisatawan Berdasarkan Motif Kunjungan

Motif wisata menunjukkan faktor yang mendorong wisata untuk melakukan perjalanan wisata. Pilihan wisata menunjukkan faktor yang



Gambar 3.3 : Pantai Lombang
Sumber : Hasil Survey 2004

menentukan dalam memilih tempat tujuan wisata. Faktor yang menarik wisatawan salah satunya adalah atraksi. Atraksi wisata menunjukkan kebutuhan wisatawan untuk memenuhi motif

wisatanya, atraksi tersebut antara lain atraksi alamnya dan atraksi pentas seni. Selain itu faktor sikap penduduk juga termasuk hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tempat tujuan wisata. Menurut tanggapan wisatawan sikap penduduk Desa Lombang ramah dan baik kepada wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9.

Tabel 3.8
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motif Wisatawan

No	Motif	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	Pemandangan indah dan udara segar.	14	73,69	Motif wisatawan adalah menikmati pemandangan indah dan udara segar (atraksi alam).
2	Suasana tenang dan alami.	4	21,05	
3	Pemandangan indah, udara segar, suasana tenang, alami, dan pohon cemara udang	1	5,26	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisis geografi *wisatwan* tersebut dapat diketahui karakter *wisatwan* yang berkunjung ke Pantai Lombang mempunyai karakter *wisatwan* :

- Berkepentingan untuk mengisi waktu senggang dan ingin beresantai.
- Memiliki tujuan perjalanan *wisatwan* untuk rekreasi, olahraga maupun camping.
- *Wisatwan* ke Pantai Lombang bertujuan untuk rekreasi dengan menikmati airksi alam dan hiburan yang ada.

3.2.6 Karakter *Wisatwan* Berdasarkan Motivasi Kunjungan

Motivasi *wisatwan* menunjukkan faktor yang mendorong *wisatwan* untuk melakukan perjalanan *wisatwan*. Pilihan *wisatwan* menunjukkan faktor yang menentukan dalam memilih tempat tujuan *wisatwan*. Faktor yang menarik *wisatwan* salah satunya adalah airksi. Airksi *wisatwan* menunjukkan kebutuhan *wisatwan* untuk memenuhi motif *wisatwan*. Airksi tersebut antara lain airksi alamnya dan airksi panas seni. Selain itu faktor sikap penduduk juga termasuk hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tempat tujuan *wisatwan*. Menurut anggapan *wisatwan* sikap penduduk Desa Lombang ramah dan baik kepada *wisatwan*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9.

Gambar 3.3 : Pantai Lombang
Sumber : Hasil survey 2004

Tabel 3.8
Karakteristik *Wisatwan* Berdasarkan Motivasi *Wisatwan*

No	Motif	% Responden (orang)	Frekuensi	Analisa
1	Pemandangan indah dan udara segar	4	27,00	Motif <i>wisatwan</i> adalah menikmati pemandangan indah dan udara segar.
2	Suasana tenang dan alam	4	21,00	
3	Pemandangan indah, udara segar, suasana tenang, alam dan pohon cemara udang	1	2,20	(airksi alam)
	Total	10	100	

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 3.9
Atraksi Yang Menarik Berdasarkan Pendapat Wisatawan

No	Atraksi	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	Atraksi Alam	12	63,16	Atraksi yang menarik yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam • Tanaman cemara udang • Pasir putih • Hiburan musik
2	Hiburan	7	36,84	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Terdapat beberapa hal yang mengganggu kenyamanan wisatawan dalam berwisata di Pantai Lombang. Hal tersebut antara lain parkir kendaraan bermotor kurang teratur, sepeda motor melewati pinggir pantai, kebersihan kurang terjaga, penataan warung kurang teratur, dan adanya penebangan pohon cemara udang yang dapat merusak SDA. Berdasarkan hasil analisa karakter wisatawan tersebut dapat diketahui motif wisatawan yang paling menonjol adalah karena pemandangan yang indah dan udara yang segar sebesar 73,69 %. Dengan atraksi alam yang menarik wisatawan sebesar 63,16 %. Karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang mempunyai karakter wisata, yaitu :

- Mempunyai pilihan tempat wisata dengan alasan keindahan obyek wisata yang lebih tertuju pada pemandangan alam.
- Wisatawan dengan minat yang cukup baik pada obyek wisata alam pantai dengan berbagai kondisi alamnya. Kondisi klimatologi dan udara yang sejuk mendukung kegiatan obyek wisata, dengan aliran sungai kecil yang menambah keindahan.
- Memiliki minat yang cukup baik untuk menikmati atraksi alam dengan suasana yang tenang dan alami.
- Atraksi wisata yang dapat memenuhi motif perjalanan wisata adalah atraksi wisata alam pantai.
- Pasir yang putih dan rimbunan pohon cemara udang menambah kenyamanan suasana. Ombak dan gelombang laut relatif tidak terlalu besar sehingga aman bagi wisatawan untuk berenang ataupun bermain di pinggir pantai.
- Sikap penduduk yang ramah terhadap wisatawan.

3.2.7 Karakter Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Karakter wisatawan berdasarkan frekuensi kunjungan ke Pantai Lembang, didominasi lebih dari tiga kali dalam setahun sebesar 73,69 %. Frekuensi kunjungan wisatawan dapat dilihat seberapa besar minat wisatawan mengunjungi daerah wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Frekuensi
Kunjungan Wisatawan

No	Frekuensi (Dalam 1 tahun)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	≤ 1 kali	0	0	• Wisatawan memiliki minat untuk berekreasi menikmati atraksi alam dan hiburan yang menarik.
2	2 – 3 kali	5	26,32	
3	> 3 kali	14	73,68	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Umumnya wisatawan melakukan perjalanan wisata di hari libur dan 73,69 % frekuensi kunjungan wisatawan lebih dari tiga kali berkunjung ke Pantai Lembang. Sehingga dapat diketahui karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lembang mempunyai karakter wisata, yaitu :

- Motivasi perjalanan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan kegiatan berjalan-jalan menikmati pemandangan alam.
- Frekuensi lama kunjungan yang cukup baik antara 1 – 6 jam, dengan frekuensi berkunjung yang cukup tinggi yaitu > 3 kali di hari libur.
- Hari libur antara lain pada hari minggu, pada event-event tertentu, dan pada umumnya pada event lebaran ketupat.



Gambar 3.4 : Event Lebaran Ketupat
 Sumber : Hasil Survey 2004

3.2.7 Karakter Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Karakter wisatawan berdasarkan frekuensi kunjungan ke Pantai Lombang didominasi lebih dari tiga kali dalam setahun sebesar 73,69%. Frekuensi kunjungan wisatawan dapat dilihat sebagai besar minat wisatawan mengunjungi daerah wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10.

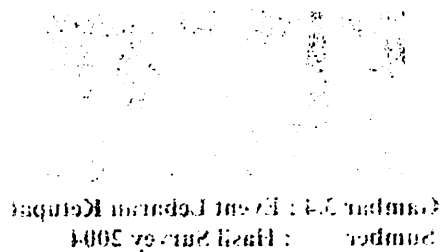
Tabel 3.10
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Wisatawan

No	Frekuensi (tahun)	2 Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	1-2 kali	0	0	Wisatawan memiliki minat
2	2-3 kali	2	20,33	untuk berkesesi menikmati
3	> 3 kali	14	73,68	untuk alam dan hiburan yang
				menarik.
Total		16	100	

Sumber : Hasil Analisa

Untuk mengetahui wisatawan melakukan perjalanan wisata di hari libur dan 73,69% frekuensi kunjungan wisatawan lebih dari tiga kali berkunjung ke Pantai Lombang. Sehingga dapat diketahui karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang mempunyai karakter wisata yaitu :

- Motivasi perjalanan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan kegiatan perjalanan-jalan menikmati pemandangan alam.
- Frekuensi lama kunjungan yang cukup baik antara 1 – 6 jam, dengan frekuensi berkunjung yang cukup tinggi yaitu > 3 kali di hari libur.
- Hari libur antara lain pada hari minggu, pada event-event tertentu dan pada umumnya pada event liburan keluarga.



3.2.8 Karakter Wisatawan Berdasarkan Tipe Kunjungan

Karakter wisatawan berdasarkan tipe kunjungan antara lain meliputi tipe kunjungan keluarga dan rombongan. Wisatawan lebih suka melakukan perjalanan wisata bersama keluarga (63,16%), dalam artian perjalanan yang dilakukan oleh sekeluarga. Sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan adalah mobil pribadi sebesar 52,63 %. Kondisi fasilitas di Pantai Lombang yang merupakan kebutuhan wisatawan adalah dengan kondisi baik (73,68 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11, 3.12 dan 3.13.

Tabel 3.11
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tipe Kunjungan Wisatawan

No	Tipe Kunjungan	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	Keluarga (individual)	12	63,16	Wisatawan lebih suka berlibur dengan keluarga.
2	Rombongan (6-20 orang)	7	36,84	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.12
Sarana Transportasi Yang Digunakan Wisatawan

No	Transportasi	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	Sepeda Motor	4	21,05	Wisatawan memakai alat transportasi darat (mobil), karena berombongan.
2	Mobil Pribadi	10	52,63	
3	Angkutan Umum	5	26,32	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.13
Kondisi Fasilitas Pantai Lombang Berdasarkan Pendapat Wisatawan

No	Kondisi	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Analisa
1	Baik	5	26,32	Kondisi fasilitas yang ada kurang terawat dan ada yang tidak dapat digunakan.
2	Sedang	14	73,68	
Total		19	100	

Sumber : Hasil Analisa

Karakter wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang dapat diketahui, yaitu :

- Wisatawan lebih menyukai berlibur dengan keluarga.
- Alat transportasi yang digunakan pada umumnya adalah mobil pribadi, dengan kondisi fasilitas di Pantai Lombang tergolong sedang.
- Akses menuju Pantai Lombang mudah dijangkau melalui darat, dengan memakai kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang telah tersedia.
- Kondisi jaringan jalan Sumenep – Lombang cukup baik dengan jalan aspal kualitas hot mix.
- Fasilitas pendukung yang paling dibutuhkan untuk memenuhi pelayanan pada wisatawan adalah tempat makan seperti warung atau rumah makan, tempat parkir yang memadai, kebersihan dan keamanan.
- Sarana prasarana yang tersedia di Pantai Lombang terdiri dari loket masuk, warung, shelter, toilet, tempat duduk santai, panggung hiburan, taman bermain, penginapan, musholla, tempat parkir, jaringan air bersih, jaringan listrik.

3.3 Analisa Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Obyek Wisata (Pedagang Permanen Di Obyek Wisata)

Berdasarkan hasil questioner yang disebarakan kepada masyarakat Desa Lombang yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

3.3.1 Analisa Pengaruh Terhadap Mata Pencaharian

Analisa pengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat di obyek wisata terdiri dari dua analisa, yaitu :

A. Analisa Pekerjaan Utama

Mata pencaharian masyarakat di obyek wisata Pantai Lombang pada umumnya sebagai petani. Kebutuhan sehari-sehari semakin meningkat, seiring dengan berkembangnya Pantai Lombang. Pada tahun 1990 masyarakat Desa

Lombang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sesuai dengan hasil penyebaran questioner kepada masyarakat di obyek wisata Pantai Lombang (pedagang), diperoleh kesimpulan bahwa 60 % dari 10 responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Berkembangnya Pantai Lombang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah wisatawan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pengaruh tersebut berkaitan dengan pekerjaan utama masyarakat, sehingga untuk meningkatkan hasil pendapatan masyarakat mulai membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14
Jenis Pekerjaan Utama Responden Di Dalam Obyek Wisata
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pekerjaan Utama	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Petani	10	100	6	60	Jenis pekerjaan utama mengalami perubahan
2	Pedagang	0	0	4	40	
Total		10	100	10	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pekerjaan utama masyarakat, yaitu :

- Pekerjaan utama masyarakat pada tahun 1990 pada umumnya sebagai petani.
- Pekerjaan utama masyarakat pada tahun 2004 pada umumnya sebagai petani, tetapi ada pula yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang. Berkembangnya wisata Pantai Lombang berpengaruh terhadap pekerjaan utama masyarakat, yaitu sebagai pedagang.
- Pekerjaan utama masyarakat di obyek wisata mengalami perubahan. Sebagai petani sebesar 60 % dan sebagai pedagang sebesar 40 %, hal tersebut dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai Lombang.

B. Analisa Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan masyarakat di obyek wisata adalah pedagang, tidak semua masyarakat di obyek wisata memiliki pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil questioner kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan, diperoleh suatu hasil analisa bahwa 60% dari 10 responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang. Sedangkan pada tahun 1990 masyarakat Desa Lombang umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan. Mereka hanya mengandalkan pekerjaan utama dengan hasil yang cukup untuk menghidupi keluarga setiap bulan. Pedagang yang berada di obyek wisata umumnya adalah masyarakat Desa Lombang. Mereka rata-rata berjualan di Pantai Lombang sudah 5 tahun, bahkan ada yang lebih dari 6 tahun.

Berkembangnya Pantai Lombang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang. Semakin banyaknya jumlah wisatawan, maka semakin meningkat pula perekonomian masyarakat yang berada di obyek wisata. Membuka usaha di obyek wisata dikarenakan tempatnya yang strategis dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Umumnya Pantai Lombang ramai dikunjungi oleh wisatawan pada hari minggu atau hari libur, serta lebaran ketupat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.15, 3.16, 3.17, dan 3.18.

Tabel 3.15
Jenis Pekerjaan Sampingan Responden Di Obyek Wisata
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pekerjaan Sampingan	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Pedagang	0	0	6	60	Jenis pekerjaan sampingan dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai Lombang. 60% memiliki pekerjaan sampingan dan 40% tidak memiliki pekerjaan sampingan yang disebabkan karena pekerjaan sebagai pedagang merupakan pekerjaan utama.
2	Tidak Punya	10	100	4	40	
Total		10	100	10	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.16
Asal (Tempat Tinggal) Responden Di Obyek Wisata

No	Asal Tempat Tinggal	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Desa Lombang	10	100
2	Di Luar Desa Lombang	0	0
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.17
Lama Membuka Usaha Di Obyek Wisata

No	Lama (Tahun)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	≤ 1	0	0
2	2 - 3	1	10
3	4 - 5	6	60
4	> 6	3	30
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.18
Alasan Membuka Usaha Di Obyek Wisata

No	Alasan	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Tempat strategis, menguntungkan	3	30
2	Banyak dikunjungi oleh wisatawan	7	70
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pekerjaan sampingan masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 pada umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan.
- Pekerjaan sampingan masyarakat pada tahun 2004 pada umumnya sebagai pedagang, tetapi ada pula yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sampingan disebabkan karena pekerjaan sebagai pedagang merupakan sebagai pekerjaan utama. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang.
- Meningkatnya jumlah wisatawan Pantai Lombang berpengaruh terhadap pekerjaan sampingan masyarakat, yaitu sebagai pedagang.

- Tempat yang strategis dan menguntungkan, serta banyak dikunjungi oleh wisatawan membuat masyarakat Desa Lombang untuk membuka usaha di Pantai Lombang. Dengan lama usaha di Pantai Lombang antara 4 – 5 tahun.

3.3.2 Analisa Pengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan

A. *Tingkat Pendapatan Utama*

Tingkat pendapatan utama berdasarkan hasil penyebaran questioner diperoleh rata-rata tiap bulan Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00. Tingkat pendapatan tersebut diperoleh sesuai dengan jenis pekerjaan utama, di dominasi oleh pendapatan antara Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 sebanyak 80 %. Sedangkan dengan tingkat pendapatan antara Rp 250.000,00 – Rp 350.000,00 sebanyak 20 %. Pendapatan antara Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 diperoleh dari hasil bertani (petani), sebanyak 6 responden (60 %) dan dari hasil berdagang sebanyak 2 responden (20 %). Tingkat pendapatan antara Rp 250.000,00 – Rp 350.000,00 diperoleh dari hasil berdagang sebanyak 2 responden (20 %). Pada tahun 1990 dengan pekerjaan utama sebagai petani dengan pendapatan kurang dari Rp 100.000,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.19.

Tabel 3.19
Pendapatan Utama Responden Di Obyek Wisata
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pendapatan Utama (Rp/Bulan)	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	< 100.000	10	100	0	0	Sesuai dengan pekerjaan utama, tingkat pendapatan responden mengalami peningkatan 100 %.
2	100.000 - 250.000	0	0	8	80	
3	250.000 - 350.000	0	0	2	20	
Total		10	100	10	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pendapatan utama masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 pada umumnya sebagai petani dengan tingkat pendapatan yang masih rendah, yaitu kurang dari Rp 100.000,00 tiap bulan.
- Tahun 2004 tingkat pendapatan mulai meningkat dengan adanya obyek wisata Pantai Lombang. Tingkat pendapatan rata-rata tiap bulan antara Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00. Tingkat pendapatan responden mulai meningkat sebesar 100 %.
- Tingkat pendapatan antara 100.000,00 – Rp 250.000,00 terdiri dari hasil bertani (petani) sebesar 60 % dan hasil berdagang (pedagang) sebesar 20 %.
- Tingkat pendapatan antara 250.000,00 – Rp 350.000,00 dari hasil berdagang (pedagang) sebesar 20 %.

B. Tingkat Pendapatan Tambahan

Tingkat pendapatan tambahan masyarakat di obyek wisata Pantai Lombang antara Rp 100.000,00 – Rp 150.000,00 sebanyak 40 %. Sedangkan tingkat pendapatan antara Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00 sebanyak 60 %. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang, semakin meningkat pula tingkat pendapatan pedagang. Dari hasil analisa maka diperoleh bahwa rata-rata tingkat pendapatan tambahan sebesar Rp 100.000,00 – Rp 200.000,00 tiap bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.20.

Tabel 3.20
Pendapatan Tambahan Responden Di Obyek Wisata

No	Pendapatan Tambahan (Setiap Bulan)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Rp 100.000,00 – Rp 150.000,00	0	0
2	Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00	6	60
3	Tidak Punya	4	40
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pendapatan tambahan masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 pada umumnya tidak memiliki pendapatan tambahan.
- Tahun 2004 dengan berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang, tingkat pendapatan tambahan responden rata-rata tiap bulan antara Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00.
- Tingkat pendapatan mulai meningkat sebesar 60 %, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan daerah wisata Pantai Lombang. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, untuk memperoleh pendapatan tambahan.
- Pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk modal usaha berdagang, untuk menyekolahkan anaknya, dan untuk kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan usaha ini ditekuni oleh ibu rumah tangga, sedangkan suaminya sebagai petani kelapa.

3.3.3 Analisa Pengaruh Terhadap Jenis Produksi

Jenis produksi yang dihasilkan antara lain makanan khas Desa Lombang dan tanaman hias cemara udang. Jenis produksi yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di obyek wisata Pantai Lombang berdasarkan hasil analisa diperoleh 80 % makanan khas Desa Lombang, dan 20 % tanaman hias cemara udang. Dimana jenis produksi tersebut berasal dari Desa Lombang dan Pasar Leggung Kecamatan Batang-Batang. Tujuan penjualan hasil produksi tersebut yaitu di Pantai Lombang, serta yang membeli pada umumnya adalah wisatawan. Diperoleh suatu analisa bahwa berkembangnya Pantai Lombang dan semakin meningkatnya wisatawan berpengaruh terhadap jenis hasil produksi. Jenis produksi yang dihasilkan berkaitan dengan kebutuhan wisatawan selama menikmati obyek wisata Pantai Lombang, serta dapat dibawa pulang sebagai souvenir/kenang-kenangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.21, 3.22, 3.23, dan 3.24.

Tabel 3.21
Jenis Produksi Yang Dihasilkan
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Jenis Produksi	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Kelapa	10	100	0	0	Jenis produksi yang dihasilkan, terjadi perubahan jenis produksi dari kelapa berubah menjadi makanan khas Desa Lombang dan tanaman hias cemara udang
2	Makanan khas Desa Lombang	0	0	8	80	
3	Tanaman hias cemara udang	0	0	2	20	
Total		10	100	10	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.22
Asal Bahan Baku Produksi Yang Di Gunakan

No	Asal Bahan Baku	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Desa Lombang	3	30
2	Pasar Leggung Kec.Batang-Batang	7	70
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.23
Tujuan Penjualan Hasil Produksi

No	Tujuan	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Pantai Lombang	10	100
2	Desa Lombang	0	0
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.24
Pembeli Hasil Produksi

No	Pembeli	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Wisatawan Pantai Lombang	10	100
2	Masyarakat Desa Lombang	0	0
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap jenis produksi masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 pada umumnya menghasilkan buah kelapa.
- Tahun 2004 dengan berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang, jenis produksi yang dihasilkan antara lain bonsai cemara udang dan makanan khas Desa Lombang. Tidak menutup kemungkinan masih memproduksi kelapa, dimana sebagian dijual di Pantai Lombang dan di luar Desa Lombang.
- Hasil dari jenis produksi tersebut 40 % sebagai pekerjaan utama responden, dimana jenis produksinya adalah makanan dan minuman. Sedangkan 60 % sebagai pekerjaan sampingan responden, dimana jenis produksinya adalah makanan minuman (40 %) dan bonsai cemara udang (20 %).
- Bahan baku berasal dari Desa Lombang dan Pasar Leggung Kecamatan Batang-Batang.
- Tujuan penjualan di Pantai Lombang dan Desa Lombang, dengan pembeli adalah wisatawan.

3.3.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi masyarakat dalam hal peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lombang berdasarkan questioner yang disebarkan kepada masyarakat di obyek wisata Pantai Lombang pada umumnya tamat SD sebanyak 60 %. Tingkat pendidikan responden masih rendah, hal tersebut disebabkan kurangnya tingkat pendapatan (rendahnya tingkat pendapatan) yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.25.

Tabel 3.25
Tingkat Pendidikan Responden Di Obyek Wisata

No	Pendidikan	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	20
2	SD	6	60
3	SLTP	2	20
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap tingkat pendidikan masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 pada umumnya tingkat pendidikan tamat sekolah Dasar.
- Tahun 2004 tingkat pendidikan responden adalah tamat Sekolah Dasar.
- Umumnya msyarakat Desa Lombang pada tahun 2004 mulai mengalami peningkatan tingkat pendidikan. Mulai tingkat SD sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan pula karena mulai meningkatnya tingkat pendapatan, informasi yang didapat dengan berkomunikasi dengan wisatawan, dan kesadaran dari diri sendiri.

3.3.5 Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah daya beli masyarakat terhadap barang sesuai dengan tingkat pendapatan dan pengeluaran setiap bulan. Pengeluaran tiap bulan masyarakat di obyek wisata rata-rata Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 sebanyak 90 %. Pola konsumsi dapat dilihat langsung melalui alat transportasi yang digunakan. Pada umumnya mereka menggunakan alat transportasi sepeda motor sebanyak 80 %.

Alat transportasi yang dimiliki dipergunakan untuk melakukan aktifitas pekerjaan sehari-hari sebagai pedagang di Pantai Lombang. Berkembangnya Pantai Lombang berpengaruh terhadap pekerjaan yaitu terciptanya pekerjaan sampingan yang dapat menambah tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan meningkat, maka pola konsumsi masyarakat semakin meningkat pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.26, 3.27 dan 3.28.

Tabel 3.26
Pengeluaran Tiap Bulan

No	Pengeluaran	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	< Rp100.000,00	1	10
2	Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00	9	90
	Total	10	100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.27
Alat Transportasi yang Di Gunakan

No	Alat Transportasi	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Sepeda motor	8	80
2	Angkutan Umum	2	20
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.28
Pengaruh Yang Timbul

No	Pengaruh	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	- Sebelum berkembang : tidak mempunyai pekerjaan tetap dan pendapatan sedikit - Sesudah berkembang : memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan semakin meningkat	10	100
Total		10	100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pola konsumsi masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 2004 daya beli mulai meningkat dengan meningkatnya tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang.
- Alat transportasi yang digunakan adalah sepeda motor, digunakan untuk melakukan aktifitas sehari-hari .
- Adanya pengaruh setelah berkembangnya Pantai Lombang terhadap perekonomian responden yaitu memiliki pekerjaan tetap dengan pendapatan yang semakin meningkat.
- Meningkatnya pola konsumsi (daya beli) masyarakat disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan dan tingkat kebutuhan.

3.4 Analisa Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Luar Obyek Wisata Pantai Lombang

Berdasarkan hasil questioner yang disebarakan kepada masyarakat Desa Lombang yang berada di luar obyek wisata Pantai Lombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

3.4.1 Analisa Pengaruh Terhadap Mata Pencaharian

Analisa pengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Lombang terdiri dari dua analisa, yaitu :

A. *Analisa Pekerjaan Utama*

Mata pencaharian masyarakat Desa Lombang pada umumnya sebagai petani. Kebutuhan sehari-sehari semakin meningkat, seiring dengan berkembangnya Pantai Lombang. Berdasarkan penyebaran questioner kepada masyarakat di luar obyek wisata Pantai Lombang 89,39 % dari 66 responden mempunyai pekerjaan tetap sebagai petani. Berkembangnya Pantai Lombang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah wisatawan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pengaruh tersebut berkaitan dengan pekerjaan utama masyarakat, sehingga untuk meningkatkan hasil pendapatan masyarakat mulai membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.29.

Tabel 3.29
Jenis Pekerjaan Utama Responden Di Luar Obyek Wisata
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pekerjaan Utama	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Pedagang	0	0	5	7,58	Jenis pekerjaan mengalami perubahan yang disebabkan oleh berkembangnya wisata Pantai Lombang sebesar 10,61%
2	Petani	66	100	59	89,39	
3	Pegawai Negeri	0	0	2	3,03	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mendorong masyarakat untuk lebih mengerti dalam hal pemenuhan kebutuhan akan makanan dan souvenir seperti bonsai cemara udang. Pada umumnya masyarakat diluar obyek wisata memiliki pekerjaan utama sebagai petani, tetapi ada juga yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang. Pedagang disini terdapat beberapa bagian, yaitu pedagang dengan menjual makanan dan minuman ringan, serta menjual tanaman bonsai cemara udang. Mereka berjualan di Pantai Lombang serta sepanjang jalan menuju Pantai Lombang.

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pekerjaan utama masyarakat, yaitu :

- Pekerjaan utama masyarakat pada tahun 1990 pada umumnya sebagai petani.
- Pekerjaan utama masyarakat pada tahun 2004 pada umumnya sebagai petani, tetapi ada pula yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang. Hal tersebut dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai Lombang.
- Berkembangnya wisata Pantai Lombang berpengaruh terhadap pekerjaan utama masyarakat, yaitu sebagai pedagang.
- Adanya perubahan pekerjaan tetap yang semula sebagai petani dan pada tahun 2004 sebagai pedagang sebesar 7,58 %.

B. Analisa Pekerjaan Sampingan



Gambar 3.5 : Warung Makan
Sumber : Hasil Survey 2004

Desa Lombang merupakan desa yang mempunyai potensi sebagai daerah tujuan wisata. Seiring berkembangnya Pantai Lombang, banyak wisatawan yang datang untuk berlibur di Pantai Lombang. Berkembangnya Pantai Lombang berpengaruh terhadap masyarakat setempat (Desa Lombang), yaitu mereka mulai memanfaatkan kesempatan untuk bergerak di bidang jasa (pedagang). Sedangkan hasil questioner yang dibagikan kepada masyarakat di luar obyek wisata, diperoleh hasil bahwa 68,19 % dari 66 responden memiliki pekerjaan sampingan

Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mendorong masyarakat untuk lebih mengerti dalam hal pemenuhan kebutuhan akan makanan dan souvenir seperti bonasi cemara udang. Pada umumnya masyarakat diluar objek wisata memiliki pekerjaan utama sebagai petani, ada juga yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang. Pedagang disini terdapat beberapa pedagang yaitu pedagang dengan menjual makanan dan minuman ringan, serta menjual tanaman bonasi cemara udang. Meraka betujuan di Pantai Lombang serta sepanjang jalan menuju Pantai Lombang.

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh objek wisata terhadap pekerjaan utama masyarakat yaitu :

- Pekerjaan utama masyarakat pada tahun 1990 pada umumnya sebagai petani.
- Pekerjaan utama masyarakat pada tahun 2004 pada umumnya sebagai petani, tetapi ada pula yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang.
- Hal tersebut dipengaruhi oleh objek wisata Pantai Lombang.
- Berkembangnya wisata Pantai Lombang berpengaruh terhadap pekerjaan utama masyarakat yaitu sebagai pedagang.
- Adanya perubahan pekerjaan tetap yang semula sebagai petani dan pada tahun 2004 sebagai pedagang sebesar 7,28 %.

B. Analisa Pekerjaan Sampingan

Desa Lombang merupakan desa yang mempunyai potensi sebagai daerah tujuan wisata. Semakin berkembangnya Pantai Lombang banyak wisatawan yang datang untuk berlibur di Pantai Lombang. Berkembangnya Pantai Lombang berpengaruh terhadap masyarakat setempat (Desa Lombang) yaitu meraka mulai



Gambar 3.5 : Wisatawan
Sumber : Hasil survey 2004

memanfaatkan kesempatan untuk bergerak di bidang jasa (pedagang). Sedangkan hasil questioner yang dibagikan kepada masyarakat di luar objek wisata diperoleh hasil bahwa 68,19 % dari 66 responden memiliki pekerjaan sampingan

sebagai pedagang. Mereka umumnya berdagang makanan dan minuman es kelapa muda, serta tanaman bonsai cemara udang. Bonsai cemara udang umumnya mereka jual di Pantai Lombang, dan ada juga yang mereka jual ke luar Pulau Madura.



Gambar 3.6 : Bonsai Cemara Udang
Sumber : Hasil Survey 2004

Selain itu masyarakat Desa Lombang memiliki pendapatan sampingan yang dipengaruhi oleh event Pesta Rakyat (Hari Raya Ketupat), yang dilaksanakan di Pantai Lombang tiap tahun.

Umumnya mereka sebagai penjaga parkir kendaraan bermotor. Hasil analisa yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sektor pariwisata membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Lombang. Peluang usaha tersebut adalah membuka usaha warung makan dan souvenir yang berupa cemara udang. Sebelum Pantai Lombang berkembang pada umumnya masyarakat Desa Lombang bermata pencaharian sebagai petani kelapa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.30.

Tabel 3.30
Jenis Pekerjaan Sampingan Responden Di Luar Obyek Wisata
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pekerjaan Sampingan	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Pedagang	0	0	45	68,19	<ul style="list-style-type: none"> •Membuka usaha (makanan, minuman, bonsai) di Pantai Lombang dan sebagian disekitar jalan menuju Pantai Lombang. Umumnya pembeli wisatawan. •Ojek yang ada melayani wisatawan menuju ke pantai.
2	Ojek	0	0	21	31,81	
3	Tidak Punya	66	100	0	0	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

sebagai pedagang. Merekanya umumnya berdagang makanan dan minuman es kelapa muda, serta tanaman hiasan rumah. Benda-benda lainnya yang dijual di Pantai Lombang dan ada juga yang menjual ikan laut. Pantai Lombang.

Selain itu masyarakat Desa Lombang memiliki pendapatan sampingan yang diperoleh oleh Desa Pantai (Desa Kembang) yang dilaksanakan di Pantai Lombang tiap tahun.

Umumnya merekanya sebagai pedagang hiasan rumah dan tanaman hiasan rumah. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sektor pariwisata membuka peluang usaha masyarakat Desa Lombang. Peluang usaha tersebut adalah membuka usaha warung makan dan souvenir yang berupa cendera mata. Selain itu, Pantai Lombang berkembang pada umumnya masyarakat Desa Lombang membuka perkebunan sebagai petani kelapa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.30.

Tabel 3.30
Jenis Pekerjaan Sampingan Responden Di Luar Objek Wisata
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Tahun 1990		Tahun 2004	
		2 Responden (%)	1 Responden (%)	2 Responden (%)	1 Responden (%)
1	Pedagang	0	0	0	0
2	Objek	0	0	0	0
3	Tidak Punya	0	0	100	0
	Total	0	0	100	0

Sumber : Hasil Analisis

Pekerjaan sampingan masyarakat di luar obyek wisata Pantai Lombang sebagai pedagang makanan dan minuman sebanyak 60,61 % (40 responden), sedangkan pedagang yang berjualan bonsai cemara udang sebanyak 7,58 % (5 responden). Hasil dari penjualan mereka dapat menambah tingkat pendapatan untuk kebutuhan setiap bulannya. Umumnya pembeli berasal dari wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang. Selain wisatawan berlibur di Pantai Lombang, mereka juga dapat menikmati makanan khas Desa Lombang (rujak dan es kelapa muda) yang telah dijual di Pantai Lombang dan bisa membeli bonsai cemara udang untuk dibawa pulang sebagai souvenir. Pekerjaan sampingan sebagai ojek melayani wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi dari pintu gerbang sampai Pantai Lombang. Biasanya ojek ini tersedia pada waktu event Pesta Rakyat Ketupat. Sedangkan pada hari-hari biasa tersedia hanya satu atau dua ojek saja, terkadang untuk melayani masyarakat Desa Lombang pergi ke pasar atau ke Kota.

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pekerjaan sampingan masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 pada umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan.
- Pekerjaan sampingan masyarakat pada tahun 2004 pada umumnya sebagai pedagang, tetapi ada pula yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai ojek. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang.
- Meningkatnya jumlah wisatawan Pantai Lombang berpengaruh terhadap pekerjaan sampingan masyarakat, yaitu sebagai pedagang.
- Tempat yang strategis dan menguntungkan, serta banyak dikunjungi oleh wisatawan membuat masyarakat Desa Lombang untuk membuka usaha di Pantai Lombang.
- Jumlah pedagang makanan dan minuman sebanyak 60,61 % (40 responden), sedangkan pedagang yang berjualan bonsai cemara udang sebanyak 7,58 % (5 responden).

- Pantai Lombang ramai dikunjungi oleh wisatawan saat hari libur, baik hari minggu ataupun pada event-event tertentu (lebaran ketupat).

3.4.2 Analisa Pengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan

Analisa pengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Lombang terdiri dari dua analisa, yaitu :

A. Analisa Pendapatan Utama

Berdasarkan hasil analisa pendapatan utama per bulan masyarakat Desa Lombang yang di luar obyek wisata Pantai Lombang, pendapatan utama per bulan sesuai dengan mata pencaharian utama sebagai petani sebanyak 89,39 % (59 responden) dan sebagai pedagang sebanyak 7,58 % (5 responden) di dominasi oleh pendapatan antara Rp 500.000,00 – Rp 800.000,00 sebanyak 51,51 % (34 responden). Sebelum tahun 1991 (Pantai Lombang belum berkembang) sesuai dengan pekerjaan sebagai petani, pendapatan masyarakat Desa Lombang rata-rata Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 dalam satu bulan sebanyak 74,24 %. Hal tersebut menandakan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat Desa Lombang sebelum berkembangnya Pantai Lombang.

Tahun 1991 Pantai Lombang berkembang tingkat pendapatan masyarakat setempat semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Pada tahun 1990 masyarakat Desa Lombang memperoleh pendapatan tersebut dari menjual hasil pertanian yaitu kelapa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu Bapak Riwani, pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk membangun warung dan memperbaiki warung, untuk menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan membeli perlengkapan rumah tangga termasuk sepeda motor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.31.

Tabel 3.31
Pendapatan Utama Responden Di Luar Obyek Wisata Pantai Lombang
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pendapatan Utama (Rp/Bulan)	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	< 100.000	8	12,12	0	0	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan mengalami peningkatan 71,21 % • Sebagian besar membuka usaha di Pantai Lombang
2	100.000 - 250.000	49	74,24	10	15,15	
3	300.000 - 450.000	7	10,61	13	19,70	
4	500.000 – 800.000	2	3,03	34	51,51	
5	> 800.000	0	0	9	13,64	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pendapatan utama masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 memiliki tingkat pendapatan utama antara Rp 100.000 – Rp 250.000,00.
- Tingkat pendapatan utama masyarakat pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 65,15 %, antara Rp 500.000,00 – Rp 800.000,00. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang.
- Tingkat pendapatan antara Rp 500.000,00 – Rp 800.000,00 terdiri dari hasil bertani (petani) sebesar 43,93 % (29 responden) dan hasil berdagang (pedagang) sebesar 7,58 % (5 responden)
- Tingkat pendapatan tersebut digunakan untuk membangun dan memperbaiki warung, menyekolahkan anak, membeli kebutuhan sehari-hari, membeli perlengkapan rumah tangga.

B. Analisa Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan masyarakat Desa Lombang dalam satu bulan, berdasarkan questioner yang disebarakan kepada masyarakat di luar obyek wisata Pantai Lombang antara Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00 sebanyak 50 %. Tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat dengan adanya kegiatan

kepariwisataan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendapatan tambahan dalam satu bulan. Pada hari libur banyak wisatawan yang berlibur di Pantai Lembang, demikian pula dengan tingkat pendapatan masyarakat semakin bertambah karena adanya transaksi jual beli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.32.

Tabel 3.32
Pendapatan Tambahan Responden Di Luar Obyek Wisata
Tahun 2004

No	Pendapatan Tambahan (Rp/Bulan)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Rp 100.000,00-Rp 400.000,00	7	10,61
2	Rp 400.000,00-Rp 700.000,00	33	50
3	Rp 700.000,00-Rp 1.000.000,00	22	33,33
4	> Rp 1.000.000,00	4	6,06
Total		66	100

Sumber : Hasil Analisa

Tingkat pendapatan sampingan juga terasa pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan sebagian besar masyarakat Desa Lembang. Hal tersebut dikarenakan oleh pekerjaan sampingan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata. Pendapatan masyarakat terutama yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata, sangat tergantung pada pengeluaran (pembelian) wisatawan selama berada di Desa Lembang. Semakin lama wisatawan berkunjung di Pantai Lembang, maka semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pendapatan tambahan masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lembang pada tahun 1990 pada umumnya tidak memiliki pendapatan tambahan.
- Tingkat pendapatan tambahan masyarakat pada tahun 2004 mengalami peningkatan antara Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lembang.
- Tingkat pendapatan antara Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00 terdiri dari hasil bertani (petani) sebesar 18,18 % (12 responden) dan hasil berdagang (pedagang) sebesar 31,82 % (21 responden)

3.4.3 Analisa Pengaruh Terhadap Jenis Produksi

Jenis hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Lombang sebelum tahun 1991 adalah kelapa, karena pada umumnya masyarakat Desa Lombang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Setelah berkembangnya Pantai Lombang yang terkenal dengan tanaman cemara udang, masyarakat mulai menghasilkan jenis produksi bonsai cemara udang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.33.

Tabel 3.33
Jenis Produksi Responden Desa Lombang
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Jenis Produksi	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		J. Responden (orang)	Prosentase (%)	J. Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Kelapa	66	100	0	0	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis produksi mengalami peningkatan mulai dari kelapa muda sampai cemara udang 100 %. • Kelapa dibeli oleh masyarakat yang berdagang kelapa muda di Pantai Lombang dan sebagian besar dijual ke luar Desa Lombang • Cemara udang umumnya dibeli oleh wisatawan
2	Bonsai Cemara Udang	0	0	66	100	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa jenis produksi yang dihasilkan masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 dan pada tahun 1991 sampai sekarang, ada perubahan jenis produksi yang dihasilkan. Tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian besar masyarakat Desa Lombang masih tetap menghasilkan produksi kelapa. Dimana jenis produksi bonsai cemara udang dan kelapa tersebut diperoleh dari Desa Lombang sendiri, dengan penjualan di Pantai Lombang dan di luar Desa Lombang. Bonsai cemara udang umumnya dibeli oleh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh atau souvenir.

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap jenis produksi masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 memiliki jenis produksi kelapa.
- Jenis produksi masyarakat pada tahun 2004 mengalami perubahan yaitu bonsai cemara udang. Tetapi tidak menutup kemungkinan masih memproduksi kelapa. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang.
- Produksi kelapa sebagian besar sebagai penghasilan utama dan produksi bonsai cemara udang sebagai penghasilan tambahan.
- Produksi kelapa untuk dijual di Pantai Lombang dan sebagian dijual ke luar Desa Lombang.

3.4.4 Analisa Pengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi masyarakat dalam hal peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lombang berdasarkan questioner yang disebarkan kepada masyarakat di luar obyek wisata, tingkat pendidikan yang paling menonjol adalah tamat SD sebanyak 66,67 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.34.

Tabel 3.34
Tingkat Pendidikan Respondent Di Luar Obyek Wisata
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pendidikan	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	Tingkat pendidikan masyarakat ada peningkatan (24,24%) mulai dari tamat SD sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2	SD	66	100	50	75,76	
3	SLTP	0	0	14	21,21	
4	SLTA	0	0	2	3,03	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Tingkat pendidikan rendah maka jenis pekerjaan dan pendapatan juga akan rendah. Tahun 1990 tingkat pendidikan masyarakat Desa Lombang pada umumnya tamat SD, tetapi ada juga yang tidak tamat SD. Pada saat sekarang tingkat pendidikan masyarakat Desa Lombang mulai meningkat sampai tamat SLTA, bahkan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang meningkat dan adanya komunikasi dengan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang.

Tingkat pendapatan yang meningkat dipengaruhi oleh adanya pekerjaan sampingan sebagai pedagang, dimana hal tersebut berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan. Dari pendapatan utama dan sampingan yang diperoleh dari hasil penjualan makanan, minuman, ataupun bonsai cemara udang di Pantai Lombang, dengan demikian masyarakat Desa Lombang dapat menyekolahkan anaknya mulai tingkat SD sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan tersebut dan adanya komunikasi dengan wisatawan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap tingkat pendidikan masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 dengan tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu tamat Sekolah Dasar.
- Tingkat pendidikan responden pada tahun 2004 rata-rata tamat SD. Pada tahun 2004 mengalami perubahan yaitu semakin meningkat (24,24 %) tamat SLTP dan SLTA. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lombang, karena adanya peningkatan pendapatan dan informasi.

3.4.5 Analisa Pengaruh Terhadap Pola Konsumsi

Analisa pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Lombang terdiri dari dua analisa, yaitu :

A. *Pemilikan Barang*

Pemilikan barang terdiri dari barang kekayaan dan barang modal kerja. Barang kekayaan adalah barang-barang yang sifatnya tidak mobil (tidak untuk kerja), melainkan guna memuaskan dan mengisi serta sebagai pelengkap rumah tangga. Sesuai hasil pengamatan sebagian besar masyarakat Desa Lombang memiliki kursi meja tamu, almari, dan barang elektronik (tape dan televisi).

Menurut hasil wawancara dari salah satu responden yaitu Bapak Riwani pada tahun 1990 pada umumnya masyarakat Desa Lombang belum memiliki kursi meja tamu, mereka lebih tradisional dalam menerima tamu (duduk dibawah dengan menggelar tikar). Untuk barang elektronik pada umumnya masyarakat belum memilikinya, karena mereka menganggap bukan hal yang sangat penting. Sedangkan pemilikan barang masyarakat Desa Lombang mulai meningkat sesuai tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh berkembangnya Pantai Lombang dan kebutuhan masyarakat mulai meningkat seiring waktu berjalan.

Setelah berkembangnya Pantai Lombang (tahun 1991) perlahan-lahan ada peningkatan pola konsumsi atau adanya pengaruh terhadap daya beli masyarakat. Meningkatnya jumlah pendapatan, meningkat pula jumlah pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga tersebut antara lain kebutuhan pokok (makan sehari-hari), dan kebutuhan akan peralatan rumah tangga (meja kursi, almari, tempat tidur, barang elektronik, dan peralatan dapur).

Kegiatan kepariwisataan dapat pula berpengaruh terhadap pola kepemilikan barang modal kerja. Dimana barang modal kerja adalah pemilikan barang-barang yang fungsinya untuk membantu dalam bekerja atau melaksanakan aktifitas sehari-hari, seperti sepeda, sepeda motor, picup, atau gerobak. Berdasarkan hasil questioner yang disebarkan kepada masyarakat di luar obyek wisata Pantai Lombang, pada umumnya mereka menggunakan sepeda motor untuk melakukan aktifitas sehari-hari (bekerja) sebanyak 90 %. Sebelum tahun 1991 masyarakat Desa Lombang untuk melakukan aktifitas sehari-hari menggunakan sepeda ataupun berjalan kaki, sedangkan untuk melakukan

perjalanan jauh menggunakan angkutan umum. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.35.

Tabel 3.35
Pemilikan Barang Responden Desa Lembang
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Pemilikan Barang	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Sepeda	66	100	0	0	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi peningkatan terhadap pemilikan barang • Peningkatan jumlah pendapatan • Sepeda pada tahun 1990 digunakan untuk melakukan aktifitas pekerjaan dan kegiatan sehari-hari • Sepeda motor digunakan untuk melaksanakan aktifitas pekerjaan sehari-hari (pedagang, dan ojek)
2	Sepeda Motor Angkutan	0	0	60	90,91	
3	Umum	0	0	6	9,09	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap pemilikan barang masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lembang pada tahun 1990 pemilikan barang alat transportasi adalah sepeda, digunakan untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Umumnya masyarakat Desa Lembang belum memiliki kursi meja tamu, mereka lebih tradisional dalam menerima tamu (duduk dibawah dengan menggelar tikar). Untuk barang elektronik pada umumnya masyarakat belum memilikinya, karena mereka menganggap bukan hal yang sangat penting.
- Alat transportasi responden pada tahun 2004 rata-rata yang digunakan adalah sepeda motor. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya obyek wisata Pantai Lembang, karena adanya peningkatan pendapatan.

B. *Kondisi Rumah Tempat Tinggal*

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia di samping sandang dan pangan, serta mempunyai nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kondisi ekonomi yang bagaimanapun setiap manusia mempunyai keinginan memiliki rumah yang layak dihuni. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya kondisi rumah tempat tinggal masyarakat Desa Lombang tergolong kondisi yang baik. Kondisi tersebut seperti memiliki lantai keramik, dinding bata dengan finishing cat tembok, memiliki sambungan listrik, memiliki sumber air bersih, dan memiliki saluran pembuangan air kotor dan septic tank.

Menurut hasil wawancara dari salah satu responden yaitu Bapak Riwani Sebelum tahun 1991 pada umumnya kondisi rumah tempat tinggal masyarakat Desa Lombang dalam kondisi sedang. Dimana memiliki lantai dengan perkerasan semen, dinding bata belum dilakukan cat dinding, dan kondisinya semi permanen. Setelah berkembangnya Pantai Lombang (tahun 1991), kondisi rumah tempat tinggal mulai mengalami peningkatan kualitas sampai sekarang. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga perubahan yang terjadi pada dasarnya mengarah pada peningkatan kualitas rumah dan kondisi rumah menjadi permanen.

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap kondisi rumah masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 dengan kondisi rumah sedang. Dimana memiliki lantai dengan perkerasan semen, dinding bata belum dilakukan cat dinding, dan kondisinya semi permanen.
- Kondisi rumah responden pada tahun 2004 rata-rata mulai mengalami peningkatan kualitas sampai sekarang. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga perubahan yang terjadi pada dasarnya mengarah pada peningkatan kualitas rumah dan kondisi rumah menjadi permanen.

3.5 Analisa Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Sosial Masyarakat Setempat

Berdasarkan hasil questioner yang disebarakan kepada masyarakat dan wawancara dengan sesepuh di Desa Lombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

3.5.1 Analisa Pengaruh Terhadap Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan di suatu daerah. Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lombang sebelum tahun 1991 antara lain : upacara adat yang berkaitan dengan kehamilan seseorang, upacara yang berkaitan dengan kelahiran, upacara sunatan, upacara Negekak Sangger, upacara kematian, upacara adat meminta keselamatan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil questioner yang disebarakan 100 % responden menjawab, upacara adat yang dipertahankan dari sebelum tahun 1991 (sebelum Pantai Lombang berkembang) sampai sekarang (tahun 2004) oleh masyarakat Desa Lombang adalah Rokot Desa. Dimana sampai sekarang Rokot Desa tetap dilaksanakan tiap bulan Februari dengan tujuan meminta kesehatan atau keselamatan, serta memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upacara Rokot Desa dilaksanakan di Pantai Lombang dengan peluncuran perahu kecil yang berisikan aneka ragam polowijo, ayam jago, dan kepala kambing.

Setelah berkembangnya Pantai Lombang (1991), upacara atau tradisi yang sudah tidak ada adalah upacara sunatan, dan upacara Negekak Sangger (pengantin naik kuda). Sedangkan yang masih dipertahankan antara lain : upacara perkawinan dengan cara biasa, upacara adat yang berkaitan dengan kehamilan seseorang, upacara yang berkaitan dengan kelahiran, upacara kematian, dan upacara adat meminta keselamatan. Hal tersebut disebabkan karena mengarah pada penghematan, baik itu uang maupun tenaga dan waktu.



Gambar 3.7 : Pengunjung di Hari Libur
Sumber : Hasil Survey 2004

Berkembangnya Pantai Lombang kurang berpengaruh terhadap adat istiadat yang ada di Desa Lombang. Sejak berkembangnya Pantai Lombang terdapat tradisi baru (pesta rakyat) yang dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai

Lombang, yaitu tradisi pesta ketupat. Tradisi tersebut dilaksanakan tujuh hari setelah Hari Raya Idul Fitri (Hari Raya Ketupat). Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan aparat Dinas Pariwisata, Aparat Desa, dan masyarakat setempat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.36, 3.37, dan 3.38.

Tabel 3.36
Jenis Upacara Adat

No	Jenis Upacara Adat	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Upacara Roket Desa	56	84,85	56	84,85	Tidak terjadi perubahan terhadap jenis upacara adat di Desa Lombang
2	Upacara Perkawinan	6	9,09	6	9,09	
3	Upacara Kehamilan	3	4,55	3	4,55	
4	Upacara Kelahiran	1	1,51	1	1,51	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.37
Jenis Upacara Di Pantai Lombang

No	Jenis	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Upacara Penyambutan Tamu Kehormatan	0	0
2	Perayaan Tahunan (Hari Raya Ketupat)	66	100
Total		66	100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.38
Pelaksana Upacara Di Pantai Lombang

No	Pelaksana	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Dinas Pariwisata dan Aparat Desa	4	6,06
2	Aparat Desa, dan Masyarakat Setempat	2	3,03
3	Dinas Pariwisata, Aparat Desa, dan Masyarakat Setempat	60	90,91
Total		66	100

Sumber : Hasil Analisa

Berkembangnya Pantai Lombang kurang berpengaruh terhadap ada tidaknya di Desa Lombang. Sejak berkembangnya Pantai Lombang terdapat terdapat baru (pasta rakyat) yang dipengaruhi oleh objek wisata Pantai Lombang. Yaitu terdapat pasta ketupat. Terdapat terdapat dilaksanakan ritual baru setelah Hari Raya Idul Fitri (Hari Raya Keempat). Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan aparat Dinas Pariwisata, Aparat Desa dan masyarakat setempat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.36, 3.37, dan 3.38.



Gambar 3.7 : Pengunjung di Hari Libur
Sumber : Hasil survey 2004

Tabel 3.36
Jenis Upacara Adat

No	Jenis Upacara Adat	Tahun 1990		Tahun 2004	
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Upacara Koka Desa	20	84,82	20	84,82
2	Upacara Kelahiran	0	0,00	0	0,00
3	Upacara Kelahiran	1	4,17	1	4,17
4	Upacara Kelahiran	1	4,17	1	4,17
	Total	22	100	22	100

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 3.37
Jenis Upacara Di Pantai Lombang

No	Jenis	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Upacara Penyempitan Tama Keamatan	0	0
2	Upacara Taburan (Hari Raya Keempat)	20	100
	Total	20	100

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 3.38
Pelaksanaan Upacara Di Pantai Lombang

No	Pelaksanaan	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Dinas Pariwisata dan Aparat Desa	1	6,00
2	Aparat Desa dan Masyarakat Setempat	1	6,00
3	Dinas Pariwisata, Aparat Desa dan Masyarakat Setempat	18	90,00
	Total	20	100

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap adat istiadat masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 adat istiadat yang dilaksanakan di Pantai Lombang adalah rokat desa. Dilaksanakan pada bulan Februari dan masih dipertahankan sampai sekarang.
- Adat istiadat pada tahun 2004 antara lain rokat desa dan pesta rakyat ketupat. Pesta rakyat ketupat mulai dilaksanakan setelah berkembangnya Pantai Lombang. Pesta rakyat tersebut dilaksanakan seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri.
- Pelaksana event pesta rakyat antara lain Dinas Pariwisata, Aparat Desa, dan Masyarakat Setempat

3.5.2 Analisa Pengaruh Terhadap Jenis Kegiatan Masyarakat Setempat

Penduduk Desa Lombang mayoritas memeluk agama Islam, hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap kebudayaan yang berkembang di Desa Lombang. Jenis kegiatan sosial yang dilaksanakan masyarakat Desa Lombang antara lain kerja bakti dan kegiatan keagamaan. Jenis kegiatan sosial yang dilaksanakan di Pantai Lombang adalah kerja bakti. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum tahun 1991, yaitu belum berkembangnya Pantai Lombang. Kegiatan kerja bakti ini berpengaruh terhadap masyarakat Desa Lombang, antara lain berpengaruh terhadap keluarga dan lingkungan sekitar.

Pengaruh yang dirasakan masyarakat Desa Lombang terhadap keluarganya adalah meningkatnya jiwa sosial keluarga, meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan di dalam keluarga, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan. Kegiatan ini dilaksanakan 2 – 3 kali dalam sebulan, tidak menutup kemungkinan dilaksanakan sekali dalam sebulan. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai kepentingan dan aktifitas masyarakat Desa Lombang yang semakin meningkat. Sedangkan pengaruh terhadap lingkungan adalah lingkungan menjadi bersih dan nyaman, serta meningkatkan kebersamaan dan persaudaraan antar warga. Dalam pembangunan Pantai Lombang masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja (tukang).

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lombang sebelum tahun 1991 antara lain pengajian, tahlilan, yasinan, Maulid Nabi, dan peringatan hari besar keagamaan, dan dilaksanakan secara rutin antara 3 - 4 kali dalam sebulan. Sampai sekarang aktifitas tersebut dilaksanakan, intensitas pelaksanaan kegiatan tersebut antara 2 - 3 kali dan kadang-kadang tidak tentu. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut, terutama kaum muda yang kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.39, 3.40, dan 3.41.

Tabel 3.39
Jenis Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Jenis Kegiatan	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	Kerja bakti/ gotong-royong	66	100	66	100	Tidak terjadi perubahan jenis kegiatan sosial (gotong-royong membersihkan pantai) yang dilakukan di Pantai Lombang
2	Tidak ada	0	0	0	0	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.40
Intensitas Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Intensitas (Satu Bulan)	Tahun 1990		Tahun 2004		Analisa
		Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)	
1	1 kali	0	0	0	0	Tidak terjadi perubahan intensitas kegiatan sosial di Pantai Lombang
2	2 kali	0	0	0	0	
3	3 kali	0	0	0	0	
4	4 kali	66	100	66	100	
Total		66	100	66	100	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.41
Pengaruh Kegiatan Sosial Di Pantai Lombang Terhadap Keluarga dan Lingkungan

No	Pengaruh	Σ Responden (orang)	Prosentase (%)
1	<ul style="list-style-type: none"> •Terhadap Keluarga Meningkatkan jiwa sosial keluarga, meningkatkan rasa persaudaraan di dalam keluarga, meningkatkan rasa kebersamaan di dalam keluarga, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan. •Lingkungan menjadi bersih dan nyaman, meningkatkan kebersamaan dan persaudaraan antar warga. 	66	100
Total		66	100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap kegiatan masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang pada tahun 1990 jenis kegiatan sosial yang dilaksanakan di Pantai Lombang adalah kerja bakti. Dilaksanakan 2 – 4 kali dalam satu bulan dan masih pertahankan sampai sekarang.
- Jenis kegiatan sosial pada tahun 2004 adalah kerja bakti/gotong royong yang dilaksanakan 2 – 3 kali dalam satu bulan.
- Pengaruh kegiatan sosial terhadap keluarga adalah meningkatkan jiwa sosial keluarga, meningkatkan rasa persaudaraan di dalam keluarga, meningkatkan rasa kebersamaan di dalam keluarga, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan.
- Pengaruh kegiatan sosial terhadap lingkungan adalah lingkungan menjadi bersih dan nyaman, meningkatkan kebersamaan dan persaudaraan antar warga.

3.5.3 Analisa Interaksi Sosial Masyarakat Setempat

Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Desa Lombang cenderung memiliki hubungan yang baik, dengan sistem kekerabatan yang tinggi. Hubungan ini terjaga dengan adanya komunikasi antar sesama warga. Selain itu hubungan kekerabatan tersebut ditunjang oleh adanya kegiatan sosial dan keagamaan yang

dilaksanakan setiap bulan. Berkembangnya Pantai Lombang tidak berpengaruh terhadap masyarakat Desa Lombang dalam hal berhubungan atau berkomunikasi secara langsung dengan warga masyarakat. .

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui pengaruh obyek wisata terhadap interaksi sosial masyarakat, yaitu :

- Masyarakat Desa Lombang cenderung memiliki sistem kekerabatan yang tinggi.
- Setelah berkembangnya Pantai Lombang (tahun 1991) masyarakat Desa Lombang tetap menjaga komunikasi antar warga dan tidak adanya perubahan perilaku individu masyarakat.

Tabel 3.42
Analisa Pengaruh Terhadap Ekonomi dan Sosial Masyarakat Setempat
Tahun 1990 dan tahun 2004

No	Variabel Analisa	Kondisi Awal (Tahun 1990)	Kondisi Setelah Berkembangnya Pantai Lombang (Tahun 1991 - 2004)	Hasil Analisa Pengaruh
1	Mata Pencaharian	Masyarakat dulunya hanya menggantungkan pada sektor pertanian saja (petani kelapa) sebesar 100 %, dimana sumber pendapatan tidak mengalami perubahan.	Jenis pekerjaan utama sebagian besar petani (89,39%), dan ada pula yang sebagai pedagang sebesar 7,58 %. Namun tidak semua masyarakat memiliki pekerjaan sampingan, tapi dapat terlihat bahwa sektor pariwisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk memilih pekerjaan sampingan yaitu sebagai pedagang 68,19 % (penghasil bonsai cemara udang dan makanan minuman), ojek (31,81 %). Kebutuhan akan barang bagi wisatawan ini berpengaruh pada pemilihan mata pencaharian penduduk yang banyak memilih sebagai pedagang (mata pencaharian sampingan) sandang/pangan. Sehingga dapat dianalisa bahwa kegiatan di sektor pariwisata dapat memberikan alternatif pemilihan pekerjaan baru.	Terjadi perubahan jenis mata pencaharian utama dari bertani menjadi pedagang sebesar 7,58 %. Berkembangnya pariwisata dapat berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat setempat, seperti terciptanya mata pencaharian baru sebagai pekerjaan sampingan yang berhubungan dengan kegiatan kepariwisataan. Pekerjaan sampingan tersebut antara lain : pedagang sebesar 68,19 % (makanan minuman sebesar 60,61 %, pedagang bonsai sebesar 7,58 %) dan ojek sebesar 31,81 %

Tabel Lanjutan

No	Variabel Analisa	Kondisi Awal (Tahun 1990)	Kondisi Setelah Berkembangnya Pantai Lombang (Tahun 1991 - 2004)	Hasil Analisa Pengaruh
2	Tingkat Pendapatan	Sebelum berkembangnya Pantai Lombang, masyarakat memiliki pendapatan yang masih dianggap rendah (dari sektor pertanian). Pendapatan utama dalam satu bulan rata-rata antara Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00 sebanyak 74,24%	Pendapatan masyarakat berkaitan dengan jenis mata pencaharian, rata-rata pendapatan utamanya dalam satu bulan antara Rp 500.000,00 – Rp 800.000,00 (51,51%). Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan dalam bidang pariwisata secara langsung akan meningkatkan jumlah pendapatannya, dimana rata-rata dalam satu bulan sebesar Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00 (50%). Tingkat pendapatan masyarakat yang bersumber dari pariwisata sangat tergantung dari pengeluaran wisatawan, dimana berkaitan erat dengan lama tinggal wisatawan.	Pendapatan utama masyarakat cenderung mengalami peningkatan sebesar 71,21 % antara tingkat pendapatan sebelum dengan setelah berkembangnya Pantai Lombang. Sedangkan pendapatan tambahan sebesar 50% antara Rp 400.000,00 – Rp 700.000,00. Berkembangnya Pantai Lombang berpengaruh juga terhadap tingkat pendapatan masyarakat setempat. Dimana tingkat pendapatan masyarakat mulai meningkat dengan adanya kegiatan pariwisata.
3	Jenis Produksi	Jenis produksi yang dihasilkan masyarakat sebelum Pantai Lombang berkembang pada umumnya adalah kelapa.	Berkembangnya Pantai Lombang menghasilkan jenis produksi yang baru yaitu bonsai cemara udang. Dimana tanaman cemara udang diperoleh di Desa Lombang sendiri, yang kemudian dijual dalam bentuk bonsai untuk lebih menarik wisatawan (pembeli).	Kegiatan dalam pariwisata berpengaruh terhadap jenis produksi yang dihasilkan masyarakat setempat. Dimana jenis produksi yang dihasilkan sekarang (bonsai cemara udang) dapat pula meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat setempat.

Tabel Lanjutan

No	Variabel Analisa	Kondisi Awal (Tahun 1990)	Kondisi Setelah Berkembangnya Pantai Lombang (Tahun 1991 - 2004)	Hasil Analisa Pengaruh
4	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, yaitu pada umumnya tamat SD .	Tingkat pendidikan masyarakat mulai meningkat sampai tamat SLTA, bahkan ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi.	Tingkat pendidikan mengalami perubahan yaitu lebih meningkat dibandingkan sebelum berkembangnya Pantai Lombang. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang meningkat dan adanya komunikasi dengan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang. Berkembangnya pariwisata dapat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat.
5	Pola Konsumsi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilikan Barang ▪ Kondisi Rumah Tinggal 	Pola konsumsi masyarakat setempat pada umumnya masih rendah. Kebanyakan mereka belum memiliki peralatan rumah tangga yang dapat dikatakan perlu untuk dimiliki (seperti kursi meja tamu). Melakukan aktifitas sehari-hari mereka menggunakan sepeda atau berjalan kaki. Sedangkan untuk kondisi rumah tempat tinggal masyarakat pada umumnya masih tergolong dalam kondisi sedang.	Pola konsumsi atau pengaruh terhadap daya beli masyarakat mulai meningkat. Meningkatnya jumlah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran yang digunakan untuk keperluan rumah tangga. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan primer (sembako) dan sekunder (meja kursi, almari, tempat tidur, barang elektronik, dan peralatan dapur). Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari masyarakat pada umumnya menggunakan sepeda motor (60%). Dengan kondisi rumah yang pada umumnya mulai mengalami peningkatan kualitas.	Pola konsumsi atau daya beli masyarakat mulai meningkat setelah berkembangnya Pantai Lombang. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan tingkat pendapatan.

Apa itu sumbernya?

Tabel Lanjutan

No	Variabel Analisa	Kondisi Awal (Tahun 1990)	Kondisi Setelah Berkembangnya Pantai Lombang (Tahun 1991 - 2004)	Hasil Analisa Pengaruh
6	Adat Istiadat	Adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lombang antara lain : upacara adat yang berkaitan dengan kehamilan seseorang, upacara yang berkaitan dengan kelahiran, upacara sunatan, upacara Negekak Sangger, upacara kematian, serta Rokat Desa.	Adat istiadat yang masih dipertahankan antara lain : upacara perkawinan dengan cara biasa, upacara adat yang berkaitan dengan kehamilan seseorang, upacara yang berkaitan dengan kelahiran, upacara kematian, dan Rokat Desa. Setelah berkembangnya Pantai Lombang ada tradisi baru yang dilaksanakan wisatawan bersama masyarakat setempat, yaitu pesta rakyat ketupat (tujuh hari setelah Hari Raya Idul Fitri).	Berkembangnya Pantai Lombang kurang berpengaruh terhadap adat istiadat yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lombang. Tetapi dengan berkembangnya Pantai Lombang terdapat tradisi baru yang dipengaruhi oleh obyek wisata Pantai Lombang, yaitu Pesta Rakyat Ketupat. Pesta rakyat ketupat dilaksanakan tujuh hari setelah Hari Raya Idul Fitri. Pelaksanaannya di Pantai Lombang dengan melibatkan Dinas Pariwisata, aparat desa, dan masyarakat setempat.
7	Jenis Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan sosial ▪ Kegiatan Keagamaan 	Jenis kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lombang adalah kerja bakti/gotong-royong, yang dilaksanakan di Pantai Lombang. Sedangkan jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat antara lain pengajian, tahlilan, yasinan, Maulid Nabi, dan peringatan hari besar keagamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin antara 3 - 4 kali.	Setelah berkembangnya Pantai Lombang jenis kegiatan sosial yang masih dilaksanakan adalah gotong-royong (di Pantai Lombang). Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sampai sekarang adalah pengajian, tahlilan, yasinan, Maulid Nabi, dan peringatan hari besar keagamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin antara 2 - 3 kali, dan kadang-kadang tidak tentu.	Kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan di Pantai Lombang berpengaruh terhadap masyarakat Desa Lombang. Pengaruh tersebut antara lain terhadap keluarga dan lingkungan sekitar. Sedangkan kegiatan keagamaan tidak mengalami perubahan. Pengaruh yang dirasakan masyarakat Desa Lombang terhadap keluarganya adalah meningkatnya jiwa sosial keluarga, meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan di dalam keluarga, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan. Sedangkan pengaruh terhadap lingkungan adalah lingkungan menjadi bersih dan nyaman, serta meningkatkan kebersamaan dan persaudaraan antar warga. Dalam pembangunan Pantai Lombang masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja (tukang).

Tabel Lanjutan

No	Variabel Analisa	Kondisi Awal (Tahun 1990)	Kondisi Setelah Berkembangnya Pantai Lombang (Tahun 1991 - 2004)	Hasil Analisa Pengaruh
8	Interaksi Sosial Masyarakat	Interaksi sosial masyarakat cenderung memiliki hubungan yang baik dengan sistem kekerabatan yang tinggi. Hubungan tersebut terjaga dengan adanya komunikasi antar sesama warga. Selain itu hubungan kekerabatan tersebut ditunjang oleh adanya kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan setiap bulan.	Berkembangnya Pantai Lombang tidak berpengaruh terhadap masyarakat Desa Lombang dalam hal berhubungan atau berkomunikasi secara langsung antar warga.	Berkembangnya Pantai Lombang tidak berpegaruh terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Lombang.

Sumber : Hasil Analisa

BAB IV PENUTUP

Bab penutup merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil analisa, serta dilanjutkan dengan suatu rekomendasi.

4.1 Kesimpulan

Pariwisata memiliki suatu daya tarik wisata tersendiri yang dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak diminati. Perkembangan obyek wisata Pantai Lombang berpengaruh terhadap ekonomi dan sosial masyarakat Desa Lombang. Pantai Lombang mulai berkembang pada tahun 1991, pada tahun tersebut wisatawan mulai berdatangan untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Lombang. Jumlah wisatawan di Pantai Lombang pada tahun 1999 sebanyak 4.733 orang, tahun 2000 sebanyak 5.684 orang, tahun 2001 sebanyak 6.152 orang, tahun 2002 sebanyak 6.201 orang, dan pada tahun 2003 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang mencapai 7.051 orang. Hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat, bisa disimpulkan bahwa berkembangnya Pantai Lombang dapat berpengaruh terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

- Wisata Pantai Lombang berdasarkan analisa karakter obyek wisata termasuk dalam jenis wisata lokal, tetapi wisatawan yang datang pada umumnya wisatawan lokal, lokal regional, serta ada pula wisatawan mancanegara. Tujuan utama wisatawan berkunjung ke Pantai Lombang sebagai tempat tujuan utama berwisata, dimana wisatawan yang datang umumnya wisatawan lokal dan lokal regional. Terdapat sebagian sebagai tempat persinggahan dari Pantai Slopeng menuju Pantai Lombang, yaitu tergolong wisatawan lokal regional dan mancanegara. Dengan potensi dan atraksi yang menarik, wisata Pantai Lombang perlu adanya peningkatan sarana prasarana yang menunjang kebutuhan wisatawan.

- Meningkatnya jumlah wisatawan berdasarkan analisa karakter wisatawan yang datang tentu akan mendorong meningkatnya jenis usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di Desa Lembang. Sesuai dengan permintaan wisatawan perlu peningkatan fasilitas seperti warung makan, kios souvenir, ataupun usaha lainnya yang bergerak dalam bidang pariwisata. Dengan adanya hal tersebut maka pengaruh yang paling kuat yaitu pada aktifitas bekerja masyarakat itu sendiri. Walaupun bertani merupakan mata pencaharian utama, namun sebagian besar masyarakat berupaya memanfaatkan kesempatan dalam bidang pariwisata.
- Perkembangan kunjungan wisatawan sejak tahun 1991 sampai saat ini mengalami perubahan terhadap aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat. Analisa pengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Lembang menghasilkan suatu kebutuhan dari wisatawan. Dimana mendorong masyarakat untuk memilih jenis pekerjaan yang baru, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Aktifitas bekerja masyarakat di sekitar Pantai Lembang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh masyarakat (semakin meningkat). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lamanya tinggal wisatawan selama berada di Desa Lembang, diharapkan manfaat ekonomi ataupun pendapatan yang diperoleh menjadi tinggi dengan pengeluaran dari wisatawan.
- Setelah berkembangnya Pantai Lembang pada tahun 1991, berdasarkan analisa pengaruh terhadap ekonomi masyarakat setempat tingkat pendapatan mulai meningkat dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru dan jenis produksi yang dihasilkan (dari kelapa meningkat menjadi tanaman bonsai cemara). Tingkat pendapatan berpengaruh juga terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Lembang yaitu pola konsumsi atau daya beli masyarakat mulai meningkat setelah berkembangnya Pantai Lembang.
- Atraksi baru muncul setelah Pantai Lembang berkembang sesuai dengan hasil analisa pengaruh terhadap sosial masyarakat Desa Lembang, yaitu pesta rakyat ketupat yang dilaksanakan tujuh hari setelah Hari Raya Idul Fitri di Pantai Lembang. Jenis kegiatan sosial dan keagamaan yang

- Urban Rp.
- multiplier effect

dilaksanakan sebelum tahun 1991 sampai sekarang tidak mengalami perubahan. Interaksi sosial masyarakat cenderung memiliki hubungan yang baik dengan sistem kekerabatan yang tinggi.

4.2 Rekomendasi

Hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai macam analisa yang ditunjukkan oleh pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat, menjadikan perlunya ada suatu penggalan informasi yang lebih dalam pada kasus ini. Pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap aktifitas bekerja, tingkat pendapatan, dan jenis produksi. Sedangkan terhadap sosial tidak terlalu besar pengaruhnya. Besarnya pengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Lombang dapat menjadi suatu usulan untuk pengembangan potensi pariwisata antara lain, perlunya peningkatan sumber daya manusia untuk pengelolaan potensi Pantai Lombang secara profesional, peningkatan rumah makan/restaurant, bungalow, hotel, toko cinderamata, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, tempat parkir yang aman dan nyaman, pos pengamanan. Untuk meningkatkan sosial masyarakat Desa Lombang, perlu adanya peningkatan atraksi yang lebih menarik dengan melibatkan masyarakat (Rokat Desa), dan perlunya pengadaan kantor informasi untuk wisatawan.

Pengembangan obyek pariwisata tidak ada artinya tanpa adanya kegiatan pemasaran untuk mempublikasikan dan menyebarkan nilai daya tarik yang dimiliki obyek. Suatu obyek yang potensial dengan daya tarik besar, disertai penataan fisik maupun pengelolaan yang baik haruslah diikuti kegiatan promosi. Sehingga untuk mewujudkan pengembangan potensi obyek wisata Pantai Lombang diperlukannya suatu studi lanjutan terhadap:

1. Penataan kawasan wisata Pantai Lombang, sehingga lebih berkembang dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan (agar wisatawan merasa terkesan untuk berkunjung kembali).
2. Pengembangan potensi dan jenis atraksi di Pantai Lombang.
3. Penggalan budaya lokal Desa Lombang.

*meningkatkan
kegiatan
terhadap masyarakat*

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 1998, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Karyono, A. Hari. 1997, *Kepariwisata*, Grasindo, Jakarta
- Kountour, Ronny. 2003, *Metode Penelitian*, PPM, Jakarta
- Marpaung, Happy. 2002, *Pengetahuan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung
- M. Subana, 2001, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka, Bandung
- Ross, Glenn F. 1998, *Psikologi pariwisata*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Soemarwoto, Otto. 1997, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta
- Suratmo, F. Gunarwan. 1995, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, UGM, Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi, Yogyakarta
- Yoeti, H. Oka A. 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung

B. TERBITAN TERBATAS

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995, *Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial*
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Ikatan Ahli Perencanaan. 1997, *Kamus Tata Ruang*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

C. LAPORAN

Adhy Fauzan. M. *Studi Penataan Kawasan Wisata Danau Kalimutu Kabupaten Ende*, Skripsi Sarjana. Malang : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang, 2004.

Swastining. D.R. *Rencana Pengembangan Rute Wisata Di Kota Mataram,,* Skripsi Sarjana. Malang : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang, 2004.

D. MEDIA

Internet, [WWW.Potensi Wisata Sumenep.Com](http://WWW.PotensiWisataSumenep.Com)